

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA  
NON-AKADEMIK  
DI SMA AL MULTAZAM MOJOKERTO**

**Oleh**

**ACHMAD FAHRIZAL ZULFANI**  
**(12710001)**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**September, 2014**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK  
SISWA DI SMA AL MULTAZAM MOJOKERTO**

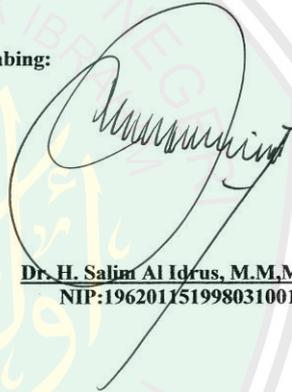
**TESIS**  
**Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
**Untuk memenuhi beban studi pada**  
**Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh  
**ACHMAD FAHRIZAL ZULFANI**  
**(12710001)**

**Pembimbing:**



**Dr. H. A. Fattah Yasin, M.Ag**  
**NIP: 196712201998031002**



**Dr. H. Salim Al Idrus, M.M, M.Ag**  
**NIP: 196201151998031001**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**September, 2014**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis dengan Judul **Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

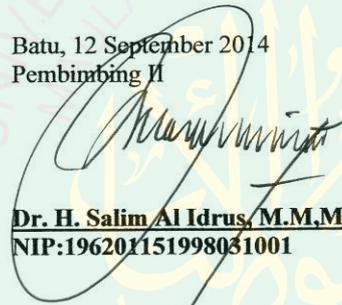
Batu, 12 September 2014

Pembimbing I



**Dr. H. A. Fattah Yasin, M.Ag**  
NIP: 196712201998031002

Batu, 12 September 2014  
Pembimbing II



**Dr. H. Salim Al Idrus, M.M, M.Ag**  
NIP: 196201151998031001

Batu, 12 September 2014

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI

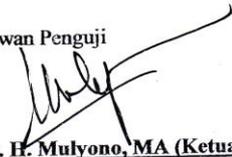


**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**  
NIP. 195612311983031032

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN**

Tesis dengan judul **Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji pada tanggal 17 September 2014

Dewan Penguji

  
**Dr. H. Mulyono, MA (Ketua)**  
NIP: 19660626 200501 1 003

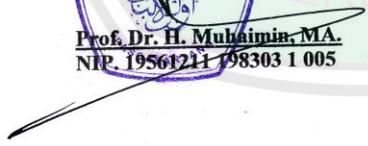
  
**Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag (Penguji Utama)**  
NIP. 19720420 200212 1 003

Anggota,

  
**Dr. H. A. Fattah Yasin, M.Ag**  
NIP: 19671220199803 1 002

  
**Dr. H. Salim Al Idrus, M.M.M.Ag**  
NIP:19620115199803 1 001

Mengetahui, 17 September 2014  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Prof. Dr. H. Muhaemin, MA.**  
NIP. 19561211 198303 1 005

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Fahrizal Zulfani  
NIM :12710001  
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Kauman Gg. III No.13 Kota Mojokerto

Judul Penelitian :Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan aatau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu,03 September 2014

Hormat saya



Achmad Fahrizal Zulfani  
NIM: 12710001/S2

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi siswa Non-Akademik. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M. Si, selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhaimin, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dr. H. A. Fattah Yasin, M.Ag, selaku pembimbing I tesis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M, M. Ag, selaku pembimbing II tesis, yang juga telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
6. Seluruh Dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Kepala sekolah, dan semua Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Al Multazam, yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penelitian tesis ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu menemaniku dalam segala situasi, dan selalu memotivasiku, Dan teman-teman yang selaku mendukung dan membantu menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.



Batu, 03 September 2014

Penyusun

Achmad Fahrizal Zulfani

NIM: 12710001/S2

## DAFTAR ISI

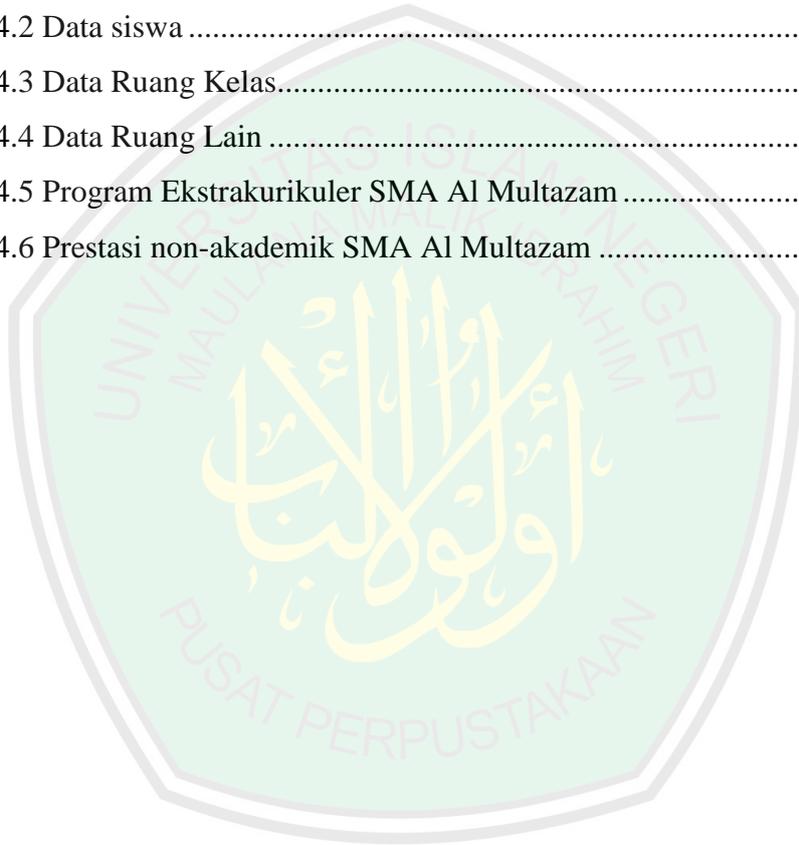
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Persembahan .....	xiv
Motto.....	xv
Abstrak.....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
A. Urgensi Manajemen Pada Organisasi Pendidikan .....	20
1. Pengertian Manajemen .....	20
2. Fungsi-Fungsi Manajerial di Sekolah.....	22
3. Manajemen dalam Islam.....	31

B. Konsepsi Umum Kegiatan Ekstrakurikuler .....	36
1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	36
2. Manajemen Ekstrakurikuler .....	39
3. Dasar Kebijakan kegiatan Ekstrakurikuler .....	43
4. Tujuan dan Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler .....	47
C. Prestasi Belajar .....	53
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	53
2. Prestasi Belajar Akademik dan Non-Akademik .....	55
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar .....	58
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Kehadiran Peneliti .....	62
D. Sumber Data Atau Informan Penelitian .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data .....	72
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	75
H. Tahapan dalam Penelitian .....	76
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Gambaran Umum SMA Al Multazam .....	79
1. Sekilas Sejarah Al Multazam .....	79
2. Sistem Pembelajaran .....	80
3. Visi dan Misi .....	81
4. Data Guru dan Siswa .....	81
5. Sarana dan Prasarana .....	82
B. Deskripsi Data penelitian .....	85
1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa .....	88

2) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.....	102
3) Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.....	109
4) Implikasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa .....	112
<b>BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>116</b>
A. Analisis Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa .....	116
B. Analisis Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa .....	122
C. Analisis Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.....	124
D. Analisis Implikasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa.....	126
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

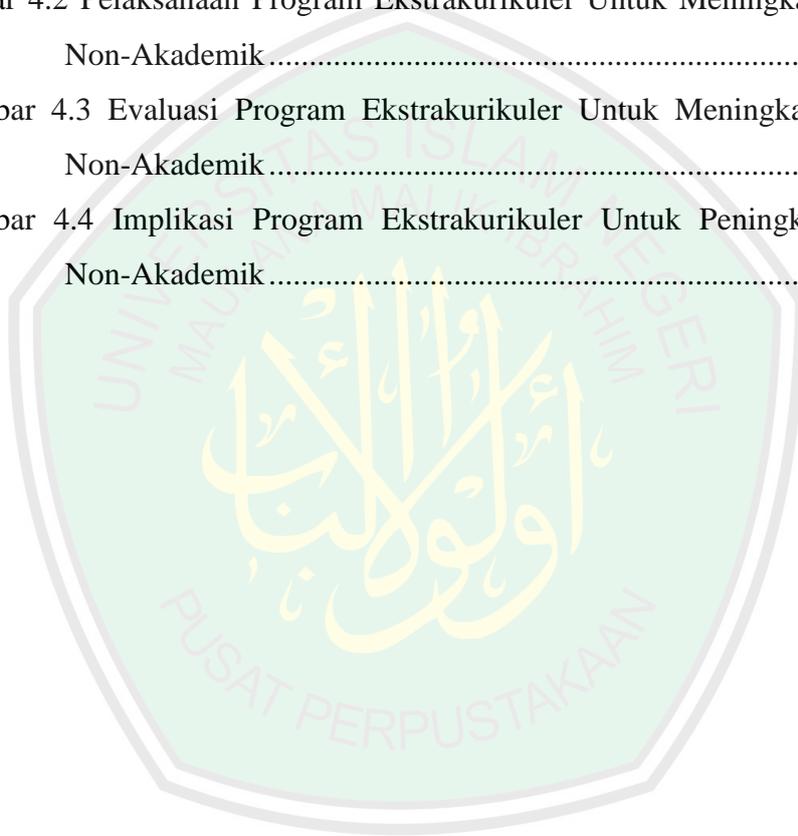
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Karakteristik Kegiatan Kurikuler, Ektra Dan Kokurikuler .....	48
Tabel 2.2 Program Ekstrakurikuler Diknas.....	50
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	68
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	70
Tabel 4.1 Data Guru.....	81
Tabel 4.2 Data siswa .....	82
Tabel 4.3 Data Ruang Kelas.....	82
Tabel 4.4 Data Ruang Lain .....	83
Tabel 4.5 Program Ekstrakurikuler SMA Al Multazam.....	83
Tabel 4.6 Prestasi non-akademik SMA Al Multazam .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Dasar Kebijakan .....	46
Gambar 3.1 Analisis data model interaktif .....	73
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber .....	76
Gambar 3.3 Triangulasi Teknik .....	76
Gambar 3.4 Skema Tahapan Penelitian .....	78
Gambar 4.1 Perencanaan Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik .....	101
Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik .....	108
Gambar 4.3 Evaluasi Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik .....	112
Gambar 4.4 Implikasi Program Ekstrakurikuler Untuk Peningkatan Prestasi Non-Akademik .....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin Penelitian
2. Catatan lapangan
3. Transkrip Wawancara
4. Data Guru
5. Foto



## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,  
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha  
Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah : 11)

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي كِتَابٍ لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تَسْتَغْفِرُ لَهُ مَا دَامَ اسْمِي فِي ذَلِكَ الْكِتَابِ

*Barangsiapa berdoa (menulis) shalawat kepadaku dalam sebuah buku maka para  
malaikat selalu memohonkan ampun kepada Allah pada orang itu selama namaku  
masih tertulis dalam buku itu. (Al Hadist)*

يَا رَبَّنَا صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَيَّ حَبِيبِكَ مَنْ إِلَيْكَ دَعَاَنَا

Wahai Tuhan Kami Limpahkanlah Shalawat dan Salam Sejahtera Selamanya,  
pada Kekasih Mu yang telah menyeru kami Kepada Mu,

(Maulid Ad Dhiya'ul Lami')

## *PERSEMBAHAN*

*Ku Persembahkan Tesis ini untuk :*

- *Bapakku H. Bambang Heriyanto dan Ibuku Hj. Latifah terkasih dan tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dan mengayomi kehidupanku serta selalu mengiringi perjuanganku ini dengan doa dan restunya demi kesuksesanku.*
- *Kakakku Wahyu Mardiansyah, dan Kakak Iparku Nurul Aisyah tesayang, yang selalu memberikan semangat agar aku selalu berhasil.*
- *Keponakanku tersayang Zahira Shidqia Auliansyah yang selalu menghibur dengan kelucuannya.*
- *Pembimbingku Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag yang memberikan masukan dan tak henti-hentinya memberikan motivasi serta bimbingan yang begitu besar dalam penyelesaian tesisku.*
- *Seluruh civitas akademik SMA Al Multazam Mojokerto*
- *Guruku Dr. KH. A. Wahib Wahab, M.Fil.I yang selalu membimbing dan mendoakanku*
- *Teman-temanku senasib seperjuangan mahasiswa/wi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim khususnya Prodi MPI angkatan 2012, Teman-temanku di Padepokan Ulul Albab Mojokerto dan terutama teman baikku Nurfalah Septayoga,ST,MM, Septafi Wisudana,M.Si dan M. Fauzi dan juga teman kost PENDEM; Mas Shiro, Faris dan Gus Rif'an yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan studi.*
- *Almamaterku Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta.*

## Abstrak

Zulfani, Fahrizal, Achmad, 2014: Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I. Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag Pembimbing II. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M,M.Ag

**Kata kunci:** Manajemen Ekstrakurikuler, Prestasi Siswa.

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non-akademis, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. SMA Al Multazam merupakan sekolah unggulan yang berada dalam Pondok Pesantren Al Multazam. Sekolah ini merupakan SMA khusus santri putri. siswa disini banyak sekali meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan menjadi juara baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai: 1) perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto; 2) pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto; 3) evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto; dan 4) implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Data diperoleh melalui pengamatan, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen untuk melakukan observasi peran serta, wawancara mendalam dengan sumber data utama/Informan dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis interaktif melalui 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan dengan baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi yaitu a) menanamkan nilai-nilai Islam; b) pembentukan ekstrakurikuler terpadu; c) peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi : a) pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan; b)student day; c)mengadakan seleksi; d)pengiriman duta ke luar sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. a) tiap minggu, b), tiap bulan c), akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis dan praktek dan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Implikasi terhadap peningkatan prestasi non-akademik sebagai berikut : a) dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa; b) Sekolah di kenal masyarakat luas.

## Abstract

Zulfani, Fahrizal,, Achmad, 2014: The Implementation Management Extracurricular To Improve Non Academic Student Achievement in High School Al Multazam Mojokerto. Thesis, Management Studies Program Islamic Education, the Graduate School of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lector I. Dr. H. Fattah Ahmad Yasin, M.Ag Lector II. Dr. H. Salim Al Idrus, M.M, M.Ag

Keywords: Extracurricular Management, Student Achievement.

Nowadays, the development of extracurricular activities that are part of self-development in school becomes a very important thing. In addition many schools are known to the public because of the achievements in the academic field, there are also schools that became public option because it has achievements in non-academic areas, which include through extracurricular activities. SMA Al Multazam are excellent schools that are in Pondok Pesantren Al Multazam. This school is a special school women students. student here many extracurricular achievement in the field and be a champion both district and provincial levels.

This study aims to examine more deeply about: 1) planning program extracurricular activities to improve student achievement in non-academic senior high school Al Multazam Mojokerto; 2) implementation of the program extracurricular activities to improve student achievement in non-academic senior high school Al Multazam Mojokerto; 3) extracurricular activities program evaluation to increase the non-academic achievement of senior high school students in Al Multazam Mojokerto; 4) implications of extracurricular activities program to increase non-academic achievement of senior high school students in Al Multazam Mojokerto.

This research is using descriptive qualitative research method. The data obtained through observation, where the researcher serves as an instrument to observe participation, in-depth interviews with key data sources / informants and study documentation. Data were analyzed with the interactive analysis through three activities, namely data reduction, data presentation and conclusion. The validity of the data obtained by triangulation and triangulation techniques.

From the results of this research is that planning extracurricular activities has been implemented with good programming extracurricular activities through regular programs and priorities which include the a) inculcate Islamic values b) the establishment of an integrated extracurricular. c) an increase in non-academic achievement of students. Implementation of extra-curricular activities include: a) Development of continuous and sustainable b) Student Day c) Conducting Selection d) Delivery outside the school ambassador. The evaluation is done in several stages. a) each week, b), each month c), the end of the year reported to the principal. Engineering evaluation includes a written and practical test and the coordination meeting of team extracurricular. The implications of the increase in non-academic achievements as follows: a) can educate and train students' independence b) school in the wider community know.

## مستخلص

أحمد، فخرجال، ذولفان، 2014، تطبيق إدارة الأنشطة غير المنهجية لترقية إنجاز التلاميذ في الجانب غير الأكاديمي في المدرسة الثانوية العامة "الملتوم" موجوكارطو. رسالة الماجستير، إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا جامعة "مولانا مالك إبراهيم" الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول د. الحاج أحمد فتاح يس الماجستير، المشرف الثاني د. الحاج سليم الإدروس الماجستير.

**الكلمات الأساسية:** إدارة الأنشطة غير المنهجية، إنجاز التلاميذ

في هذه الأواخر كان تطور الأنشطة غير المنهجية التي هي جزء من إتمام النفس للتلاميذ في المدرسة أصبحت أمراً هاماً. اشتهرت بعض المدارس في المجتمع بسبب إنجازها في الجانب العلمي (الأكاديمي) كما هناك عدد غير قليل من المدارس المختارة لدي المجتمع لكونها ذات الإنجاز في الجوانب غير الأكاديمية منها إجراء الأنشطة غير المنهجية. كانت المدرسة الثانوية "الملتوم" مدرسة نموذجية وقعت في المعهد الإسلامي "الملتوم". هذه المدرسة مختصة للتلميذات اللاتي حصلن كثيرا بعض الانجازات في مجال الأنشطة غير المنهجية و أصبحت فائزات في مستوى المنطقة و العمورية.

يهدف هذا البحث إلى البحث الأدق حول: (1) التخطيط للأنشطة غير المنهجية لترقية إنجاز التلاميذ في الجانب غير الأكاديمي في المدرسة الثانوية العامة "الملتوم" موجوكارطو؛ و (2) عملية برنامج الأنشطة غير المنهجية لترقية إنجاز التلاميذ في المدرسة الثانوية العامة "الملتوم" موجوكارطو؛ (3) تقويم برنامج الأنشطة غير المنهجية لترقية إنجاز التلاميذ في الجانب غير الأكاديمي في المدرسة الثانوية العامة "الملتوم" موجوكارطو؛ و (4) تأثير الفاعلية لبرنامج الأنشطة غير المنهجية على ترقية إنجاز التلاميذ في الجانب غير الأكاديمي في المدرسة الثانوية العامة "الملتوم" موجوكارطو.

هذا البحث يستخدم طريقة البحث الكيفي الوصفي. الحقائق محصلة من نتيجة الملاحظة حيث يصبح الباحث كوسيلة لأداء المشاهدة بالمشاركة، و المقابلة الجادة مع مصادر المعلومات الأساسية و الدراسة التوثيقية. يجري تحليل المعلومات بالتحليل الارتباطي بوسيلة ثلاث أنشطة وهي تحقيق المعلومات و تقديمها و الاستنباط. و تتم صحة المعلومات عن طريق المنهج التثليثي بالمصادر و المنهج التثليثي بالأسلوب/التكثيف.

اتضح من نتائج البحث أن التخطيط للأنشطة غير المنهجية قد طبقت بأحسن حال. وضع برنامج الأنشطة غير المنهجية بوسيلة البرنامج الجاري و المفضل حيث يشمل: (أ) غرس القيم الإسلامية، (ب) أداء الأنشطة غير المنهجية المتكاملة، (ج) ترقية إنجاز التلاميذ في الجانب غير الأكاديمي. يشمل إجراء الأنشطة غير المنهجية: (أ) الاشراف المستمر المتواصل، (ب) يوم التلاميذ، (ج) عقد الاختبار، (د) إرسال وفد المدرسة. و عملية التقويم تجري حسب الخطوات: (أ) كل الأسبوع، (ب) كل الشهر، (ج) آخر السنة و مقدم إلى رئيس المدرسة. و يتكون أسلوب التقويم من: الامتحان التحريري و العملي و اجتماع تنسيقي فريق اللامنهجية. و تأثير الفاعلية على ترقية إنجاز التلاميذ في الجانب غير الأكاديمي كما يلي: (أ) تذكية التلاميذ و تدريبهم على الاعتماد بالنفس، (ب) المدرسة شهيرة في المجتمع بنطاق أوسع.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihannya alat-alat kerja yang dimilikinya. Tetapi terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan dengan sebaik-baiknya, serta dengan sumber daya manusia berkualitas pula yang dapat menjalankan dan menciptakan alat-alat itu. Agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas proses yang harus dilakukan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuhkembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explosion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 37

<sup>2</sup> [www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf)2014-01-15 .

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak serta merta diukur dengan ukuran materi dan tingginya teknologi tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap. Menurut Ibnu Sina, seorang ilmuwan Muslim terkemuka, pendidikan atau pembelajaran itu menyangkut seluruh aspek pada diri manusia, mulai dari fisik, mental maupun moral. Ibnu Sina memandang bahwa pendidikan tak hanya memperhatikan satu aspek saja, tetapi juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk, jiwa, pikiran dan karakter. Pelajar adalah pusat dari interaksi di lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak tetapi juga kepribadian serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggungjawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah serta memberdayakan para peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Sekolah dan madrasah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan siswa menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga mutu pendidikan menjadi terjamin dengan meningkatnya prestasi siswa didik sesuai dengan yang diharapkan.

Sesungguhnya manajemen awalnya dikenal dalam ilmu ekonomi dan bisnis, yang berkonsentrasi pada keuntungan (*profit*) dan bersifat *komersial*. Namun seiring perkembangan, kemudian manajemen merambah dunia pendidikan, nampaknya manajemen sangat dibutuhkan dalam aktivitas organisasi. Tanpa manajemen roda organisasi tidak mungkin dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Ali bin Abi Thalib *Karramallahuwajhah*, menggambarkan betapa *kebathilan* yang *diorganisir* dengan rapih dapat mengalahkan kebaikan yang tidak *diorganisir* (*alhaqqu bilaa nizhomin yaghlibuhu binizhomin*).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <http://pustakamirzan.blogspot.com/2010/11/manajemen-pemberdayaan-peserta-didik.html>, diakses pada tgl.21-12-13

<sup>4</sup> Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2005), Hal. 4.

Organisasi dengan pendekatan manajemen yang rapih akan mencapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Demikian pula halnya dengan organisasi pendidikan, dalam mengupayakan peningkatan mutu lembaga pendidikan, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur antara lain: Proses pendidikan yang berjalan di sekolah tersebut, Kelengkapan sarana dan prasarana, Profesionalitas tenaga kependidikan atau sumber daya manusia, Prestasi akademik peserta didik dan Kualitas manajemen sekolah.<sup>5</sup>

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka kegiatan pendidikan harus dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis. UNESCO (1994) mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan konsep Islam, yaitu pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu: a) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), b) *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat), c) *Learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri), dan d) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dengan orang lain); kedua, *life long learning* ( belajar seumur hidup).<sup>6</sup> Kultur yang demikian harus dikembangkan dalam pembangunan manusia, karena pada akhirnya aspek kultur dari kehidupan manusia lebih penting dari pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Watik Pratiknya; bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi, (2) dimensi budaya, dan (3) dimensi spiritual (iman dan takwa).

Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambah.<sup>7</sup> Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan

---

<sup>5</sup> Achmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Padang, Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang, 1 September 1995).

<sup>6</sup> Ali Mudi Amnur (Ed), *Konfigurasi Politik dalam Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hal. 6.

<sup>7</sup> Ahmad Watik Pratiknya, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum* dalam Fuaduddin, et.al (Eds), *Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 87.

siswa secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek prilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.

Sejalan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian kualitas yang memadai dan *output* merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

Siswa merupakan "*raw material*" (bahan mentah) di dalam proses transformasi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. siswa sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi siswa yang bersifat *laten* perlu diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai "*animal educable*",<sup>8</sup> tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab peserta didik mempunyai potensi untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia yang susila dan cakap.

Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat ampuh untuk mengembangkan daya tersebut. Bila siswa adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa Pembinaan kesiswaan bertujuan Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Animal Educable* adalah sejenis binatang yang memungkinkan untuk didik. Sedangkan menurut Islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik sebagai subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan pendidik untuk membantu mengarahkan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

<sup>9</sup> *Permendiknas No 39 Tahun 2008* tentang Pembinaan Kesiswaan

Siswa sebagai sumber daya manusia, mempunyai potensi yang berbeda-beda dan unik. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan keberhasilan sekolah dalam melakukan proses pendidikan, Beck & Murphy (1996 : 18) mengemukakan : *"Most thoughtful analysts of the educational arena insist that schools are successful when students are engaged in learning and growing in their ability to solve problems, to think critically and creatively, and to work collaboratively and independently on a range of challenging activities."*

Kemudian dalam tulisan yang lain, Turney *et al.* (1992 : 5) juga mengemukakan : *"There is general agreement that effective schools are characterised by strong instructional leadership, clear focus for learning outcomes, high expectations of the students, a safe and orderly environment, and the frequent monitoring of achievement levels"*

Kedua pendapat di atas memperlihatkan bahwa siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang memberikan indikator keberhasilan dan efektivitas sekolah dalam melakukan proses pendidikan. Karenanya, jika suatu sekolah ingin dikatakan sukses atau berhasil, maka manajemen ekstrakurikuler adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius, dan harus dikelola melalui suatu manajemen ekstrakurikuler yang efektif.

Secara umum, pembinaan siswa dapat diklasifikasikan kepada dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan siswa yang bersifat akademik, dan pembinaan siswa yang bersifat non-akademik.

Pembinaan siswa yang bersifat akademik adalah pembinaan siswa yang secara langsung berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah bersangkutan. Sutjipto & Mukti (1992 : 39) membagi pembinaan siswa yang bersifat akademik ini kepada dua jenis kegiatan, yaitu ; kegiatan intrakurikuler,

yaitu kegiatan yang dilakukan sekolah yang waktunya sesuai dengan struktur program yang telah ditetapkan sekolah, dan kegiatan ko-kurikuler, yaitu kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerikayaan pelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ditetapkan didalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan agar apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler dapat lebih dikuasai dan dipahami oleh siswa. Kegiatan-kegiatan ini dapat berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler.<sup>10</sup>

Pembinaan siswa yang bersifat non-akademik adalah pembinaan siswa yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Dalam istilah lain, pembinaan siswa yang bersifat non-akademik ini juga disebut kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sutjipto dan Mukti (1992 : 39), kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>11</sup>

Kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya.

Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat ditemukan dalam program pengembangan diri.<sup>12</sup> Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah melalui wadah organisasi kesiswaan (OSIS/Organisasi Siswa Intra Sekolah).

---

<sup>10</sup> *Ibid*,hal.5

<sup>11</sup> *Ibid* Hal.6

<sup>12</sup> Depdiknas, panduan pengembangan diri, Jakarta,hal.12

Melalui kiprah organisasi kesiswaan, peran strategis siswa dapat teraktualisasikan. Organisasi kesiswaan dapat menjadi wahana pembelajaran sesungguhnya, baik dalam kerangka prestasi akademik maupun prestasi nonakademik. Organisasi kesiswaan juga dapat mencipta budaya keagamaan dan pentradisian akhlakul karimah. Pokok pangkal sikap yang tumbuh dan berkembang dalam tradisi organisasi kesiswaan dapat melahirkan kepekaan sosial siswa dalam merespon fenomena sekolah, masyarakat lokal, maupun kebangsaan.

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang non-akademis, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya adalah merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.<sup>13</sup>

Keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler biasanya didorong atas keinginan yang dipengaruhi oleh faktor intern siswa, yaitu minat terhadap sesuatu kegiatan. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya ini mereka akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari lebih lanjut hal-hal yang disenangi dan bermanfaat bagi dirinya.

Dalam program kurikuler para siswa lebih ditekankan kepada kemampuan intelektual yang mengacu kepada kemampuan berfikir secara rasional dan analistik. Sedangkan program pemberdayaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan

---

<sup>13</sup> Tim Dosen IKIP Malang, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1988), hal. 128

pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni.<sup>14</sup>

SMA Al Multazam merupakan sekolah unggulan yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Multazam. Sekolah ini merupakan SMA khusus santri putri. siswa disini banyak sekali meraih prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan menjadi juara baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

Sebagai salah satu sekolah Islam yang berusaha untuk terus maju dan berkembang, SMA Al Multazam sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada baik di pondok atau di sekolah, diantaranya adalah bidang keagamaan (muhadloroh, Qiro'ah dan banjari), bidang pendidikan (pembinaan mapel olimpiade), bidang KIR (bimbingan penulisan karya ilmiah, penelitian dan kunjungan ilmiah), bidang majalah sekolah (kompetisi majalah dan mading), bidang olahraga (bela diri) dan khitobah bahasa (Arab-Inggris-Jerman-Jepang).

Berikut ini adalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Al Multazam Mojokerto antara lain : Speech (Pidato), Jurnalistik (Warta Aulia), Banjari (Annukhbah), Kepribadian, Bela diri, Tataboga, Design Graphic, Menjahit, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Qiraah, dan Pramuka

Namun, berdasarkan hasil observasi awal ternyata tidak semua program berjalan lancar. Seperti ekskul bela diri yang peminatnya banyak tetapi berhenti di tengah jalan atau vakum sementara. Hal ini dikarenakan *miss-communication* antara pembina pihak yayasan dan sekolah. Akhirnya kepala sekolah memutuskan untuk ekstrakurikuler bela diri divakumkan sampai semester depan dan mendapatkan pembina pengganti.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara bergantian di hari libur (Jum'at) dan hari minggu setelah pulang sekolah. Maka kegiatan ekstrakurikuler dihandle oleh pembina, waka kesiswaan dan dibantu oleh anggota ISMA/OSIS.

---

<sup>14</sup> <http://pustakamirzan.blogspot.com/2010/11/manajemen-pemberdayaan-peserta-didik.html>  
diakses pada tgl.21-12-13

Jadi kadang-kadang tidak ada yang mengawasi jalannya kegiatan. Namun hari minggu kegiatan ekstrakurikuler langsung diawasi oleh kepala sekolah.

Selanjutnya, yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dan biaya operasional untuk pengiriman duta sekolah untuk mengikuti lomba masih minim. Terkadang siswa-siswa yang ingin ikut lomba mengeluarkan biaya sendiri untuk akomodasi.

Dari hasil observasi penulis di SMA Al Multazam pada bulan april 2014, jika ditinjau dari aspek sarana dan prasaran sudah tersedia seperti laboratorium IPA dan Komputer, mesin jahit dan lain-lain. Tetapi untuk jumlah unitnya masih kurang dan terbatas, sehingga menurut peneliti itu juga merupakan kendala pelaksanaan kegiatan. Padahal dukungan dari pihak internal sekolah, di mana kepala sekolah sebagai manajer sangat berperan aktif dalam membantu melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada dengan memberi masukan dan inovasi-inovasi yang bagus. Dan adanya donatur baik dari masyarakat maupun wali siswa setidaknya sudah cukup untuk mengatasi masalah di atas.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini sudah dilakukan. Namun belum sepenuhnya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam diperbaiki sehingga hasilnya belum maksimal.

Maka dari sinilah peneliti ingin meneliti tentang Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada fokus penelitian ini adalah: belum adanya manajemen yang bagus dalam ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Al Multazam Mojokerto. Berdasarkan masalah tersebut, maka fokus penelitian Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto difokuskan sebagaimana di bawah ini:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto?
4. Bagaimana implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Perencanaan program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi non-akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi non-akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
3. Mendeskripsikan Evaluasi program Kegiatan Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Prestasi non-akademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
4. Mendeskripsikan implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler ini antara lain adalah :

#### **1. Secara Teoritis.**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya menyangkut manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa.
- c. Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan, dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler.

## **2. Secara Praktis.**

- a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan kegiatan dan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa.
- d. Masukan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni manajemen ekstrakurikuler.

## **E. ORISINALITAS PENELITIAN**

Penelitian ini mengenai " Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto". Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian Pertama dari Markhumah Muhaimin (2010)<sup>15</sup> berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang. Penelitian ini mengkaji Pedoman kegiatan Organisasi Kesiswaan ini disusun dengan model R2D2. Pedoman ini memuat latar belakang, landasan Yuridis, landasan Empris, konsep umum tentang Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan Budaya keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program Ekstrakurikuler PAI

---

<sup>15</sup> Markhumah Muhaimin (2010) berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang

serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada pengevaluasian kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam Pembinaan Budaya Keagamaan.

Bq. Fatimatuzzohrah, 2010<sup>16</sup>. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram.

Penelitian ini menghasilkan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, dilaksanakan dengan cara : a. mengartikulasikan visi dan misi sekolah sebagai suatu acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah menyertakan kegiatan ekstrakurikuler , b. Memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram, yang meliputi : disiplin tinggi, kebersamaan, independensi, amanah, tanggung jawab pada tugas, dan pengabdian tinggi, dan c. Memiliki hubungan sosial dan emosional dengan guru, staf dan siswa seperti hubungan ketauladanan, kesejawatan, dan emosional keagamaan, d. pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam bentuk dirosah al-Qur'an, praktek ibadah sholat berjamaah, kajian Islam, kemah ilmiah remaja dan pengkaderan da'i muda.

Penelitian ketiga dari Eri Hendro Kusuma<sup>17</sup> dalam jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 02 Kota Batu. Penelitian ini menghasilkan Kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa keterampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 02 Batu sebanyak dua puluh tujuh, akan tetapi untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum

---

<sup>16</sup> Bq. Fatimatuzzohrah, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram*, Thesis UIN Maliki Malang

<sup>17</sup> Eri Hendro Kusuma, 2012, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 02 Kota Batu*, Jurnal : Universitas Negeri Malang.

nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 02 Batu adalah karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Dari Psikososial dapat digambarkan nilai – nilai karakter yang terkandung pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Olah Hati karakter yang dikembangkan adalah Peduli Sosial dan lingkungan, hidup sehat, disiplin, tanggung jawab, Religius dan Berjiwa Qur’ani. Olah Pikir karakter yang dikembangkan adalah Mandiri, Cinta Ilmu, Rasa Ingin Tahu, Jujur, gemar membaca, berpikir logis dan Kritis, Jujur, Komunikatif, Menghargai keberagaman, Disiplin, tanggung jawab.

Olah Raga karakter yang dihasilkan adalah Kerja Keras, Kerja sama, disiplin, jujur, percaya diri, Sportifitas, tanggung jawab, kekeluargaan. Olah Rasa dan Karsa karakter yang dihasilkan adalah Menghargai karya orang lain, Kreatifitas, mandiri, tanggung jawab, jujur, cinta tanah air, cinta teknologi. Secara Umum pola yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan nilai karakter adalah dengan cara pemberian sanksi bagi siswa yang tidak disiplin, tidak tanggung jawab dan tidak kompak.

Penelitian dalam jurnal Ario Wiratmoko Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kegiatan ekstrakurikuler robotika dan kecerdasan emosional siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, dengan kontribusi 40,7% dan sisanya 59,3% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,755 > 2,042$ ) pada taraf signifikansi 5%.<sup>18</sup>

Nurdiansyah,2010<sup>19</sup> Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Al Fattah Malang, Penelitian ini menghasilkan Pertama, intensitas kegiatan akademis yang dilakukan guru di MI Al Fattah pra dan pasca sertifikasi terpaut jauh. Sebelum sertifikasi para guru rata-rata mengikuti kegiatan dan pelatihan akademik sekitar 76,5% dari keseluruhan kegiatan guru, namun setelah sertifikasi para guru rata-rata hanya mengikuti 23,5% kegiatan ilmiah.

<sup>18</sup> Ario Wiratmoko,2012 Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta, Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>19</sup> Nurdiansyah, 2010. Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Al Fattah Malang, Thesis UIN Maliki Malang

Kesenjangan kegiatan di atas, di identifikasikan karena adanya program sertifikasi guru, sehingga para guru pra sertifikasi terpacu untuk mengikuti berbagai pelatihan dan workshop, guna pengajuan sertifikasi. Namun pasca sertifikasi para guru mengalami penurunan motivasi. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan guru aktif dalam kegiatan akademik pasca sertifikasi hanya lima sampai tiga kegiatan atau 23,5 persen.

Kedua, Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan profesional guru adalah dengan: (1) Pembinaan guru dan supervisi guru, (2) Meningkatkan kesejahteraan guru, dan (3) Menjalankan Program Unggulan Madrasah, yaitu: Program E\_SEMEL (English for Science, English Mathematic and English Language) dan Program BAMBAS (Bahasa Arab Matematik dan Bahasa Arab Sains). Dari ketiga upaya tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembinaan dan supervisi yang masih belum terprogram, sehingga terkesan hanya sebatas rutinitas, dan program unggulan madrasah juga belum berjalan maksimal karena belum ada sumber daya manusia yang kompeten khususnya pada program BAMBAS, sehingga MI Al Fattah Malang belum banyak memperoleh prestasi dalam bidang akademik.

Perbedaan dari kelima penelitian di atas, penelitian yang sekarang ini lebih difokuskan pada Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto

**TABEL.1.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEBELUMNYA**

No.	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Markhumah Muhaimin 2010 berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan	Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus model pengembangan program ekstrakurikuler PAI	1. Perencanaan program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan

	Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang.			Prestasi Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
2.	Bq. FatimatuZohrah, 2010, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram.	Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler PAI	2. Pelaksanaan program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.  3. Evaluasi program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
3.	Eri Hendro Kusuma, 2012, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 02 Kota	Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus pola pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada masing-masing kelompok	Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

	Batu.		ekstrakurikuler	4. Implikasi program Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap peningkatan Prestasi Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
4	Ario Wiratmoko,2012, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta.	Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	
5.	Nurdiansyah,2010, Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Al Fattah Malang	Mengkaji tentang Prestasi Siswa	Fokus Kinerja Guru tersertifikasi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa	

Sumber : Data Diolah Dari Beberapa Penelitian Terdahulu

## F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>20</sup> Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

### 1. manajemen

Manajemen menurut Stoner (Handoko, 2001:8) mendefinisikan sebagai suatu proses perencanaan,pengorganisasian,pengarahan dan pengawasan usaha-

<sup>20</sup> Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif Skripsi, Tesis dan Desertasi* ( Malang: PPs UIN Malang, 2008), hal. 7.

usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Dari definisi tersebut maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh semua pihak dalam lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian ini yang meliputi beberapa fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler, dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti : suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi,<sup>22</sup> sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>23</sup>

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah suatu proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk mencari dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik.

## 3. Prestasi siswa

Menurut Syaiful B. Djamrah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>24</sup> Prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa non akademik.

---

<sup>21</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal. 31-32

<sup>22</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223.

<sup>23</sup> Ibid, hal. 479.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) Hal. 19

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto”, secara keseluruhan terdiri enam bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.
- BAB II :** Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang urgensi manajemen pada organisasi pendidikan, Konsepsi Umum Ekstrakurikuler, manajemen Ekstrakurikuler dan Prestasi siswa Non-akademik
- BAB III :** Pada bab III mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV :** Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang konsep “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto”, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, dan implikasinya
- BAB V :** Pada bab ini berisi diskusi hasil penelitian tentang “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto”.
- BAB VI :** Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. URGENSI MANAJEMEN PADA ORGANISASI PENDIDIKAN

##### 1. Pengertian Manajemen.

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yakni dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *a gere* yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani. Lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dan dalam bentuk kata benda menjadi *management*, adapun dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.<sup>1</sup>

Sebuah batasan sederhana namun cukup memberi gambaran bahwa manajemen menjadi sebuah strategi pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam organisasi yang tentu saja mengarah pada pencapaian tujuan organisasi, sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Sondang P.Siagian dalam Arikunto menjelaskan, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas *rasionalitas* tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya<sup>2</sup>.

Beberapa ahli dalam bidang manajemen memberikan rumusan tentang pengertian manajemen dengan formulasi yang berbeda-beda.

Pengertian manajemen secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Fridreck Taylor adalah: *Management, the art of management is definet as knowing exactly what you want to do, and then seing that do in the bestand cheapest way.*<sup>3</sup> (Manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang ingin kamu lakukan, dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya).

---

<sup>1</sup>Husaini Usman, *Manajemen,Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 4.

<sup>2</sup>Suharsismi Arikunto Dan Mulya Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media,2008), Hal. 8.

<sup>3</sup> Fridreck Taylor W, *Scientific Management* (Happer and Breos: New York, 1974), hal:

Dimek menyebutkan bahwa; *management is knowing where you want to go, what shall you must avoid, what the forces are with to which you must deal, and how to handle your ship, and your crew effectively and withoutwaste, in the process of getting there.*<sup>4</sup> Sedangkan Mondy, Sharplin, dan Flippo mengartikan manajemen sebagai “*the process of getting thing done through the effort of other people*”.<sup>5</sup> (suatu proses untuk melakukan sesuatu pekerjaan melalui usaha/pekerjaan orang lain).

Sedangkan *Harold Koontz* dan *Cyril O'Donnell*, dalam bukunya ‘*Principles of Management, An Analysis of Managemant Functions*’, memberikan batasan sebagai berikut:

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.<sup>6</sup>

Sekalipun nampaknya terdapat perbedaan rumusan tentang pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan di atas, tetapi dapat ditemukan kesamaan prinsip, yaitu; bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan dalam rangka mencapaitujuan dengan menggunakan potensi manusia dan sumber-sumber penting lainnya.

Manajemen sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien yang perlu dilaksanakan secara rasional dan sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabklan (*accountable*) dan dipandang sebagai suatu proses, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sebagaimana *Stoner* menerjemahkan

Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan

---

<sup>4</sup> Dimeck, *The Executive in Action* (New York : Harpen and Breos, 1954), hal: 10

<sup>5</sup> Mondy, R.W., Sharplin, A. dan Flippo, *Management, Concept and Practices* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1988) hal : 9

<sup>6</sup> Malayu,Op.Cit,hal. 2

penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Manajerial Di Sekolah

Adapun manajemen dilihat dari segi fungsinya berarti usaha pencapaian tujuan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berupa : perencanaan, peorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang fungsi manajemen.

Menurut *Buford dan Bedeian* mengemukakan, bahwa ada lima fungsi manajemen dasar, yaitu: 1). perencanaan, 2). pengorganisasian, 3) penyusunan staf dan pengelolaan sumberdaya manusia, 4) pengarahan dan pemberian pengaruh, dan 5). Pengawasan.<sup>8</sup>

Sedangkan George R. Terry dalam Sutopo, menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan:

- a. Perencanaan (*planning*): Butgetting, Programming, Decision Making, Forecasting,
- b. Pengorganisasian (*organizing*): Structuring, Assembling, Resources, Staffing,
- c. Penggerakan (*actuating*): Coordinating, Directing, Commanding, Motivating, Leading,
- d. Pengawasan (*controlling*): Monitoring, Evaluating, Reporting yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>9</sup>

Dari beberapa fungsi manajemen sebagaimana tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa ada empat fungsi dasar setiap manajemen, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (pelaksanaan), dan pengawasan (evaluasi).

Keempat fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, akan dijelaskan dalam uraian berikut. Istilah yang digunakan

<sup>7</sup> Stoner, J.P. & Wankel C., *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait ( Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986)

<sup>8</sup> James A Buford & Bedeian, A.G., *Management in Extension* ( Auburn: Auburn University, 1988), hal. 5

<sup>9</sup> Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), hal. 14

dalam tulisan ini hanya disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini.

1) Perencanaan (*planning*)

a) Pengertian

Planing atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Richard L. Daft menyatakan, bahwa “Perencanaan (*planing*) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>11</sup> Sementara itu G.R. Terry dalam Malayu menyatakan bahwa *Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization of proposed activities beleaved necessary to achive desired results.*<sup>12</sup>

(perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan).

Hal ini menggambarkan bahwa perencanaan mengandung arti penentuan tujuan penentuan prosedur dan strategi pencapaian tujuan yang ditetapkan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Harold Koontz dan Cyril O’Donnell dalam Malayu, bahwa “perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada ”.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah merupakan pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

<sup>10</sup> AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta : PT Bina Aksara,1987), hal. 33

<sup>11</sup> Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2006), hal. 7

<sup>12</sup> Malayu, *Opcit.*, hal. 92

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 92

Tanpa perencanaan seorang administrator hanya sekedar mereaksi masalah yang muncul dalam organisasi, yang mengakibatkan kurang memiliki sikap antisipatif.

Ahmadi mengatakan, tahap awal dalam perencanaan adalah menyusun tujuan. Tujuan disusun secara objektif dengan memperhatikan kemampuan, keahlian dan tingkat penerimaan (acceptability), anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan ini. Perencanaan memiliki jangka waktu (time frame) tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Perencanaan dapat bersifat jangka pendek (short time) dan jangka panjang (long time). Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada organisasi secara keseluruhan.<sup>14</sup>

#### b) Proses dan Tahapan Perencanaan

Untuk lebih menyederhanakan pentahapan perencanaan akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>15</sup> pertama *need assessment*, yaitu kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat. Kajian ini menjadi penting karena membandingkan antara yang telah terjadi dengan yang akan terjadi. Kedua *Formula of Goals and obyektive*, artinya perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat. Ketiga, *Priolicy and priority setting* adalah penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara *need assessment*. Keempat *Program and project formulasion* adalah rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan. Kelima *Feasibilitay testing* adalah dengan alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti

<sup>14</sup> Ahmadi Syukron Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo), hlm.28

<sup>15</sup> Makmun, Abin Syamsuddin, dan Saud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya:2007,hal.25

sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secara logis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana. Keenam plan implementation adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif. Ketujuh, *evaluation and revision for future plan* adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Dengan demikian, bila diimplementasikan dalam manajemen ekstrakurikuler, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Pendekatan manapun yang dipergunakan dalam rangka usaha perencanaan, maka hasilnya ialah tersusunnya suatu rencana yang baik.

Dengan menggunakan pendekatan sistem, maka perencanaan ekstrakurikuler keagamaan sekurang-kurangnya harus mencakup tiga unsur, yaitu unsur masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*).

Perencanaan program kegiatan dan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut: (a) mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pada dasarnya pendidikan membangun manusia; (b) memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin; (c) menyeluruh dan sistematis terpadu serta tersusun logis dan rasional; (d) berorientasi kepada pembangunan sumber daya manusia; (e) dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan berbagai komponen pendidikan secara sistematis; (f) menggunakan sumber daya secermat mungkin; (g) berorientasi kepada masa datang; (h) bersifat responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di tengah masyarakat; (i) sebagai sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus menerus.<sup>16</sup>

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

---

<sup>16</sup> Riwayat Attubani, *Perencanaan dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Artikel dapat diakses di <http://riwayat.wordpress.com/2008/05/27/perencanaan-dalam-lembaga-pendidikan-islam/>

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan dan pengaturan secara bersama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas/kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas/kegiatan tersebut.<sup>17</sup> Terry dalam Ulbert Silalahi mengatakan bahwa pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.<sup>18</sup> Kutipan ini memberikan batasan bahwa pengorganisasian adalah proses menentukan hubungan yang esensi diantara orang-orang, tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian pengorganisasian berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhbungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.<sup>19</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya pengorganisasian adalah menjembatani antara kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya, tanpa jembatan mustahil rencana tersebut dapat dilaksanakan. Oleh karena itu dalam organisasi selalu dapat dilihat adanya struktur dari bagian-bagian yang terkait satu sama lainnya.

Pengorganisasian merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan fisik; agar supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Karena pengorganisasian itu sebagai suatu proses, maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Malayu, Opcit., hal. 118

<sup>18</sup> Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal: 170

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 94

- a) Struktur organisasi harus mencerminkan tujuan dan rencana aktivitas organisasi,
- b) Struktur organisasi mencerminkan wewenang/otoritas yang tersedia bagi pimpinan organisasi,
- c) Struktur organisasi harus mencerminkan lingkungan,
- d) Struktur organisasi harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang.<sup>20</sup>

### 3) Penggerakan/pengarahan/pelaksanaan (*actuating*)

Penggerakan atau *actuating* adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry dalam Hasibuan,

*“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.”*<sup>21</sup> (pengarahan/penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).

Sebagai sebuah sistem, maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan langkah penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahapan transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> O'Donnell C, Koonts, Wehrich H., *Management*, 8th. Edition, Editor Penerjemah Gunawan Huturuk (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), hal. 234

<sup>21</sup> Malayu, Op cit., hal. 183

<sup>22</sup> Agus Fakhruddin, *Jurnal Manajemen Ekstrakurikuler....*, hal. 10

Langkah selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah melakukan pembinaan siswa. Pembinaan siswa (*student development*) menurut Drum (Morris et.al, 1980 : 23) didefinisikan sebagai berikut :<sup>23</sup>

*Student development is a process in which an individual undergoes a number of changes toward more complex behaviour, that result from mastering the increasingly demanding challenges of life. These changes toward more complex behaviour often culminate in the individual transforming to a higher developmental position which results in his/her viewing people, events, and things in fundamentally different ways.*

Pembinaan siswa (*student development*) adalah proses dimana individu/peserta didik diberikan sejumlah perlakuan yang telah dipersiapkan secara sistematis dan bervariasi sehingga dari perlakuan ini akan dihasilkan suatu perubahan perilaku hidup dari individu/peserta didik yang bersangkutan yang diharapkan perubahan itu dapat menjawab tantangan dan kebutuhan hidup. Perubahan yang dimaksud adalah adanya peningkatan dalam pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan kehidupan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### *d. Pengawasan/evaluasi (controlling)*

Pengawasan sering juga disebut pengendalian, adalah proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan. Koontz dalam Hasibuan menyatakan “Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat tercapai.”<sup>24</sup>

Salah satu fungsi pengendalian atau pengawasan adalah mengadakan koreksi, sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian maka pengendalian atau pengawasan melakukan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>23</sup> Ibid,hal.10

<sup>24</sup> Malayu, Opcit., hal. 41

Pengendalian atau pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Pengendalian atau pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana. Tujuan pengendalian atau pengawasan adalah agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan rencana dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan yang dicapai sesuai perencanaannya .

Pengendalian atau pengawasan yang baik apabila dilakukan tidak saja hanya pada tahap akhir dari suatu pekerjaan, akan tetapi pengendalian harus dilakukan sejak dari awal kegiatan, dalam arti sejak dari disusunnya rencana kegiatan sampai dengan berakhirnya suatu kegiatan. Pengendalian dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, namun dapat juga dilakukan sewaktu-waktu.

Harold Koontz dan O'Donnell dalam Hasibuan mengemukakan asas/prinsip pengendalian sebagai berikut:

- a) Prinsip tercapainya tujuan (*principle of assurance of objective* ). Pengendalian harus ditujukan ke arah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindarkan penyimpangan dari perencanaan.
- b) Prinsip efisien (*principle of efficiency of control*). Pengendalian efisiensi bila dapat menghindarkan deviasi-deviasi dari perencanaan, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang di luar perencanaan.
- c) Prinsip tanggung jawab pengendalian (*principle of control responsibility*). Pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila manajer bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan rencana.
- d) Prinsip pengendalian terhadap masa depan (*principle of future control* ). Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan, penyimpangan, perencanaan yang akan terjadi, baik pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang.
- e) Prinsip refleksi perencanaan (*principle of reflection of plans*). Pengendalian harus disusun dengan baik sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan perencanaan.

- f) Prinsip pengendalian individual (*principle of individual of control*). Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai kebutuhan manajer. Teknik pengendalian harus ditujukan kepada kebutuhan informasi setiap manajer. Ruang lingkup informasi yang dibutuhkan itu berbeda informasi satu sama lain, tergantung pada tingkat dan tugas manajer.
- g) Prinsip standar (*principle of standard*). Kontrol yang efektif dan efisien memerlukan standart yang tepat, yang akan dipergunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan dan tujuanyang dicapai.
- h) Prinsip pengendalian fleksibel (*principle of flexibility of control*). Pengendalian harus luwes untuk menghindarkan kegagalan pelaksanaan rencana.
- i) Prinsip peninjauan kembali (*principle of review*). Sistem kontrol harus ditinjau kembali agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Langkah dalam proses pengawasan adalah pengukuran hasil. Pengukuran hasil dilakukan dengan membandingkan antara pelaksanaan kegiatan dengan standar dan rencana yang telah ditetapkan. Hasil dari pengukuran ini akan menunjukkan tingkat kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standard dan rencana. Hasil dari pengawasan ini kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan korektif.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun ke lapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun mengawasi hanya melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah bahwa hasil dari pengawasan ini haruslah ditindaklanjuti, sebab bila tidak ditindaklanjuti tentu hasil dari pengawasan ini akan tidak bernilai.

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 243

Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan kesiswaan pada periode selanjutnya.<sup>26</sup>

### 3. Manajemen dalam Islam

M.A. Athoillah dalam Saefullah, buku *Manajemen Pendidikan Islam* mengatakan, dalam ajaran Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki keempat sifat utama ini agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil maksimal.<sup>27</sup>

Dibawah ini akan dijelaskan fungsi-fungsi manajemen dalam Islam :

#### 1. Perencanaan

Sebuah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, yang sangat populer dikalangan ummat Islam menyebutkan bahwa *niat* (*innama al-a'malu bin-niati*) atau dalam bahasa manajemen disebut *planning* menjadi sandaran dan rujukan utama sebuah aktivitas, bahkan pakar-pakar manajemen mengungkapkan 60% keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan menyiapkan perencanaan.<sup>28</sup>

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal<sup>29</sup> serta tidak terjadi dengan sia-sia. Dalam hal ini firman Allah dalam surat Shaad ayat 27 memperkuat prinsip perencanaan yakni :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ

كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

<sup>26</sup> Agus Fakhruddin, *Jurnal Manajemen Ekstrakurikuler*...., hal. 12

<sup>27</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 49

<sup>28</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 101.

<sup>29</sup> Didin Hafifuddin Dan Hendri Tanjung, *Op.Cit*, Hal. 77

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka

Konsep perencanaan terlihat jelas dalam proses penciptaan langit dan bumi beserta isinya bahwa Allah telah merencanakan segala sesuatu dengan jelas dan matang bahkan usia manusiapun telah direncanakan panjang pendeknya. Dalam Al-Quran manusia disuruh memperhatikan dan mempersiapkan bekalnya untuk hari esok dalam surat Al-Hasyr ayat 18 Allah menyebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Prinsip perencanaan yang *visioner* nampak jelas dalam ayat tersebut konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau masa kini dan prediksi masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini dan menjadikan masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga. Begitu pentingnya merencanakan masa depan, ada dikenal ilmu yang membahas dan meramal masa depan yang disebut ilmu “*futuristic*”<sup>30</sup> demikianlah pentingnya sebuah perencanaan karena menjadi bagian utama dari sebuah kesuksesan.

## 2. Pengorganisasian

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah tetapi lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapih dan terarah.<sup>31</sup>

Dalam menerapkan prinsip pengorganisasian yang baik, sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwa Rasulullah telah bersabda:

<sup>30</sup> Ishak Arep Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Trisakti, 2002), Hal. 19

<sup>31</sup> Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Op.Cit*, hal. 101.

“sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”<sup>32</sup>, demikian pula dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ya’la, Rasulullah SAW bersabda; “Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku *ihsan* dalam segala sesuatu.”<sup>33</sup> Kata *ihsan* bermakna melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal, tidak boleh seorang muslim melakukan pekerjaan tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran dan tanpa adanya penelitian sebelumnya<sup>34</sup>

Dalam surat Ash-shaff ayat 2 sampai 4 disebutkan pula prinsip pelaksanaan dan pengorganisasian, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا

تَفْعَلُوْنَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُفْعَلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖۙ صَفًا كَاَنَّهُمْ بُنِيْنَ مَّرْصُوْصٍ ۗ

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

### 3. Penggerakan/pengarahan (*actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating*.<sup>35</sup>

Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

<sup>32</sup> Ibid, hal. 1

<sup>33</sup> Ibid, hal 2

<sup>34</sup>Ibid. hal 9.

<sup>35</sup> Jawahir Tanthowi, Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an, (Pustaka al-Husna, Jakarta: 1983), Hal. 74

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam QS. Al Kahfi ayat 2:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik

*Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan dalam QS. Huud :117

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya.

#### 4. Pengawasan

Dalam pandangan Islam pengawasan (*control*) dimaksudkan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.<sup>36</sup> Dalam Ibrahim (2006) Pengawasan merupakan fungsi *derivasi* yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan *performa* sebaik mungkin begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan kemudian memberikan tindakan *korektif*.<sup>37</sup>

<sup>36</sup>Abdul Mannan, *Membangun Islam Kaffah*, (Madinah Pustaka, 2000), Hal. 152.

<sup>37</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 179

Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang memiliki tanggungjawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerjanya dikontrol sesuai prosedur yang berlaku sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan yang terjadi.

Setidaknya ada dua bentuk pengawasan yang sangat mendasar yang dikenal dalam manajemen Islam, pertama ; *pengawasan internal*. Pengawasan yang berasal dari dalam diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah. Seorang yang yakin bahwa Allah mengawasi setiap manusia, maka ia akan bertindak sangat hati-hati baik ketika sendiri, berdua maupun di tengah banyak orang, ini adalah kontrol yang paling efektif yang berasal dari diri sendiri. Sebuah hadits yang dikutip dari Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung (2003), menyebutkan : “bertaqwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada.”

Pengawasan internal yang melekat dalam diri setiap muslim akan menjauhkannya dari segala bentuk penyimpangan dan menuntunnya untuk konsisten kepada hukum Allah dalam setiap aktivitasnya, akan tetapi mereka hanyalah manusia biasa yang sangat mungkin melakukan penyimpangan dan kecenderungan kepada tuntutan hawa nafsu. Agar lebih efektif ada sistem kontrol yang kedua yakni *pengawasan eksternal*, yang berasal dari luar diri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang didelegasikan, kesesuaian antara instruksi dan pelaksanaannya, optimalisasi perencanaan yang sudah ada dan lain-lain.

## **B. Konsepsi Umum Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Secara teori ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengertian ekstrakurikuler dapat ditemukan dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh departemen Pendidikan Nasional.

Ekstrakurikuler adalah *kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang*

*secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.*<sup>38</sup>

Shalihin A Nasir dalam Abdul rachman Saleh *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* mendefinisikan, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Abdul Rachman saleh juga mendefinisikan bahwa program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, ngembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>39</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler adalah “ kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta unrtuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*,( Yogyakarta; 2007), hal. 213

<sup>39</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*,( Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006), hal. 70

<sup>40</sup> Drs. Piet A Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya; Usaha NAsional, 1994), hal.132

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

- 1) memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa
- 3) membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.<sup>41</sup>

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah:<sup>42</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- 3) Persiapan karier,yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik. Karena sasaran dari ekstrakurikuler adalah siswa.

Maka prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler adalah:<sup>43</sup>

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik secara individual.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang menggembirakan dan menimbulkan kepuasan peserta didik.
- d) Etos kerja, prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun

<sup>41</sup> Winarno N, Makalah; *Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, hal.6

<sup>42</sup> Mamat Supriatna, Modul; *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung : UPI, hal.3

<sup>43</sup> *Ibid*, hal.4

semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

- e) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Dewasa ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan diri di sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi di bidang akademis, tidak sedikit pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat karena memiliki prestasi di bidang nonakademis, yang diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan pelajaran ekstrakurikuler ini terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah.

Dalam lingkup dunia persekolahan, program ekstrakurikuler (ekskul) menjadi bagian penting dari suatu sekolah. Bahkan dapat menjadi ciri khas sekolah, dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon siswa baru.

Program ekstrakurikuler, dapat membentuk *behaviour action*. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya. Perlu dicatat, pembiasaan itu tidak didapatkan dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Indra Djati Sidi, "Ekstrakurikuler Perlu Digalakkan" dalam *Harian Kompas*, Rabu, 16 Juli 2013.

Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

## 2. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, manajemen berarti : administrasi,tadbir,tata laksana,tata usaha.<sup>45</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti; suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>47</sup>

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;

<sup>45</sup> Tim Redaksi, Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional) hlm.317

<sup>46</sup> Stoner, J.P. & Wankel C., *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait ( Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986)

<sup>47</sup> Markhumah Muhaimin, thesis....hal.37

<sup>48</sup> Ibid,hal.6

3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:

- a. ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
- b. tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
- c. keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
- d. jadwal kegiatan; dan
- e. level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.

4. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:

- Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
- Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
- Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

5. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

Sebagai sebuah aplikasi manajemen di Sekolah, ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen antara lain :

**1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur :**

- a) Sasaran kegiatan
- b) Substansi kegiatan
- c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- d) Waktu dan tempat
- e) Sarana

**2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>49</sup>**

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil

---

<sup>49</sup> Ibid,hal.6-7

kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/madrasah harus memiliki visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran, (2) menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.<sup>50</sup>

### **3) Evaluasi Dan Pelaporan Ekstrakurikuler**

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>51</sup>

Muhaimin, dkk menyatakan, dalam proses pendidikan tidak hanya memerlukan adanya evaluasi, akan tetapi adanya monitoring, yang kemudian dikenal dengan istilah MONEV. Dimana monitoring memiliki fokus pada

---

<sup>50</sup> Markhumah Muhaimin, *Thesis*...hal.50

<sup>51</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 107

komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, dan pengelolaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.<sup>52</sup>

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk menentukan hasil akhir yang dicapai kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan evaluasi, hal ini dimaksud:<sup>53</sup>

- a) Dalam pencapaian, apakah Sumber Daya Manusia serta anggaran berfungsi efektif.
- b) Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- c) Dilihat dari waktu pelaksanaan, dari segi waktu ketercapaian ketepatan waktu dan efisiensi.
- d. Dalam segi hasil akhir, apakah dapat dilaksanakan secara efektif.
- e) Dalam pelaksanaan akhir, apakah terjadi hambatan, gap atau jurang pemisah antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.
- f) Penampilan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, ketrampilan, pengetahuan yang bernapaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam.

---

<sup>52</sup> Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan.....op, cit.*, hal. 373

<sup>53</sup> Markhumah....Thesis,hal. 221-222

Laporan pelaksanaan kegiatan seharusnya dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada kepala sekolah diketahui oleh guru Pembina, dengan memberi gambaran secara menyeluruh mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan dengan kegiatan laporan sebagai berikut:

- (1) Pendahuluan
- (2) Isi
- (3) Kesimpulan
- (4) Lampiran-lampiran

Keterangan:

laporan disampaikan kepada pimpinan sekolah dan perangkat kepentingan lainnya.

Maka diperlukan adanya suatu evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah terlaksana. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan mengacu pada program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh petugas ditunjuk oleh kepala sekolah.<sup>54</sup>

### **3. Dasar Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran

---

<sup>54</sup> Markhumah Muhaimin, op.Cit...Thesis...hal. 221

3. Menyalurkan bakat dan minat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. (Depdikbud, 1998).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).<sup>55</sup>

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam lampiran Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No.22 tahun 2006). Dalam lampiran Standar Isi baik untuk SD, SMP dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen yaitu, komponen mata pelajaran yang tiap jenjang pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk tingkat SD 8 Pelajaran, SMP 10 Pelajaran dan SMA antara 13-16 pelajaran tergantung pada jurusan. Komponen muatan lokal, merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada. Dan pengembangan diri, dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

---

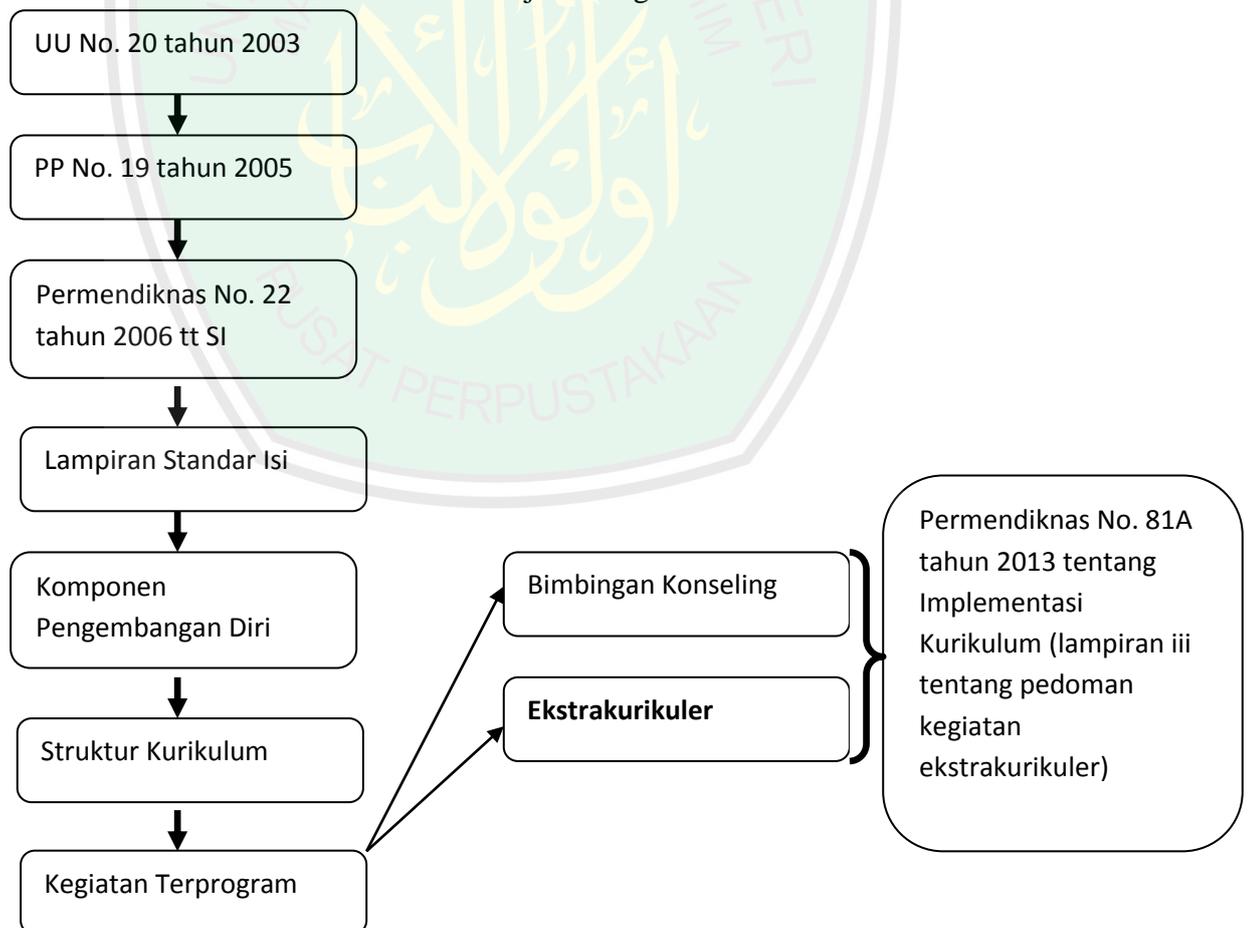
<sup>55</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013,hal.1

Berdasarkan sistematika peraturan dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dari struktur kurikulum.

Berdasarkan pada landasan yuridis diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen pengembangan diri. Komponen pengembangan diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling. Sedangkan pengembangan diri adalah salah satu dari ketiga komponen dalam struktur kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat melalui fasilitas sekolah dan pembimbingan oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan yang sesuai.

Dasar kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara hierarki dapat di gambarkan seperti bagan dibawah ini :

Gambar 2.1 skema dasar kebijakan kegiatan ekstrakurikuler<sup>56</sup>



<sup>56</sup> Data diolah dari kebijakan ekstrakurikuler

#### 4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku (*behaviour action*) pada diri siswa. *Behaviour action* dimaksud adalah siswa nantinya akan terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk :<sup>57</sup>

- 1) Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum.
- 2) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.
- 4) Memperluas wawasan siswa.
- 5) Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
- 6) Melatih kemandirian, kepemimpinan dan rasa kesetiakawanan sosial.
- 7) Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup besar, semestinya sekolah mengantisipasi program ekstrakurikuler ini dengan sungguh-sungguh. Upaya antisipasi dapat dilakukan secara komprehensif melalui Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

- 1) Penunjukan guru pembina yang sesuai dengan kemampuan serta kesungguhannya dalam membina.
- 2) Penentuan kurikulum yang jelas dari masing-masing bidang ekstrakurikuler.
- 3) Evaluasi secara berkelanjutan.

---

<sup>57</sup> Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007. hal. 1.

**TABEL 2.1**  
**KARAKTERISTIK KEGIATAN KURIKULER, EKTRA DAN**  
**KOKURIKULER<sup>58</sup>**

<b>Aspek</b>	<b>Intrakurikuler</b>	<b>Ektra kurikuler</b>	<b>Kokurikuler</b>
Tujuan dan Fungsi	Memberikan pengalaman (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran	Memberikan pengalaman yang sesuai dengan hobi, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.	Memberikan kesempatan melaksanakan remedial atau pengayaan dalam rangka memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuannya
Isi/materi	Ditetapkan dalam silabus setiap mata pelajaran	Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	Mengacu pada ketercapaian maksimal ( <i>mastery learning</i> ) dalam GBPP setiap mata Pelajaran
Kegiatan	Dalam jam Pelajaran	Di luar jam Pelajaran	Di luar jam Pelajaran
Program	Terprogram	Terprogram	Terprogram
Evaluasi	Ulangan harian, ulangan umum (akhir program)	Evaluasi perkembangan dan evaluasi perbuatan	Evaluasi hasil remedial/evaluasi hasil pengayaan
Subjek didik	Peserta kelas regular (wajib bagi semua siswa)	Peserta khusus (berdasarkan pilihan)	Peserta berdasarkan analisis hasil evaluasi untuk kelompok <i>remedial</i> atau pengayaan.

(Sumber: Rusman, 2009:20)

<sup>58</sup> Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## 5. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>59</sup>

### 1) Pengembangan Program dan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

*Ekstrakurikuler wajib* merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.

*Ekstrakurikuler pilihan* merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>59</sup> *Op.Cit*, Permendiknas...., hal.5

**TABEL 2.2**  
**PROGRAM EKSTRAKURIKULER DIKNAS**

No.	PROGRAM EKSTRAKURIKULER
1.	Klub Tari, Nyanyi, Sandiwara, Melukis, berbagai kesenian daerah
2.	Klub Diskusi Bahasa, Sastra, Drama, Orasi
3.	Klub Voli, Sepak bola, Basket, Dayung, Badminton, Renang, Atletik, Silat, Karate, Yudo, Bela Diri lainnya.
4.	Klub Pencinta Matematika, Komputer, Otomotif, Elektronika.
5.	Klub Pencinta Alam, Pencinta Kupu-kupu, Pencinta, Arung Jeram, Pencinta Astronomi, Kebersihan Lingkungan, Pertanian
6.	Klub Pendaki Gunung, Kelompok Pekerja Sosial, Polisi Lalu Lintas Sekolah
7.	Perkumpulan Pengelola Rumah Ibadah, Kelo

Sumber : Lampiran Permendiknas Nomor 81a tahun 2013

Berikut beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dapat dilaksanakan di sekolah :

1) Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah<sup>60</sup>

Ibadah yang dimaksud di sini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam ditambah dengan ibadah-ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Kegiatan pelatihan keterampilan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai seorang muslim yang di samping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

- a) Memperluas wawasan siswa tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplemantisaikannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menumbuhkan sikap mental yang jujur, ikhlas, tegas dan berani dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik secara individual maupun sosial.

<sup>60</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam pada Madrasah dan Sekolah Umum, (Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam : Jakarta, 2004) hal. 13.

c) Melatih keterampilan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ritual keagamaannya.<sup>61</sup>

## 2) Tilawah Tahsin al-Qur'an

*Tilawah* dapat berarti membaca, sedangkan *tahsin* dapat diartikan memperbaiki, memperindah atau memperelok. Sehingga maksud dari kegiatan *tilawah wa tahsin al-Qur'an* ini adalah kegiatan pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan serta kemerduan bacaan. Metode membaca al-Qur'an yang baik dan benar harus didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas.

Adapun keindahan bacaan yang kegiatannya disebut *tahsin al-Qur'an* akan sangat bergantung pada potensi, bakat dan kemampuan olah vokal dalam nada-nada tertentu yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an mengandung nilai-nilai estetik. Oleh karena itu, kegiatan ini selain membutuhkan penguasaan ilmu tajwid juga akan melibatkan minat, bakat dan potensi yang tentu saja tidak semua siswa bisa menikutinya.

Diantara tujuan dari kegiatan *tilawah wa tahsin al-Qur'an* adalah untuk :

- a) Membentuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b) Membuat siswa tertarik, akrab dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab sucinya.
- c) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa al-Qur'an
- d) Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang seni baca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni dan olah vokal membaca al-Qur'an dengan menampilkan nilai-nilai estetisnya dan keindahannya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an dalam dunia Islam.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 14.

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 19

### 3) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam dalam hal ini adalah berupa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam.

Bentuk kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan Islam mencakup bermacam-macam kegiatan kesenian dan kebudayaan, baik yang muncul dari tradisi Islam Arab maupun dari proses asimilasi atau akulturasi antara Islam dan seni, tradisi dan budaya masyarakat. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini antara lain :

- a) Menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) pada diri siswa terhadap khazanah seni dan kebudayaan Islam.
- b) Menghayati seni, tradisi, dan kebudayaan Islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- c) Menghidupkan syiar Islam di lingkungan sekolah.<sup>63</sup>

### 4) Peringatan Hari-hari Besar Islam

Maksud dari peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Islam di Indonesia atau bahkan di seluruh dunia, berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang bersejarah, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw., Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

Realisasi dari bentuk kegiatan ini dapat dilakukan melalui perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan implementasi asas potensi siswa dan kemampuan dirinya dalam berbagai hal, baik yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian tertentu di bidang seni dan kebudayaan Islam.

### 5) *Tadabbur* dan *Tafakkur* Alam

*Tadabbur* secara etimologi berarti mencari dan menghayati makna yang terkandung di balik sesuatu, sedangkan *tafakkur* berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. *Tadabbur* dan *tafakkur* alam yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan,

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 22

penghayatan dan perenungan terhadap alam raya yang demikian besar dan menakjubkan ini.<sup>64</sup>

#### 6) Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan Ramadhan yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti tadarrus al-Qur'an, pendalaman tentang pemahaman agama Islam, mengkaji kitab-kitab tertentu, sampai pada shalat tarawih dan sebagainya.

Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa pesantren kilat ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diikuti oleh siswa di sekolah, baik hanya beberapa jam saja atau mungkin sampai 24 jam penuh, dengan maksud melatih para siswa untuk menghidupkan hari-hari bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

### C. Prestasi Belajar

#### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>65</sup>

Menurut Mas ud Khasan, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>66</sup>

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

<sup>64</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam*. hal. 179

<sup>65</sup> Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas. Terbuka, 1998, hlm. 17.

<sup>66</sup> Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>67</sup>

Belajar itu sendiri menurut *Knowles* adalah suatu perubahan dalam perilaku, keterangan, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmaniah atau pengembangan pola-pola perilaku yang terwariskan.<sup>68</sup>

*Dececco dan Crawford*<sup>69</sup> mengemukakan belajar sebagai proses perubahan perilaku, artinya seseorang dikatakan telah belajar, bila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Dalam kenyataannya tidak semua perubahan tingkah laku terjadi karena proses belajar. Ada perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor kelelahan, pengaruh obat-obatan, kemasakan dan pertumbuhan fisik. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengaruh hal-hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar atau kegiatan belajar.

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar<sup>70</sup>

Dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

## **2. Prestasi Belajar Akademis dan Non-akademis**

---

<sup>67</sup> Slameto Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.2003, Hal:58

<sup>68</sup> Gie L.T. Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia. Seri Studi. 1992, Hal:105

<sup>69</sup> DeCecco, J.P, & Crawford, W.R.. *The Psychology OF Learning and Instruction, Educational Psychology (2nd ed)*. New Delhi : Prentice Hall Of India, Private Limited. 1977,hal.63

<sup>70</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Komponen prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: akademis dan non akademis

**a. Akademis<sup>71</sup>**

Prestasi akademik adalah prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran kegiatan belajar dan mengajar dari sekolah. Untuk mempertinggi tingkat intelektual timbul usaha mencapai “*excellent*” atau keunggulan yang diberi nama “*meritocracy*” yaitu membentuk elite intelektual berdasarkan prestasi akademis. Dilihat dari segi akademisnya, bahwa siswa bukan hanya dinilai dari hasil ulangan saja, akan tetapi dinilai dari berbagai aspek di antaranya nilai prestasi keseharian baik itu *amaliah*, maupun *tahriri* yang dirampung dalam sebuah penilaian khusus yaitu rapor. Memang seorang guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberi penilaian terhadap hasil belajar anak didik dan siswa tersebut mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka setiap bidang studi.

Menurut Nasution (1992:37) menyatakan bahwa “penilaian selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif”. Dengan penilaian akan diperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan pengajaran untuk menyesuaikan bahan yang dikembangkan ilmu pengetahuan, jadi penilaian berguna sampai dimanakah siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seorang guru tentu menyadari bahwa prestasi belajar sebagai *reinforcement* yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, dengan mengetahui prestasi belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi. Jadi hasil keseluruhan penilaian siswa dapat dilihat di dalam rapor. Hal ini penting karena mempertimbangkan prestasi yang diperoleh yang dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

**b. Non Akademis<sup>72</sup>**

---

<sup>71</sup> [http://5ucr0n.blogspot.com/2012/11/faktor-faktor-yang-harus-diperhatikan\\_5237.html](http://5ucr0n.blogspot.com/2012/11/faktor-faktor-yang-harus-diperhatikan_5237.html), diakses tgl.3-4-2014 jam 07:00 wib

<sup>72</sup> *Ibid...*

Prestasi non-akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyak yang berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan (IQ) padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini menjadi dasar penilaian baru.

Bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar, dalam pekerjaan yang bersangkutan di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi, adaptasi, kreatifitas, mental, kepercayaan diri dan motivasi. Hal ini bukan hanya didapati di bangku sekolah tetapi di luar akademik prestasi tersebut dapat diperoleh.

### **c. Paradigma tentang Prestasi Akademik dan Non-akademik<sup>73</sup>**

Selama ini memang ada pendapat salah kaprah yang patut untuk diluruskan, prestasi hanya terletak pada bidang akademik saja. Padahal, prestasi di bidang non akademik juga patut diperhitungkan. Semua ini harus disesuaikan dengan bakat dan potensi peserta didik. Sebagian guru dan orang tua disudutkan pada perbedaan kehendak anak tentang “sukses” di bidang akademik atau non-akademik. Mereka mempunyai kemauan jika sukses dalam bidang akademik. Mereka justru jarang melandaskan pada kemampuan dan minat serta bakat yang dimiliki anak. Mereka berfikir apabila anak yang aktif di bidang non-akademik, khawatir prestasi belajar akan menurun. Hal ini merupakan jenis orangtua yang memiliki pemikiran yang kolot sekitar tahun 70-an yang akan menyesatkan masa depan sang anak. Mereka berfikir tapi tak mengikuti perkembangan zaman. Sekeras apapun orangtua memaksakan kehendaknya, masa depan seorang anak

---

<sup>73</sup> [http://bermutufaridatul.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-27526.html](http://bermutufaridatul.guru-indonesia.net/artikel_detail-27526.html) diakses tgl.3-4-2014 jam 7:15 wib

berada ditangannya sendiri dan dialah yang akan menentukan apa yang dia inginkan dan bertanggung jawab dengan pilihannya tersebut.

Jika menengok di lingkungan sekolah sekitar kita, ada beberapa golongan anak yang menyanggah hal tersebut. Tipe pertama, bagi siswa yang hampir 75% lebih fokus terhadap kegiatan akademiknya, mereka cenderung tidak menganggap penting kegiatan di luar sekolah. Seperti saat mereka mengikuti ekstrakurikuler kegiatan itu hanya dianggap sebagai peluntur kebijaksanaan sekolah saja. Tipe kedua, yaitu anak yang lebih cenderung ke non-akademik. Biasanya anak yang tergolong tipe ini mereka mengabaikan akademiknya, sampai-sampai ada siswa yang rela membolos atau mungkin dengan dalih 'dispensasi' untuk bisa mengikuti kegiatan non-akademik. Tipe ketiga, yaitu anak yang cenderung pasif, baik di bidang akademik ataupun non-akademiknya. Umumnya tipe semacam ini, siswa dapat menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non-akademiknya, tetapi siswa yang memiliki tipe demikian, ini jarang ditemui.

Fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal (Hadi, 2006).<sup>74</sup> Tentunya hal ini bisa ditanggapi baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam bidang akademik misalnya, peserta didik dapat menjalani tes-tes pengembangan kemampuan akademik. Sedangkan dalam bidang non-akademik, peserta didik diberi wawasan dalam kehidupan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian.

Peningkatan kemampuan akademik peserta didik dapat dimulai dari sekolah terlebih pada sekolah-sekolah unggulan. Hadi (2006) menyatakan bahwa "kehadiran sekolah unggulan merupakan jawaban terhadap tantangan global yang menuntut SDM unggul sekaligus kompetitif". Unggul disini bisa diartikan unggul dalam segala bidang baik akademik maupun non-akademik. Adanya tes TOEFL atau tes potensi pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi akademik peserta didik.

### **3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

---

<sup>74</sup> Hadi, Djajusman. 1 Maret, 2006. Menyiapkan Sekolah Unggulan. Jawa Pos.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Menurut Suryabrata<sup>75</sup> secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) factor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi- fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain- lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal- hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non-sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh antara lain yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat-alat yang dipergunakan untuk belajar.

Menurut Winkel<sup>76</sup> berhasil baik atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam- macam faktor yaitu:

#### 1) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa yang mencakup karakteristik psikis dan fisik. Karakteristik psikis terdiri dari kemampuan intelektual baik inteligensi maupun kemampuan non inteligensi. Kemampuan non inteligensi tersebut meliputi motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi. Sedangkan persepsi karakteristik fisik termasuk keadaan indera dan kondisi fisik pada umumnya seperti kesehatan, gizi dan kelelahan.

#### 2) Pengajar

Faktor pengajar meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

#### 3) Bahan atau materi yang akan dipelajari

<sup>75</sup> Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada. 1995, Hal:85

<sup>76</sup> Winkel, W.S.. *Psikologi pengajaran*.. Jakarta : P.T. Gramedia. 1991, Hal: 115

Bahan atau materi yang dipelajari adalah jenis materi, jenis tingkat kesukaran dan kompleksitas.

4) Media pengajaran

Media pengajaran terdiri dari media yang dipergunakan, kualitas media yang dipakai, dan pemakaian media pengajaran.

5) Karakteristik fisik sekolah seperti gedung dan fasilitas belajar.

6) Faktor lingkungan dan situasi meliputi lingkungan alami seperti suhu, kelembaban udara, keadaan musim dan iklim.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memperhatikan objek dari penelitian ini, maka dapatlah dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan atau tulisan. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara holistic.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Travers sebagaimana dikutip Husein Umar menjelaskan bahwa jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>2</sup> Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun *literatur* kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan.

Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar,<sup>3</sup> kemudian menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>4</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Emzir bahwasanya di dalam analisa deskriptif kita melaporkan keseluruhan aktifitas secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 3.

<sup>2</sup> Husein Umar, *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 87.

<sup>3</sup> Nasution, *Metode Research* (Bandung: Mandar Maju, 2003), hlm.5

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm 60

melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang dilaporkan<sup>5</sup>.

Dengan pendekatan di atas, maka penelitian ini juga akan berusaha menggambarkan dan menganalisis tentang implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Multazam yang berada di jalan Raya Kepuhanyar No. 24 Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. SMA Al Multazam merupakan SMA khusus putri dalam naungan Yayasan Pondok Pesanten Al-Multazam. Dimana pesantren ini masih melanjutkan tradisi kepesantrenan, namun dalam mengembangkan pendidikan juga melakukan adopsi dan inovasi terhadap sistem pendidikan modern.

SMA Al Multazam mempunyai sistem pembelajaran yang salah satunya adalah Pemberdayaan santri/siswa melalui organisasi santri (ISMA) dan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Tartil Al-Quran dan Qira'ah, Muhafadzah, Halaqah dengan bahasa Arab, Bahtsul masail diniyah, Istighatsah/tahlil, Ad-Diba'i, Nasyid Banjari An-Nukhbah, Kaligrafi, Pidato bahasa Arab dan Inggris dan story telling, serta tambahan bahasa Jerman dan Jepang untuk SMA.

Berdasarkan usaha yang dilakukan peneliti melalui wawancara beberapa pihak yang terkait, melahirkan beberapa pertimbangan mendasar mengapa peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, yang memiliki tingkat kemajuan yang signifikan baik prestasi secara akademis maupun non akademis bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah setingkatnya yang ada di Kabupaten Mojokerto. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

1. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh SMA Al Multazam dibandingkan dengan sekolah setingkatnya, baik kemajuan akademis maupun kemajuan non akademis.

---

<sup>5</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm: 175.

2. Lulusan SMA Al Multazam berhasil menembus perguruan tinggi favorit baik negeri maupun swasta di Indonesia .
3. Mengalami peningkatan jumlah murid yang signifikan dari tahun ke tahun, hal ini tentu ada kaitannya dengan persepsi yang semakin baik di mata masyarakat terhadap sekolah.
4. Pihak sekolah khususnya siswa selalu terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan terutama pada hari-hari besar agama, hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pengembangan pendidikan baik dalam *written curriculum*, *ekstrakurikuler* maupun *hidden curriculum*, yang kemudian menjadi alasan terjadinya pemberdayaan siswa.
5. Lokasi yang cukup strategis, mudah diakses oleh lembaga pemerintah, mudah terjangkau arus transportasi dan sumber-sumber informasi lainnya dan tentunya dekat dengan pemukiman penduduk.

Sampai hari ini telah terjadi perkembangan yang sangat bagus. tidak sedikit prestasi yang diraih oleh lembaga pendidikan Al-Multazam dalam mengelola proses pendidikan. Lulusan dari lembaga ini sudah banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta seperti ITS, UGM, UIN, UNESA, UNIBRAW, UNAIR dan perguruan tinggi terkemuka lainnya.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan interview dan observasi yang dilakukan peneliti pada latar alami penelitian secara langsung. Di samping itu juga, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan observasi terhadap berbagai fenomena yang ditemukan pada latar alami penelitian berupa situs-situs sosial di sekolah.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam rangka mendapatkan data yang autentik dan komprehensif serta akuntabel adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Pondok Pesantren Al Multazam Mojokerto yang diantaranya adalah pengasuh, kepala sekolah, serta pihak-pihak yang berkaitan, sekaligus

menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti tape recorder, handycame, kamera dan semacamnya.

2. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada komponen-komponen yang ada pada yayasan dan lembaga serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada komponen-komponen di sekolah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah baik yang bersifat formal maupun semi formal serta non-formal.
4. Mengadakan pengamatan (observasi) di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
6. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal, manakala memasuki lokasi penelitian. Pada penelitian ini, misalnya, peneliti menemui kepala sekolah SMA Al Multazam Mojokerto pada tanggal 21 April 2014 jam. 09.30 di ruang kerjanya dengan membawa surat pengantar dari UIN Maliki Malang. Pertemuan pertama ini mengawali kehadiran peneliti untuk melakukan observasi tahap awal di sekolah ini. Di sinilah peneliti mulai menciptakan hubungan dengan kepala sekolah sebagai informan kunci serta menjelaskan secara jelas apa yang menjadi maksud dan tujuan kedatangan. Dan untuk selanjutnya peneliti melakukan komunikasi secara intensif untuk membangun hubungan yang baik dengan semua informan di SMA.

Pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fokus penelitian secara holistik pada latar penelitian. Hal ini terutama untuk menciptakan akurasi pemahaman manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di sekolah.

Disini peneliti tidak hanya berupaya memahami perilaku saja tetapi juga lingkungan sosial budaya sekolah secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini kepala sekolah dan waka kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto menjadi informan kunci sekaligus sumber informasi utama manakala peneliti memasuki latar penelitian, khususnya untuk memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Hubungan langsung peneliti dengan informan-informan kunci akan membangun komunikasi yang intensif untuk mendapatkan data yang kuat tentang fokus penelitian.

#### **D. Sumber Data atau Informan Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian yang berupa individu atau kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data tersebut tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Beberapa data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang konsep manajemen ekstrakurikuler (proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
- b. Data tentang kendala-kendala sekolah dalam mengaplikasikan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
- c. Data tentang dampak manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
- d. Data kesan guru tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.
- e. Data pandangan siswa tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

<sup>6</sup> Asrin, *Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya mutu di sekolah, studi multikasus di SMAN Agung dan SMA 1 Kartini di Kota Bunga* (Malang ; Desertasi UM Tidak Diterbitkan, 2006) hlm. 98.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hlm.

Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan criteria yang dikemukakan Spradley yang dikutip oleh Arifin Imron (1996), sebagai berikut : 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan *aktivitas* yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih *aktif* terlibat dilingkungan *aktivitas* yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi *relatif* memberi informasi yang sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi *relatif* memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti sehingga terkesan seperti “*guru baru*”<sup>8</sup>

Untuk mendapatkan beberapa data dalam penelitian ini, maka peneliti diharuskan untuk menentukan sumber data/informan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki informasi banyak tentang pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti menggunakan teknik secara *purposive* yang akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan *key informan* sebagai sumber data, yang kemudian di kembangkan ke *informan* lainnya dengan teknik *snowball*.<sup>9</sup>

Adapun informan-informan yang memenuhi kriteria di atas adalah :

- 1) Agus H.M.Asywiruddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Multazam Mojokerto
- 2) Ahmad Fauzi Agustiono, S.Ag selaku Kepala sekolah SMA Al Multazam Mojokerto
- 3) Sutikno, S.E selaku Waka Kurikulum SMA Al Multazam Mojokerto
- 4) Siami Sitatin, S.Si., M.Sc selaku Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto
- 5) Guru-guru pembina ekstrakurikuler SMA Al Multazam Mojokerto
- 6) Siswa-siswa SMA Al Multazam Mojokerto

Alasan ditetapkannya informan tersebut pertama; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di SMA Al Multazam Mojokerto.

---

<sup>8</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahadah Press, 1996 ), Hlm.27.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 64

Kedua; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, ketiga; mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di SMA Al Multazam Mojokerto.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data adalah *episode* terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi Peran Serta (*Participant Observation*)**

Peneliti melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diteliti, dengan cara ini peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam bahkan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul. Digunakannya teknik ini karena menurut Sanafiah Faisal, bahwa yang diteliti dalam hal ini adalah tingkah laku manusia dimana teknik ini akan lebih efektif dan lebih sesuai, tentu saja dilakukan dengan berpedoman pada arah yang spesifik, sistimatis, terfokus dan direkam dengan cermat untuk dapat diuji akurasi dan validitas serta reliabilitasnya.<sup>10</sup>

Susan Stainback (1998) dalam Sugiyono menyatakan, “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”, dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan observasi peranserta sedang, manakala peneliti melakukan secara seimbang antara peran serta dengan pengamatan di lokasi penelitian; di mana peneliti melakukan interaksi dengan informan dan melakukan pengamatan. Misalnya pada fokus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al Mutazam Mojokerto, peneliti berada di Ruang kelas sambil wawancara dengan guru Pembina dan mengamati dari dekat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah.

<sup>10</sup>Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Surabaya : Usaha Nasional, 1982), Hlm. 206.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* ( Bandung : Alfabeta, 2009 ), Hlm. 311.

Peran serta pasif dapat dapat berupa peneliti melakukan pengamatan tanpa melakukan interaksi dengan informan. Misalnya peneliti melakukan pengamatan tentang proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di kelas dua SMA Al Mutazam Mojokerto. Peneliti melakukan pengamatan tanpa perantara dalam kegiatan tersebut. Sedangkan observasi penuh tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena peneliti bukan termasuk anggota organisasi di masing-masing sekolah tersebut.

Observasi melalui tiga tahapan ; *Pertama* , observasi deskriptif (*descriptive observation*) yaitu peneliti mengamati secara umum fokus penelitian yang menjadi pengamatan peneliti secara lebih luas. Di sini peneliti mengumpulkan gambaran komprehensif tentang suatu peristiwa atau fenomena yang ditemukan. Sehingga pada tahap ini peneliti dapat memahami setting manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto. *Kedua*, Observasi terfokus (*focused observation*). Pada tahap ini peneliti berupaya untuk memfokuskan observasi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto. *Ketiga*, observasi terseleksi (*selected observation*). Pada tahapan terakhir dari suatu observasi; di mana peneliti melakukan pemilahan dan menetapkan karakteristik-karakteristik hubungan dasar tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto dan strategi kepala sekolah mengatasi hambatan dalam manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, berikut ini adalah contoh pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian dikutip dari Djama Satori dan Aan Komariah (2009).

### **Contoh Pedoman Observasi**

- 1 Fokus observasi : Manajemen Ekstrakurikuler
- 2 Kategori : Kegiatan Keagamaan
- 3 Sub Kategori : Rencana Kegiatan Qiro'ah
- 4 Waktu Observasi : .....,.....,.....
- 5 Tempat Observasi : Masjid PP. Al Multazam
- 6 Orang yang terlibat : Kepala Sekolah,guru, murid.

**TABEL.3.1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Aspek Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Makna</b>
Persiapan		
Pembukaan		
Kegiatan inti		
Penutup		

Sumber data: Djam'an Satori, Aan Komariah (2009)

Selain observasi yang dilakukan dengan pedoman diatas, peneliti juga melakukan observasi tak berstruktur yang berarti bahwa peneliti tidak mempersiapkan instrument observasi secara sistimatis dari awal hanya berupa rambu-rambu pengamatan, karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data apa yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi.<sup>12</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati suasana sekolah, kegiatan-kegiatan siswa dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa ini, penelitian melakukan pengamatan berperan serta maupun sebagai pengamat penuh (Moleong,2009, hal.177), terhadap beberapa aktivitas ekstrakurikuler siswa yang dibina oleh guru kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan siswa.

### **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Esterberg (2002) dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah mendefinisikan interview sebagai berikut : *“a meeting of two persons to exchange information*

<sup>12</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta,2009), hal. 120.

*and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic.”* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti jenis wawancara terstruktur dan tak terstruktur, dan menggunakan bentuk wawancara individu dengan individu dan wawancara individu dengan kelompok. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen yang diterapkan dalam merealisasikan Kegiatan ekstrakurikuler untuk Peningkatan Prestasi non-akademik siswa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam aktualisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto. selanjutnya akan diketahui dampak yang dirasakan peserta didik dengan adanya beberapa program ekstrakurikuler, dampak yang dihadapi sekolah setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak yang dirasakan *Stakeholder*.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan melakukan persiapan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan secara sistematis. Pada lembaran disediakan kerangka pertanyaan tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa tentang masing-masing fokus.

Dalam hal wawancara terstruktur, misalnya, peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tentang salah satu fokus penelitian: manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto meliputi; artikulasi visi dan misi sekolah, program kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaannya.

Sedangkan wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa mempersiapkan pertanyaan secara sistematis. Peneliti melakukan wawancara tanpa mempersiapkan waktu, tempat dan pertanyaan secara khusus terlebih dahulu.

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menjumpai informan sebagai sumber data lalu mewawancarainya secara terbuka dan bebas. Diharapkan dengan

---

<sup>13</sup> Ibid, hal. 317

model wawancara ini maka peneliti mampu mengumpulkan informasi yang lebih detail dan luas.

Dalam wawancara tak terstruktur, misalnya, peneliti secara tak disengaja menemui salah satu informan untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan dengan memohon kesiapan informan untuk diwawancarai. Misalnya, Peneliti melakukan wawancara dengan Gus Badri di Pondok jam. 19.30. Pada saat itu secara langsung, di sela-sela tidak ada kegiatan, peneliti memohon kesiapannya untuk diwawancarai. Di sini peneliti melakukan hubungan komunikasi secara tiba-tiba dengan informan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang fokus penelitian.

Adapun contoh pedoman wawancara yang digunakan adalah :

**Contoh Pedoman wawancara**

Fokus Wawancara : Prestasi bidang ekstrakurikuler  
 Informan : Kepala SMA Al Multazam  
 Waktu wawancara : .....  
 Tempat wawancara : .....

**TABEL.3.2**

**PEDOMAN WAWANCARA**

No	Kategori	Pertanyaan
1	Kegiatan	1. Dalam mendukung program sekolah, apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?
2	Prestasi	2. Dalam hal prestasi, Apa saja yang di dapat oleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ?
3	Pendapat	3. Menurut bapak, apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup maksimal ?

Sumber data: Djam,an Satori, Aan Komariah (2009)

### 3) Studi Dokumentasi (*documentation*)

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non Human resources*), Nasution (2003) menyebutkan: ...” adapula sumber non manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.”<sup>14</sup>

Teknik ini penting digunakan karena dari informasi yang ada dapat di analisis lebih dalam sebagai mana yang ada dalam dokumen. Karena “banyak informasi yang karena sifatnya sudah ada tapi tersimpan dalam dokumen, sehingga untuk mengenalinya membutuhkan upaya menganalisa dokumen”.<sup>15</sup>

Studi dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan berupa laporan yang bersifat mendetail (*minutes*) tentang Manajemen ekstrakurikuler di sekolah, khususnya yang terkait langsung dengan Prestasi non-akademik siswa. Suatu bentuk laporan ini dapat disebut laporan yang aktual (*lives event*) dari suatu kegiatan. Dan bentuk laporan yang bersifat aktual ini biasanya peneliti akan melihat secara saksama dan mendetail setiap ruang, waktu, dan tempat dimana suatu peristiwa berlangsung. Misalnya dalam suatu pertemuan yang dipimpin kepala sekolah atau waka kesiswaan, peneliti mempelajari setiap proses transaksi antaraanggota pertemuan sekolah. Berbagai hasil pertemuan antara kepala sekolah dengan semua komponen sekolah yang tertuang dalam suatu catatan , peraturan, dan lainnya. Dan dokumentasi ini menjadi sumber data yang menarik bagi peneliti.

Laporan (*report*) tentang suatu kejadian; ditulis oleh orang lain atau pemberitaan tentang Manajemen ekstrakurikuler di sekolah. Di sini peneliti mencoba mempelajari berbagai dokumen yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di

sekolah. Juga untuk melengkapi data maka peneliti mempelajari laporan tentang suatu aktifitas sekolah yang didapatkan melalui hasil dokumentasi yang sudah ada di sekolah.

Adapun dokumen-dokumen sekolah yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu; 1) rencana strategis dan program kerja tahunan sekolah, 2)

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Transito, 2003) Hal. 85.

<sup>15</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Malang : UIN Malang Press,2008), Hal. 93.

dokumen rapat guru, karyawan dan siswa dan wali murid, 3) daftar guru dan karyawan; golongan, curriculum vitae, masa kerja, dan jabatan, 4) dokumen pembagian tugas jabatan kepala sekolah, dewan komite sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, ketua isma, dan karyawan 5) dokumen peraturan sekolah, 6) dokumen struktur organisasi, 7) jumlah siswa masing-masing kelas dan jurusan; jenis kelamin 8) dokumen nama-nama siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler, 9) dokumen nama-nama siswa berprestasi akademik dan non akademik 10) dokumen prestasi ekskul yang pernah diraih siswa 11) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan 12) foto-foto kegiatan ekstrakurikuler

Studi *dokumen* dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih *kredibel*/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian tentang *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-akademik Siswa* ini, peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program-program sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (2008), analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>16</sup>

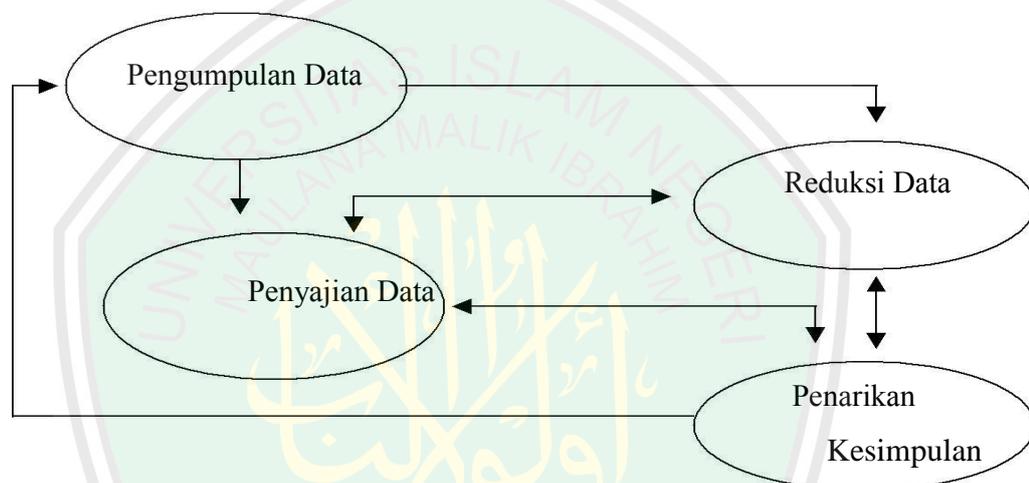
Analisis selama di lapangan dilakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir dari sebuah analisis selama di lapangan maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009 ), hal. 336.

membangun dan menata, dan meninjau kembali hasil analisis; apakah peneliti sudah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus untuk dijadikan laporan akhir penelitian.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiono (2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup>



**Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif**

Sumber : Miles dan Huberman 1992

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.<sup>18</sup> Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

1. *Tahap pengumpulan data*. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:
  - a) Manajemen ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMA Al Multazam Mojokerto, meliputi standar isi, proses dan penilaiannya, metode yang

<sup>17</sup> Ibid, hal. 337.

<sup>18</sup> Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3

digunakan, dan media dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik yang diraih siswa.

- b) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah SMA Al Multazam Mojokerto dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan dari adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut selanjutnya akan diketahui dampak yang dirasakan peserta didik dengan adanya beberapa program ekstrakurikuler, dampak yang dihadapi sekolah setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak yang dirasakan *Stakeholder* mengenai prestasi non-akademik siswa.

2. *Reduksi Data*. Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan.

Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan sistem pengkodean (*coding*) guna mempermudah dalam mendata kembali data yang telah diperoleh. Data yang perlu disederhanakan adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam. Data ini misalnya, data tentang pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Kemudian data tersebut, selanjutnya dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.

3. *Pemaparan data/Penyajian data*. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di SMA Al Multazam kemudian dipaparkan dan dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

4. *Penarikan dan pengajuan simpulan (verifikasi)*. Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan suatu manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Al Multazam serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Karena yang dicari adalah kata-kata,, maka tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Karenanya peneliti perlu melakukan *Triangulasi* yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan (observasi) dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

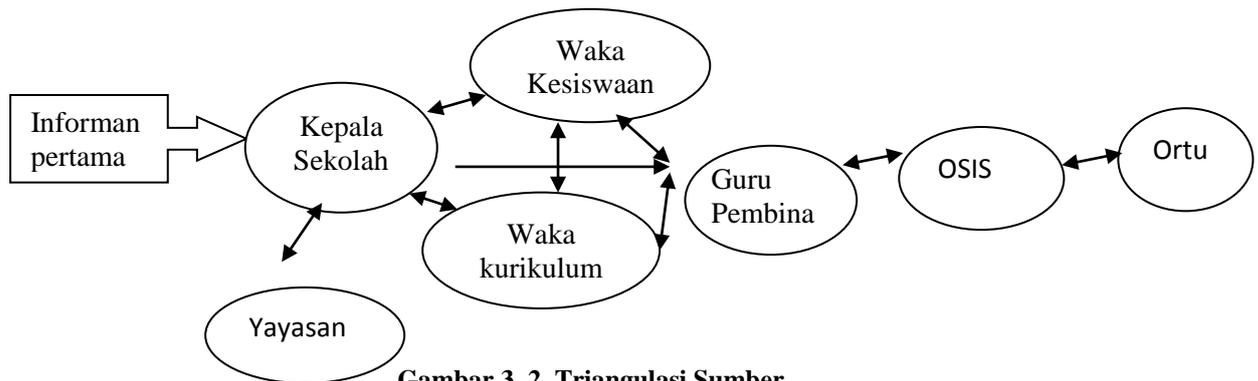
Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2009), yakni :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data, yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya, data tentang kegiatan kepala sekolah (Ust. Fauzi Agustiono, S.Ag) yang telah dilakukan melalui waka kesiswaan (Ustadzah Siyami Sitatin, M.Si) atau kepengurusan lainnya di SMA Al Multazam Mojokerto. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, OSIS secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler, OSIS dan orang tua. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Contoh alur triangulasi sumber :

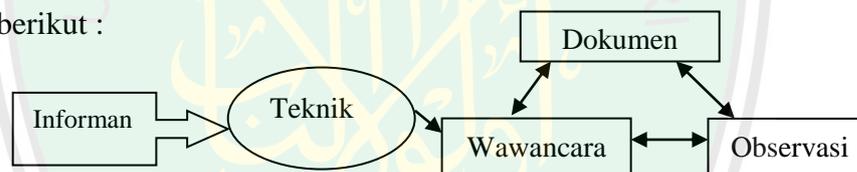


**Gambar 3. 2. Triangulasi Sumber**

Sumber data: Djam,an Satori, Aan Komariah (2009)

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti ingin mengungkapkan data tentang prestasi akademik siswa, peneliti akan mewawancarai bagian kurikulum, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti. Seperti dalam skema berikut :



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik**

Sumber data: Djam,an Satori, Aan Komariah (2009)

## H. Tahapan dalam Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya di susun secara sirkuler.<sup>19</sup> Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu :

### 1. Tahapan persiapan atau studi orientasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian dan mengumpulkan sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus di dasarkan atas (1) disiplin ilmu yang sedang dipelajari yaitu manajemen pendidikan di sekolah

<sup>19</sup> S. Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: tarsilo,1998),hlm.291

dan salah satunya adalah manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di sekolah; (2) mengkaji literatur yang relevan ; (3) melakukan orientasi dengan studi pendahuluan untuk menggali informasi tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di sekolah (4) diskusi dengan teman sejawat; (5) konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dan persetujuan proposal; (6) mengadakan seminar penelitian untuk mendapatkan masukan.

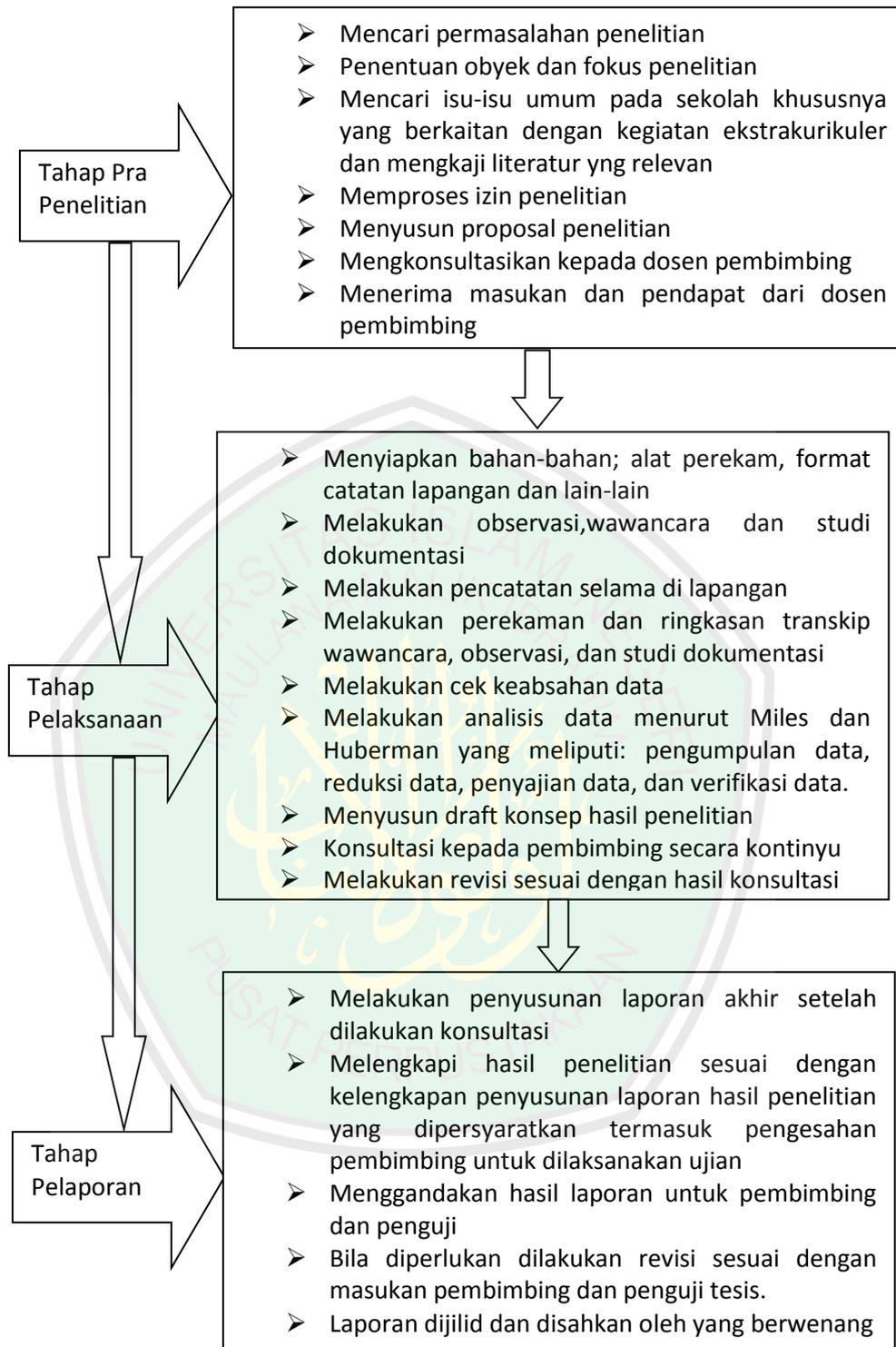
2. tahap eksplorasi umum

dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) mengurus perizinan dengan pihak yang berwenang sebagai dasar studi lapangan; (2) penjajakan umum terhadap obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; (3) mengadakan studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; (4) melakukan konsultasi secara kontinyu untuk mendapatkan legitimasi guna melanjutkan penelitian.

3. tahap eksplorasi terfokus

tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan dan penulisan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah : (1) pengumpulan data secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; (2) melakukan pengumpulan dan analisis data; (3) melakukan pengecekan dan temuan penelitian; (4) menulis laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap pengujian thesis. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema tahap-tahap penelitian dalam gambar berikut :

**Gambar 1.2 Skema Tahapan Penelitian<sup>20</sup>**



<sup>20</sup> Gambar diolah dari Tahapan penelitian

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Al Multazam Mojokerto**

Paparan data yang dijadikan dalam bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah atau apa adanya dari penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Al Multazam Mojokerto tersebut sesuai dengan fokus Penelitian yang telah di rumuskan pada bab I.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka paparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan secara berurutan sebagai berikut : 1. perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto, 2. pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto, 3. Bagaimana evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto, 4. Bagaimana implikasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

#### **1. Sekilas Sejarah Al Multazam**

Pondok pesantren al multazam berdiri pada 19 rabi'ul akhir 1415 H/ 25 september. 1994 M. Lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Multazam Mojokerto yang didirikan oleh KH. Makinuddin Qomari yang menjadi Pengasuh Pesantren.

Awal berdirinya pesantren ini berjalan dengan sistem belajar mengaji diniyah ala pesantren salaf serta membuka lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak (TK). Pada tahun 2003 program diniyah dikembangkan menjadi Madrash Tsanawiyah (MTs) Al Multazam dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Multazam pada tahun pelajaran 2006. Keduanya menjadi program terpadu khusus putri.

Seiring dengan banyaknya permintaan dari masyarakat luas, pada hari Ahad tanggal 2 Desember 2012 M/ 8 Muharram 1434 H. Al Multazam resmi memulai pembangunan asrama untuk santri putra yang berlokasi di desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dan menerima santri putra untuk jenjang pendidikan SMP pada tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam mengembangkan pendidikan di dalam pesantren, Al Multazam menerapkan sistem terpadu antara salaf dan modern. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren Al Multazam tetap relevan dengan kondisi zaman yang terus berkembang dengan tetap berpegang pada prinsip “ mempertahankan tradisi lama yang masih eksis dan mengambil tradisi baru yang lebih relevan.” Sehingga terus berupaya untuk maju dan lebih baik. Al Multazam akan terus memajukan pendidikan agar tercipta generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 jumlah santri Pondok Pesantren Al Multazam tercatat 360 santri dengan unit pendidikan formal yang meliputi; PG/TK, SMP, MTs, SMA dan non-formal yang meliputi Murottil Qur'an dan pengembangan bahasa asing.

## **2. Sistem Pembelajaran**

1. Program wajib sekolah 6 tahun
2. Mengkaji hukum fiqih secara tekstual dan kontekstual
3. Menggunakan bahasa keseharian dengan bahasa arab dan bahasa inggris yang diawasi oleh tutor lulusan dalam dan luar negeri (Timur Tengah)
4. Pemberdayaan untuk menjadi muballighoh dengan pelatihan yang terus menerus
5. Pemberdayaan kualitas kepribadian peserta didik melalui organisasi siswa dan kegiatan ekstrakurikuler
6. Pengembangan dan pelatihan jurnalistik, komputer dan internet.
7. Score TOEFL minimal 475 untuk syarat kelulusan SMA
8. Ujian bahasa dengan penguji native speaker

### 3. Visi Dan Misi

#### a. Visi

Beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, inovatif, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

#### b. Misi

1. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan
2. Menanamkan akhlaqul karimah kepada jiwa peserta didik untuk mengaplikasikannya pada masyarakat
3. Mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan mampu memanfaatkan IPTEK di era globalisasi
4. Mewujudkan sistem terpadu antara umum dan agama dalam suasana Islam
5. Mempersiapkan dan mewujudkan kader bangsa yang berwawasan luas, berintegrasi tinggi dan menguasai komunikasi internasional serta berorientasi kepada pengabdian masyarakat dengan jiwa ikhlas.

Jumlah siswi-siswi SMA al multazam dari tahun ke tahun terus bertambah. Dibawah ini adalah data siswa dalam enam tahun terakhir.

### 4. Data Guru dan Siswa

**TABEL 4.1**  
**DATA GURU**

Jml. Guru/staf	SMA Swasta	ket
Guru tetap Yayasan	28 orang	-
Guru Kontrak	- orang	-
Guru Honorer sekolah	- orang	-
Staf Tata Usaha	5 orang	-

(Sumber: Dokumentasi TU SMA Al Multazam/2013-2014)

**TABEL 4.2**  
**DATA SISWA DALAM 5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR**

Thn Ajaran	Jumlah Pendafr (cln.siswa baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml (Kls X,XI,XII)	
		Jumah siswa	Jumlah Rombel	Jumah siswa	Jumlah Rombel	Jumah siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008/2009	30	30	1	18	1	29	1	77	3
2009/2010	35	35	1	30	1	18	1	83	3
2010/2011	43	43	2	35	1	29	1	107	4
2011/2012	36	36	1	43	2	35	1	114	4
2012/2013	41	41	2	35	1	43	2	119	5

(Sumber: Dokumentasi TU SMA Al Multazam/ 2008-2014)

#### 4. Sarana dan Prasarana

**TABEL 4.3**  
**DATA RUANG KELAS**

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jml. Ruang lainnya yang digunakan untk r. kelas (e)	Jml. Ruang yang digunakan untk. R. kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7 x 9 M <sup>2</sup> (a)	Ukuran >63 M <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 M <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Ruang Kelas	5	-	-	5	-	5

(Sumber: Dokumentasi TU SMA Al Multazam)

**TABEL 4.4**  
**DATA RUANG LAIN**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (M <sup>2</sup> )	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ket.
1. Perpustakaan	1	6x4 m <sup>2</sup>	4. Lab. Bahasa	-	
2. Lab IPA	1	6x4 m <sup>2</sup>	5. Lab. Comp.	1	
3. Ketrampilan	-		6. Asrama Guru	1	

(Sumber: Dokumentasi TU SMA Al Multazam)

**TABEL. 4.5**  
**PROGRAM EKSTRAKURIKULER SMA AL MULTAZAM**

NO	EKSTRAKURIKULER	GURU
1	KARYA ILMIAH REMAJA (KIR)	Nurul Hidayati, M.T.
2	MENJAHIT	Komari, S.Pd.I
3	BANJARI	Muhammad Ghufron
4	BELA DIRI	Rodhiatul Adzania
5	SENI BACA QUR'AN	Fathul Munir, S.Pd
6	PIDATO	Syafaat Labib,Lc
7	DESIGN GRAFIS	H.M. Badri
8	JURNALISTIK	Saiful Asyhad, S.H
9	SOROGAN KITAB	Tim Asatidz Pesantren/ H. Asywiruddin
10	KEPRIBADIAN	Saiful Asyhad, S.H
11	TATA BOGA	Bu Fitri

(Sumber: Dokumentasi Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto)

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diatas telah aktif berjalan dengan lancar dan dibina oleh pembina utama dan pembina pendamping.

Berikut beberapa prestasi kegiatan ekstrakurikuler yang pernah diraih oleh siswi-siswi SMA Al Multazam yaitu:<sup>1</sup>

**TABEL. 4.6**  
**PRESTASI NON-AKDEMIK SMA AL MULTAZAM**

1. Juara 1 LKTI Biologi Opus Fair VII tingkat Nasional 2014 ITS Surabaya
2. The Best 10 Pidato B. Inggris Provinsi 2013 PORSENI JAWA TIMUR
3. The Best 10 Pidato B. Arab Provinsi 2013 PORSENI JAWA TIMUR
4. Juara 2 MTQ Kab 2012 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
5. Juara 2 Pidato B. Indonesia Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
6. Juara 1 Pidato B. Inggris Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
7. Juara 1 Pidato B. Arab Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
8. Harapan 3 Musabaqoh Fununil Quran (MFQ) Kab 2013 Kantor Kabupaten Mojokerto
9. The Best 10 Debat B. Arab Jawa Timur 2013 CSSMORA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Harapan 3 Seni Al-Banjari Jawa Timur 2013 LPS Al-Zahra Mojokerto
11. Juara 1 MTQ KKM MTs Bangsal 2012 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
12. Juara 1 Pidato B. Indonesia KKM MTs Bangsal 2012 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
13. Juara 1 Pidato B. Inggris KKM MTs Bangsal 2012 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
14. Juara 1 Pidato B. Arab KKM MTs Bangsal 2012 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto
15. Juara 1 Qiroatul Akhbar Jawa Timur 2012 IAIN Surabaya
16. The Best 10 Taqdimul Qishoh Jawa Timur 2012 CSSMORA UNAIR
17. The Best 10 Qiroatul Kutub Jawa Timur 2012 CSSMORA UNAIR

Sumber : Diolah dari website <http://www.almultazam.org>

<sup>1</sup> <http://www.almultazam.org/prestasi/> diakses pada tgl.10 januari 2014 jm 8:00

## B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

SMA Al Multazam Mojokerto berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana sekolah dan lingkungan siswa yang membantu dengan aktif terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi yang baik pada diri peserta didik tersebut. Terlebih dalam kegiatan tambahan peserta didik di luar jam sekolah, yakni kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai sekolah formal berbasis pesantren yang memiliki kemampuan untuk melakukan membenahan dan inovasi dalam perkembangan pelayanan pendidikan dan penciptaan *output* yang handal banyak cara yang telah dilakukan oleh SMA Al Multazam dalam mewujudkan siswa yang ahli dan terampil dalam bidang ekstrakurikuler .

Sehingga dalam bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam , tidak semata-mata diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan dan diikuti begitu saja oleh siswa. Namun dari perancangan kurikulum hingga metode dan pendekatan yang digunakan sudah dirancang begitu mapan. Sehingga lambat laun berakibat pada peningkatan kualitas kepribadian yang baik terhadap siswa tanpa mereka sadari.

Dan hal terpenting untuk mewujudkan ini semua adalah penerapan manajemen di sekolah. Salah satunya yaitu manajemen ekstrakurikuler. Yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotorik siswa dan menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Al Multazam, beliau mengatakan bahwa

Manajemen di sekolah ini memang sudah diterapkan tetapi belum bisa maksimal. Hal ini terkait dengan sistem terpadu antara pesantren dan sekolah. Namun insya Allah untuk semester depan kita akan coba perbaiki agar menjadi lebih baik.<sup>2</sup> (01/W-KSAM/21-IV/14)

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul. 10:00 WIB

Hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru SMA Al Multazam yang mengatakan :

Pada dasarnya SMA ini adalah salah satu sekolah yang terbaik. Dan didirikan dibawah naungan pondok pesantren. Kalau manajemennya diterapkan dengan baik maka sekolah ini akan maju dan berkembang. Namun pada kenyataannya mungkin penerapannya belum maksimal<sup>3</sup> (09/WGSMA/1/IV/2014)

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti kegiatan di sekolah dan di pesantren. Memang penerapan manajemen di sekolah masih mengikuti manajemen konvensional pondok pesantren. Dimana pengambilan keputusan ada di tangan kyai atau pimpinan pondok pesantren. (01/OBS/24/IV/2014)

Ustadzah Siyami selaku waka kesiswaan juga menegaskan bahwa

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler ini sudah diterapkan mulai awal tahun pelajaran dengan membuat rencana proker tahunan (program kerja) yang disusun oleh waka kesiswaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tetapi hal itu masih sebatas konsep saja. Sehingga penerapannya benar-benar belum maksimal. Saya berharap untuk ke depannya kita bisa lebih baik lagi.<sup>4</sup>( 05/W-WKSAM/28-IV/14)

Dari paparan data di atas diketahui bahwa ada niatan dan usaha yang kuat yaitu upaya memperbaiki manajemen ekstrakurikuler yang sebelumnya belum maksimal menjadi lebih baik.

Dalam rangka menggali potensi dan penguasaan siswi-siswi SMA Al Multazam Mojokerto terhadap pembelajaran di sekolah. Dalam tiga aspek yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik, maka akan dipaparkan tentang perencanaan kegiatan di SMA Al Multazam Mojokerto.

Mengingat begitu pentingnya pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sekolah formal di Pesantren, sementara porsi yang diberikan dalam proses kegiatan belajar mengajar formal masih dirasakan sangat minim sekali, maka kepala sekolah dan wakil-wakilnya di SMA Al Multazam Mojokerto menilai perlu diadakan suatu kegiatan yang diharapkan mampu untuk membantu pencapaian tujuan ini, sehingga diadakanlah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh Pembina Ekstrakurikuler dan pengurus pondok pesantren.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan salah satu guru SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 01 April pukul 19:30 wib

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 28 April pukul 10:10 wib

Hal ini pernah disampaikan Kepala sekolah kepada peneliti, tentang tujuan program ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Disini ada banyak sekali ekstrakurikuler baik jenis ekskul umum maupun agama Islam karena memang SMA Al Multazam merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren dan terkait satu sama lain tidak bisa dipisahkan.<sup>5</sup> (01/W-KSAM/21-IV/14)

Sebagai sekolah yang berada di lingkungan pesantren, SMA Al Multazam ingin melengkapi keterampilan siswanya dan juga merupakan santri pondok pesantren . Di pesantren para santri telah di didik secara mendalam tentang *hablum minallah wa hablum minannas*. Untuk itulah SMA Al Multazam melengkapi keterampilan siswanya agar mampu berkompetisi di dunia luar setelah menamatkan pendidikan menengahnya.

Dan ditegaskan pula dengan pernyataan Gus Asywiruddin selaku pimpinan pondok pesantren, bahwa

Kegiatan disini padat sekali hampir 24 jam para santri beraktivitas mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Karena pondok ini menerapkan sistem terpadu antara salaf dan kholaf. Dengan adanya sekolah formal di lingkungan pesantren. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler baik di pondok atau sekolah.<sup>6</sup> (02/W-PPAM/21-IV/14)

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai tahap fungsi pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang di desain perpaduan islam dan modern. selama ini sekolah sudah mencoba menerapkan prinsip perencanaan walaupun belum maksimal, misalnya program berjangka dengan penentuan skala prioritas dan sebagainya. Namun itu hanya sebatas pembuatan konsep.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Fauzi, kepala sekolah SMA Al Multazam Mojokerto bahwa

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul. 10:00 WIB

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Pimpinan PP. Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April pukul 11:00 wib

Siswi-siswi di beri kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Dan Kepala Sekolah dan guru-guru pembina ekskul membuat program-program tahunan (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi). Dengan begitu siswi-siswi menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>7</sup> (01/W-KSAM/21-IV/14)

### **1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa**

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajamen ekstrakurikuler adalah perencanaan . adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak terlepas dengan manajemen sekolah. Dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal-hal yang akan dihadapi ke depannya. Maka dari itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Umumnya, perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program program kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh staf kurikulum (WK.kur), sebagai berikut:<sup>8</sup>

SMA Al Multazam ini sudah mengimplementasikan kurikulum KTSP dengan penambahan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana kurikulum tersebut telah disusun oleh tim pengembang kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak. Termasuk MGMP yang bertugas mengembangkan program-program pembelajaran sebagai pedoman baik pembelajaran kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam hal ini Kepala sekolah SMA Al Multazam menegaskan bahwa

Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.<sup>9</sup> (01/W-KSAM/21-IV/14)

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul. 10:00 WIB

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 24 April 2014 pukul. 09:45 WIB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul. 10:00 WIB

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan /disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan Sekolah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan Sekolah.

Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini senada dengan penuturan Kepala Sekolah bahwa

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai.<sup>10</sup> (01/W-KSAM/21-IV/14)

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu mengeliminir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil observasi peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di SMA Al Multazam Mojokerto menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Misalnya saja dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik, Dengan mengadakan pelatihan, sudah dibuatkan kerangka acuan siapa mengikuti kegiatan, jadwal kegiatan, pemateri hingga dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut sudah dipersiapkan.<sup>11</sup> (03/OBS/25/IV/2014)

Namun hubungan kerja dengan pengurus yayasan kadang terkendala, umumnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam kaitannya peningkatan prestasi non-akademik, selama ini cenderung bersifat insidental berdasarkan kebutuhan mendesak . Tidak ada program yang dilakukan

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul. 10:00 WIB

<sup>11</sup> Hasil Observasi, tanggal 25 April 2014.

melalui perencanaan yang benar-benar matang. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala SMA Al Multazam, dalam satu wawancara, mengatakan :

Ketika ada kompetisi bidang ekstrakurikuler, misalnya dalam mengikuti lomba LKTI. Setelah di seleksi dan dibina oleh waka kesiswaan dan guru pembina ekstrakurikuler dan siswi-siswi dinyatakan layak mengikuti kompetensi tersebut. Maka guru pembina mengajukan persetujuan kepada kepala sekolah dan selanjutnya kepala sekolah meminta persetujuan kepada pengurus Yayasan. Jika di setujui ya langsung diberangkatkan kalau tidak disetujui ya tidak jadi mengikuti kompetisi meskipun kepala sekolah menyetujuinya.<sup>12</sup> (03/W-WKAM/24-IV/14)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sekolah dengan yayasan, terjadi secara konvensional. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya.

Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya diprioritaskan pada kegiatan yang diminati siswa dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa merupakan faktor yang menentukan sukses atau tidaknya kegiatan tersebut. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah pentingnya mengadakan kegiatan yang sesuai dengan minat para siswa. Kenyataan yang ada di SMA Al Multazam menunjukkan bahwa sebenarnya sudah diadakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam di pondok dan ekstrakurikuler pengetahuan umum dan ketrampilan di sekolah. Namun terkadang masih belum sesuai dengan harapan siswa.

Kenyataan ini berdasarkan penuturan salah satu siswa kelas XI, dia mengatakan

Kegiatan ekstrakurikuler yang di minati siswi-siswi adalah jurnalistik dan desain grafis. Dimana kita bisa menyalurkan bakat menjadi penulis dan menghasilkan karya melalui media. Sarana dan prasana komputer pun sudah tersedia. Namun sarana untuk akses internet masih kurang. Pada hal itu sangat kita butuhkan untuk mencari informasi.<sup>13</sup> (10/WSAM/24-IV/14)

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 24 April 2014 pukul. 09:45 WIB

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 24 April 2014 pukul. 10:00 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam dilaksanakan setiap hari jum'at dan minggu, diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X hingga XII.

Hal ini sesuai dengan penuturan Waka kesiswaan ustadzah Siyami sebagai berikut

Untuk jadwalnya ditentukan hari jum'at dan minggu. Karena jum'at merupakan hari libur pesantren dan sekolah, maka digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan sebagai pendamping yang mengawasi pelaksanaannya adalah pengurus ISMA/OSIS. Sedangkan untuk hari minggu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah. Dan di dampingi oleh waka kesiswaan.<sup>14</sup>( 05/W-WKSAM/28-IV/14)

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. *Follow up* dibahas intern oleh koordinasi antara kepala sekolah dengan kesiswaan. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa koordinator dari masing-masing cabang ekstra yang akan digalakkan satu tahun ke depan itu. Setelah koordinator dari masing-masing jenis ekstra terpilih kemudian setiap koordinator akan berkoordinasi dengan guru atau tenaga pengajar ekstra untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang.<sup>15</sup>( 01/DOK/22/IV/2014)

Adapun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam Mojokerto, beliau juga menjelaskan di ruang kerjanya:

Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Al Multazam di mulai dengan membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>16</sup>(01/W-KSAM/21-IV/14)

Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling membebani satu dengan yang lain karena sudah ada pembagian tugas masing-masing.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 28 April 2014 pukul. 10:10 WIB

<sup>15</sup> Studi dikumentasi tanggal 22 April 2014

<sup>16</sup> *ibid*

pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan.

Dalam praktek pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diperlukan suatu tim yang secara struktural dibentuk berdasarkan keputusan yang ditetapkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam pembentukan tim ini diupayakan dengan mempertimbangkan susunan organisasi, pembagian tugas dan orang-orang yang ditunjukpun perlu dilihat latar belakangnya apakah memiliki visi dan misi yang sesuai dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam Mojokerto.

Dari Paparan di atas, ditemukan bahwa bahwa dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam Mojokerto, telah menerapkan manajemen yang tepat dalam mengelola kegiatan tersebut.

Hal ini merupakan bagian dari tujuan yang dicanangkan oleh pondok pesantren al multazam itu sendiri. Dengan mewujudkan sistem pendidikan terpadu antara Islam dan modern. Dan ini sesuai dengan rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama.

Dan setiap perencanaan yang disusun untuk sekolah, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Ust. Sutigno bahwa

Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat langsung adalah Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler, yayasan.<sup>17</sup> Dan selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. (03/W-WKAM/24-IV/14)

Dalam tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga perlu ditetapkan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 24 April 2014 pukul. 09:45 WIB

Karena dengan pemilihan metode yang tepat dapat memberikan jaminan, bahwa proses kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya, antara lain dengan ceramah, praktek langsung dan tanya jawab atau diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan. Dan juga diberi penugasan ketika ada kegiatan peringatan, kadangkala metode yang diterapkan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para siswa yang mengikuti kegiatan.<sup>18</sup> (05/W-WKSAM/28-IV/14)

Pemilihan metode dalam kegiatan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena bisa jadi ada materi yang cocok diberikan dengan cara berdiskusi namun tidak efektif jika diberikan dengan berceramah, atau bisa pula dengan mengkombinasikan keduanya dalam satu kegiatan.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi program mingguan dan program prioritas.

Bu siyami selaku waka kesiswaan menegaskan bahwa

Program mingguan itu sudah disusun dan direncanakan bersamaan dengan program tahunan kesiswaan. untuk program mingguan yaitu semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dan disesuaikan jadwal dan waktu pelaksanaannya. Jadi tidak akan berbarengan antara ekskul satu dengan ekskul yang lain. sehingga siswi-siswi bisa ikut beberapa ekskul tanpa kendala soal waktu.<sup>19</sup> (07/W- WKSAM /05-V/14)

Beliau pun melanjutkan keterangannya

Kegiatan ekstrakurikuler mingguan juga dibedakan jenisnya, ada kegiatan ekskul keagamaan, misalnya latihan Muhadloroh yang bertujuan agar siswi terampil menyampaikan materi keagamaan, begitu juga dengan Qiro'ah dan sholawat banjari. Ada juga kegiatan ekskul pendidikan, misalnya pembinaan mapel olimpiade yang bertujuan menghasilkan siswi juara tingkat regional/nasional. Ada juga bidang KIR, misalnya Penulisan dan Penelitian Ilmiah yang bertujuan agar siswi terampil menulis dan mengadakan penelitian ilmiah. Ada juga bidang jurnalistik yaitu mading dan majalah sekolah "warta aulia" yang bertujuan menghasilkan siswi

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 28 April 2014 pukul. 10:10 WIB

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 5 Mei 2014 pukul. 10.00 WIB

berprestasi di tingkat regional/nasional. Dan ada kegiatan Khitobah/pidato yang dulu hanya bahasa Arab-Inggris. Sekarang berkembang dengan adanya pidato bahasa Jepang-Jerman.<sup>20</sup> (07/W- WKSAM /05-V/14)

Perencanaan program prioritas Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Al Multazam yang dilakukan meliputi :

**a. Menanamkan Nilai-nilai Islami**

Setiap umat Islam tentu mengetahui bahwa perintah yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah adalah membaca, tetapi banyak dari kita yang belum menghayati betul apa yang terkandung di balik perintah tersebut. Tidak sedikit pula umat Islam yang meyakini ajaran Islam hanya sebatas kepercayaan tanpa adanya penealaran yang dikaitkan dengan penalaran dan ilmu pengetahuan.

Dalam sejarah tentu kita banyak menemukan tidak sedikit para tokoh Islam yang selain terkenal karena pemahaman keagamaannya, juga terkenal karena kemampuannya di bidang ilmu dan teknologi. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam akan disediakan waktu yang lebih luang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik ekskul umum maupun ekskul pendidikan agama Islam dibanding dengan pembelajaran formal, maka para peserta dilatih untuk mengembangkan potensinya menjadi insan yang nantinya mampu bersaing dalam bidang ilmu dan teknologi dengan dukungan pondasi agama yang kuat.

Pimpinan pondok pesantren Gus Asywiruddin mengatakan bahwa

Kalau di pondok ba'da ashar ada ekskul sorogan kitab kuning sesuai dengan jenjang masing-masing. Hal ini dibedakan sesuai tingkatan karena di Pondok ini menerapkan program wajib 6 tahun yaitu MTs-SMA. Untuk tingkat MTs sorogan kitab Fathul Qorib yang tepinya yaitu kitab taqrib. Sedangkan untuk tingkat SMA sorogan kitab Fathul Qorib yang tengah yaitu Syarahnya. Untuk ba'da maghrib ada madrasah diniyah dan juga ekskul bimbingan bahasa asing (arab-Inggris). Ba'da isya' jam wajib belajar dan ba'da shubuh ekskul kegiatan tartil dan hafalan al Qur'an.<sup>21</sup> ( 02/W-PPAM/21-IV/14)

---

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Pimpinan PP. Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul 11:00 wib

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pondok dan sekolah bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa agar dijadikan sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Hal ini senada dengan penjelasan Ust Qomaruddin (Guru Ekskul Menjahit) bahwa

Dalam memberikan materi menjahit. Saya dan guru-guru lainnya tak lupa menyisipkan nilai-nilai islam terutama akhlak dan adab dalam belajar. Maklum kan siswa yang ada disini juga santri pondok pesantren. Sesuai dawuh KH. Makinuddin Qomari (pengasuh) bahwa Al Multazam mempersiapkan santrinya menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.<sup>22</sup>( 09/GEM/28-IV/14)

Program kegiatan ekstrakurikuler pada awalnya memang dilatarbelakangi dengan keinginan pihak sekolah untuk mengantarkan siswa agar mampu berkompetisi di luar sekolah.

Hal tersebut dapat terlihat dalam realisasinya bahwa sekolah tidak membiarkan waktu terbuang sedikitpun, meskipun kita tahu begitu padatnya kegiatan peserta didik yang merangkap sebagai santri. Jam pulang sekolah yang seharusnya disiapkan untuk istirahat sebagai tanda pergantian antara kegiatan sekolah dan pesantren harus direlakan oleh mereka untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itulah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang bertujuan untuk menguasai kompetensi dasar yang nantinya dapat dikembangkan oleh peserta didik.

Untuk menyeimbangkan kegiatan sekolah dan pesantren itu, maka diadakan acara penampilan kreatifitas siswa bidang ekstarkurikuler.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Kepala Sekolah, bahwa

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kita menyusun dan mengadakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam, contoh: dalam acara student day dimana siswi-siswi menampilkan kreatifitas mereka seperti MC dan pidato arab-inggris dengan tema kekinian dan mengandung nilai-nilai Islam dan tak lupa ada lantunan ayat-ayat al Qur'an dan sholawat banjari.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ekskul Menjahit, 28 April 2014 jam 08.00 wib

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah , 24 April 2014 jam 10.30 wib

Jadi penanaman nilai-nilai islam di setiap kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai bekal untuk para siswa atau santri dalam bermasyarakat ketika lulus dari sekolah dan pesantren nanti.

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dijadikan sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas, maka dalam pelaksanaannya diupayakan dalam rangka menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa selaku peserta. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus mampu merangsang anak untuk mampu menghayati sekaligus berusaha untuk mengamalkan makna -makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini lebih ditekankan bukan hanya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belaka, melainkan lebih dari itu bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat diketahui dan difahami oleh para peserta tentang makna-makna yang terdapat di dalamnya.

Ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama serta nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan dan agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu menyesuaikan kondisi kehidupan saat ini.

Kegiatan proses pendidikan yang berlangsung di SMA Al Multazam Mojokerto, bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang sudah merupakan komitmen bersama seluruh civitas akademika yang terlibat di dalamnya.

Hal ini diungkapkan oleh Ust. Fauzi selaku kepala sekolah saat peneliti temui di ruangannya

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu pencapaian dan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan visi dan misinya. Yaitu menyiapkan generasi muda islam yang beriman dan bertakwa, cerdas, berakhlak karimah dan berilmu.<sup>24</sup> (04/W-KSAM/21-IV/14)

---

<sup>24</sup> *Ibid*

## b. Pembentukan ekstrakurikuler Terpadu

adanya kegiatan ekstrakurikuler terpadu ini bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam mengasah minat dan bakatnya sesuai bidang keahliannya masing-masing. Seperti yang pernah dikatakan oleh Kepala Sekolah di ruangannya :

Pada pengembangan kegiatan selanjutnya juga menyalurkan bakat kesenian siswi melalui seni teater untuk menampilkan kreatifitasnya di dalam maupun di luar sekolah. Dan juga membentuk beberapa ekstrakurikuler baru yaitu : Paduan Suara yang terintegrasi dengan kesenian, pecinta alam yang terintegrasi dengan pramuka dan pembentukan seni musik yang terintegrasi dengan kesenian.<sup>25</sup> (08/W-KSAM/05-V/14)

Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya. Dibawah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Al Muntazam dan terintegrasi dengan bidangnya :

1. Paduan suara adalah Penyajian musik vocal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakan jiwa lagu yang dibawakan. biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau choirmaster yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut.

Paduan suara ini termasuk dalam kategori kesenian. Para Peserta didik dilatih berbagai jenis vocal oleh pembina untuk dipadukan menjadi satu suara yang indah.

2. Seni musik adalah suatu wujud karya dalam bentuk nada, dan memiliki tempo yang dapat diikuti oleh penikmatnya , dan musik itu terlahir dari aliran aliran nadi yang yang disertai dorongan sensitif karena salah satu indera nya merasakan rangsangan.

Seni musik ini masuk dalam kategori kesenian. Peserta didik diajarkan berbagai macam alat musik seperti : Gitar,Piano,Biola Drum dan lainlain.

3. Desain grafis adalah salah satu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang memberikan kebebasan kepada sang desainer (perancang) untuk memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 5 Mei 2014 pukul 10:50 wib

ilustrasi, foto, tulisan, dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebagai sebuah pesan. Desain grafis masuk dalam kategori kesenian. Peserta didik berbagai teknik menggambar dan mendesainnya menjadi sebuah kreasi yang bagus. Desain grafis ini juga dibutuhkan dalam membuat majalah contohnya mendesain cover majalah warta aulia.

4. Pecinta Alam adalah seseorang yang mencintai alam semesta beserta isinya. Dengan tujuan menekankan kegiatannya pada pelestarian alam, tidak hanya sekedar hobby.

Pecinta Alam ini terintegrasi dengan pramuka karena kegiatan pecinta alam merupakan agenda rutin dari pramuka. Seperti berkemah dan mendaki gunung.

5. Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang.

Menjahit termasuk dalam kategori ketrampilan. Karena dalam menjahit dibutuhkan kemampuan dan kreatifitas dalam mengerjakannya. Contoh menjahit pakaian, celana dan lain-lain.

6. Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional.

Tata boga termasuk dalam kategori ketrampilan. Peserta didik diajarkan bagaimana cara memasak makanan.

### c. Peningkatan prestasi non-akademik

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam ini mempunyai program peningkatan prestasi non-akademik siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah siyami :

Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa adalah melakukan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswi-siswi melalui proses seleksi dan karantina untuk mengirim duta sekolah mengikuti lomba di berbagai event luar sekolah. Baik tingkat Kota/Kab, Propinsi maupun Nasional. Sehingga

siswi-siswi mampu meraih juara di setiap kompetisi dan membuat harum nama sekolah.<sup>26</sup> (05/W-WKSAM/28-IV/14)

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mencapai target. salah satunya para peserta didik SMA Al Multazam yang telah dibimbing dan dipersiapkan untuk mengikuti lomba berhasil meraih juara.

Hal ini ditegaskan juga oleh ustadz fauzi :

Dari awal berdiri hingga sekarang siswi-siswi SMA Al Multazam banyak mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler baik tingkat regional maupun Nasional dan banyak sekali prestasi non-akademik yang sudah diraih. Dan pada ajaran 2013/2014 ini ada beberapa prestasi yang di dapat oleh siswi-<sup>27</sup>siswi SMA Al Multazam diantaranya adalah Juara 1 LKTI Biologi Opus Fair VII tingkat Nasional 2014 ITS Surabaya, Juara 1 Pidato B. Inggris Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto, Juara 1 Pidato B. Arab Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto .  
(01/W-KSAM/21-IV/14)

SMA Al Multazam pada tahun 2014 ini kembali menyabet juara pertama dalam ajang bergengsi untuk cabang lomba karya tulis ilmiah tingkat SMA yaitu “*Biological Opus Fair 2014*” . lomba tingkat Nasional yang diadakan oleh ITS. Pesertanya adalah Alfiyah manfaatul Husna, Himmah zahiroh dan siti imalia Nabella. Dengan judul karya tulis ilmiah “*Efektifitas Limbah Janggal Jagung sebagai Bahan Pengapung Pakan Lele yang Terbuat dari Kotoran Burung Puyuh*”

Dan untuk perencanaan selanjutnya akan ada tambahan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi prioritas sekolah. Kepala sekolah pun menambahkan penjelasannya.

Untuk tambahan kegiatan ekstrakurikuler prioritas adalah bidang olahraga dan Paskibra untuk meningkatkan prestasi non-aka.demik. Dengan cara mengikuti seleksi POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dan POSPEDA (Pekan Olahraga Seni antar Ponpes tingkat daerah) serta seleksi Paskibra yang nantinya akan mengikuti kompetisi baik tingkat kota,propinsi atau Nasional.<sup>28</sup> ( 08/W-KSAM/05-V/14)

Dengan adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan yang matang ini, diharapkan setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang optimal. Sebab dengan perencanaan ini

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 28 April 2014 pukul 10:10 wib

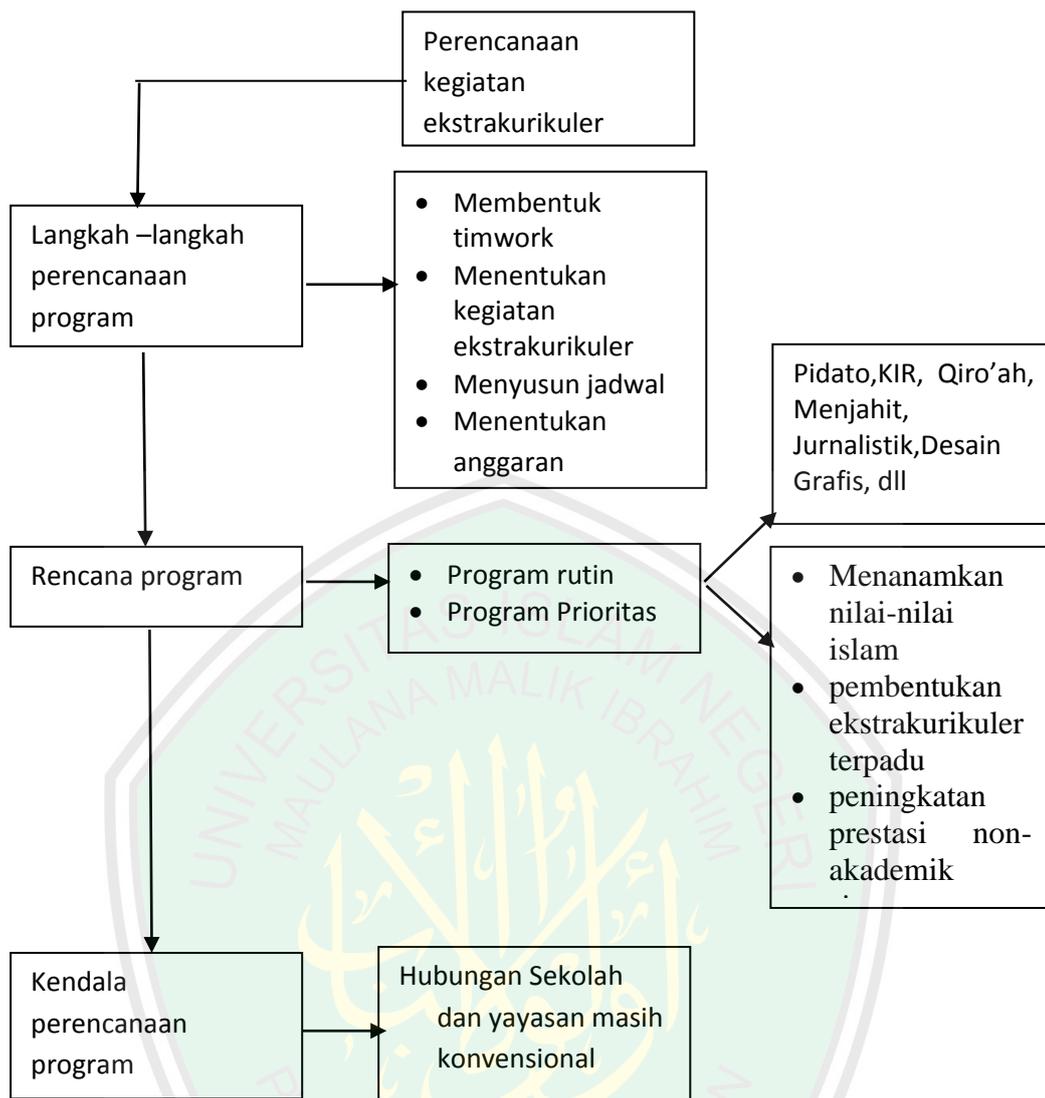
<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul 10:00 wib

<sup>28</sup> *Ibid*

dapatlah dipertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu mendapat prioritas untuk didahulukan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan.

Dari paparan data diatas dapat peneliti simpulkan dengan temuan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan SMA Al Multazam sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Jadwal dan waktu dan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Al Multazam yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yaitu meliputi yaitu a) menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. b) pembentukan ekstrakurikuler terpadu sebagai pengembangan bidang dan integrasi keahlian kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. c) peningkatan prestasi non-akademik siswa dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Namun dalam perencanaan terkadang juga ada kendala. diantaranya program yang disusun belum berjalan dengan lancar karena hubungan antara sekolah dan yayasan terjadi secara konvensional. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya.



Gambar 4.1 Hasil Temuan Perencanaan Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa SMA Al Multazam Mojokerto<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Sumber diolah dari temuan penelitian

## 2. Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di SMA Al Multazam Mojokerto pertama kali dilakukan pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan MOS juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstra kepada siswa baru dan juga diperuntukkan untuk menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstra yang akan diselenggarakan.

Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah SMA Al Multazam:

Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOS (masa orientasi siswa). Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti. (04/W-KSAM/21-IV/14)<sup>30</sup>

Dengan kata lain sebagai upaya penjangkaran minat dan bakat siswa baru. Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan organisasi melaluisetiap personalia secara struktural maupun fungsional. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar penciptaan dan pengembangan komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Pengarahan dan bimbingan yang dilakukan di SMA Al Multazam Mojokerto disini memberikan bantuan dan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Sebagaimana penjelasan dari waka Kurikulum, beliau mengatakan

Di sini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler waktunya berbeda dengan sekolah-sekolahan yang lain. Kadang agak sedikit lebih cepat daripada yang lainnya. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler pada semester I dilaksanakan pada bulan Juli-September. Sedangkan pada semester II dilaksanakan hanya 2 bulan yaitu bulan januari-februari dikarenakan bulan maret-april bersamaan dengan persiapan milad pondok pesantren dan akhirussanah dan lailatul muwadda'ah kelas XII jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler diliburkan dan difokuskan latihan untuk persiapan kedua agenda tahunan pondok tersebut. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari jum'at bertepatan

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul. 10:00 WIB

dengan libur sekolah dan hari minggu siang setelah selesai kegiatan belajar-mengajar.<sup>31</sup> (03/W-WKAM/24-IV/14)

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terpenting. Kita juga berbicara masalah pembiayaan, maka pembiayaan atau dikenal juga dengan istilah *budgetting* adalah suatu hal yang terkait di dalamnya. Dalam hal ini, seluruh pembiayaan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SMA Al Multazam berasal dari anggaran yang diterima dari sekolah, dana kesiswaan dan swadaya wali siswa.<sup>32</sup>

Selama ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hampir tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal pembiayaan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti kadangkala ada juga kendalanya. Sebagai contoh siswa ingin mengikuti lomba pidato bahasa inggris di suatu universitas dan dia bilang kepada guru pembinanya untuk di daftarkan. Dan ketika pelaksanaan lomba tersebut tidak ada dana dari sekolah, akhirnya dia mengeluarkan biaya sendiri untuk akomodasinya.

Sarana dan prasana dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah tepenuhi. Seperti tempat, alat, dan media. Namun untuk mengatasi jumlah peminat atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler begitu banyak. Unit-unit perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga siswa-siswa masih bergantian dalam menggunakan alat dan media ekstrakurikuler. Seperti mesin jahit ada 4 buah. Padahal yang ikut lebih dr 20 orang.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam meliputi:

#### **a. Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan**

Pondok pesantren ini menerapkan program sekolah wajib 6 tahun yaitu MTs-SMA. Maka sebagian kegiatan ekstrakurikuler pun dilakukan secara terus dan berkelanjutan dari jenjang MTs-SMA.

Seperti diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Al Multazam

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Kita melakukan pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan. Salah satunya ekskul pidato bahasa arab-inggris. Dulu waktu MTs sudah dilakukan pembinaan mulai dari awal proses pembelajaran secara intensif dan dilanjutkan pada waktu SMA lebih dimatangkan lagi sehingga siswi-siswi

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 24 April 2014 pukul. 09:45 WIB

<sup>32</sup> Hasil studi dokumentasi program kerja waka kesiswaan

disini diharapkan mumpuni dalam bidang speech.<sup>33</sup> (04/W-KSAM/21-IV/14)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Al Multazam menerapkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler secara bertahap. Yaitu di mulai dari jenjang MTs. Kemudian dilakukan pembinaan yang berkelanjutan di jenjang SMA.

Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan ini meliputi beberapa kegiatan, diantaranya pelatihan jurnalistik dan karya tulis ilmiah. Yang bertujuan mengasah kemampuan peserta didik dalam hal tulis-menulis. Dan biasanya kegiatan ini memanggil narasumber yang profesional dari luar.

Dalam pelatihan jurnalistik peserta didik diberi pengetahuan tentang dasar-dasar jurnalistik. Diantaranya mengenai teknik reportase wawancara, teknik fotografi, penulisan novel,cerpen dan opini. Tak hanya dibekali teori,peserta didik juga dilatih untuk praktek yang mengacu pada teori.

Sedangkan pembinaan dan pelatihan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dilakukan setiap hari minggu setelah pulang sekolah. Dengan dibimbing oleh ustadzah nurul hidayati,M.T dan ustadzah siyami sitatin,M.Si. karya tulis ilmiah ini memfokuskan tentang materi IPA (Biologi,Fisika dan Kimia). Dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam penguasaan materi IPA dan mengeksplorasi kemampuan mereka melalui karya tulis ilmiah.

Dan kemudian dalam pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan ini diadakan juga karantina. Bagi siswa-siswa yang akan dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler. Agar mereka belajar lebih matang dan dibimbing oleh guru yang ahli dibidangnya.

Pengembangan ekstrakurikuler ini, dapat membuat siswa senang karena mereka dapat lebih menyalurkan bakat yang mereka miliki. Berdasarkan pengamatan peneliti meskipun kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 24 April 2014 pukul. 10:30 WIB

dilaksanakan sehabis mata pelajaran namun para siswa tetap semangat dan senang mengikutinya.<sup>34</sup>

### **b. Student day**

Student day merupakan hari istimewa bagi siswa yang diagendakan oleh sekolah sebulan sekali. Yaitu hari Kamis setiap akhir bulan. Peserta didik diberi kesempatan oleh para pembina untuk menunjukkan kreatifitasnya dan mempraktekkan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler yang diikuti.

Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan pesantren bahwa

Dan setiap hari Kamis pada akhir bulan dilaksanakan kegiatan “Student Day” yaitu penampilan kreatifitas santri dari beberapa program ekstrakurikuler seperti MC, Drama, Pidato yang dikemas dalam dua bahasa (Arab-Inggris), Qiro’ah, dan Sholawat Banjari.<sup>35</sup> (02/W-PPAM/21-IV/14)

Acara student day ini juga merupakan hiburan bagi para peserta didik yang selama sebulan penuh beraktifitas dan belajar. Baik pada waktu di sekolah maupun di pondok. Dengan terselenggaranya acara ini diharapkan para peserta didik tambah semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Al Multazam.

### **c. Mengadakan seleksi**

Hal yang tak kalah penting dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah proses seleksi. Proses seleksi ini dilakukan bertujuan agar siswa-siswa yang daftar menjadi anggota ekstrakurikuler dapat diarahkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SMA Al Multazam bahwa

Nah setelah adanya pengenalan untuk selanjutnya dilakukan pendaftaran dan seleksi di kemudian hari. Seleksi dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mana yang cocok sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>36</sup> (01/W-KSAM/21-IV/14)

Setelah proses seleksi, kemudian pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan baik berupa pembina atau koordinator, ditetapkan

<sup>34</sup> Hasil Observasi 27 April 2014

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Pimpinan PP. Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April pukul 11:00 wib

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul 10:00 WIB

dengan mempertimbangkan kemampuan dan dedikasinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta kepeduliannya terhadap perkembangan keagamaan para siswa, sehingga diharapkan mereka dapat memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati.

Sekolah telah memiliki segala fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk semua jenis kegiatan ekstra. Di sini tergantung guru memberikan materi kepada siswa. Makannya guru ekstra dituntut kreatif mungkin dalam merencanakan kegiatan pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas semuanya berada di tanggung jawab guru ekstra bagaimana ia menjalankan tugasnya dengan baik. Pihak sekolah hanya menyediakan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan serta meningkatkan pembelajaran.

Dari hasil studi dokumentasi diperoleh keterangan bahwa pembimbing (tutor) yang bertanggungjawab membimbing para peserta berjumlah 10 orang, yakni: Nurul Hidayati, M.T, Komari, S.Pd.I, Muhammad Ghufon, Rodhiatul Adzania, Fathul Munir, S.Pd, S Syafaat Labib,Lc, H.M. Badri, Saiful Asyhad, S.H, H. Asywiruddin, Bu Fitri. Tutor tersebut hanya diberi tugas untuk membimbing dan memantau tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan yang bertanggungjawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan program keterampilan adalah waka kesiswaan yaitu Siyami Sitatin,M.Si

Untuk mengikuti lomba di luar sekolah juga dilakukan seleksi dan selanjutnya akan dibimbing untuk menguasai materinya.

Ustadz Sutigno selaku waka kurikulum menegaskan :

Ketika ada kompetisi bidang ekstrakurikuler, misalnya dalam mengikuti lomba LKTI. Setelah di seleksi dan dibina oleh waka kesiswaan dan guru pembina ekstrakurikuler kemudian siswi-siswi dinyatakan layak mengikuti kompetisi tersebut.<sup>37</sup>( 03/W-WKAM/24-IV/14)

Jadi siswa yang akan mengikuti lomba harus melalui proses seleksi dan pembinaan terlebih dahulu. Sehingga nanti ketika waktunya lomba mereka sudah siap dan semangat untuk mengikuti kompetisi tersebut.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul. 09:45 WIB

#### **d. Pengiriman duta ke luar sekolah**

Bagi siswa-siswa SMA Al Multazam yang berprestasi sering dikirim oleh gurunya untuk mewakili sekolah mengikuti kompetisi di berbagai bidang termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Ini adalah upaya sekolah mewujudkan perencanaan yang telah ditetapkan yakni peningkatan prestasi bidang non-akademik.

Kepala sekolah SMA Al Multazam mengatakan :

Dari awal berdiri hingga sekarang siswi-siswi SMA Al Multazam banyak mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler baik tingkat regional maupun Nasional dan banyak sekali prestasi non-akademik yang sudah diraih. Dan pada ajaran 2013/2014 ini ada beberapa prestasi yang di dapat oleh siswi-siswi SMA Al Multazam diantaranya adalah Juara 1 LKTI Biologi Opus Fair VII tingkat Nasional 2014 ITS Surabaya, Juara 1 Pidato B. Inggris Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto, Juara 1 Pidato B. Arab Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto .<sup>38</sup> (01/W-KSAM/21-IV/14)

Dengan dikirimnya para siswa mewakili sekolah akan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai hal. Dan juga memperbanyak teman dan menjalin silaturahmi antar sekolah.

Beliau juga menegaskan

Pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswi-siswi untuk mengirim duta sekolah mengikuti lomba di berbagai event luar sekolah. Baik tingkat Kota/Kab, Propinsi maupun Nasional. Diharapkan siswi-siswi mampu meraih juara di setiap kompetisi dan membuat harum nama sekolah.<sup>39</sup> (05/W-WKSAM/28-IV/14)

Jadi tahapan setelah pembinaan ekstrakurikuler dalam hal ini adalah pengiriman perwakilan sekolah. bertujuan untuk mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.

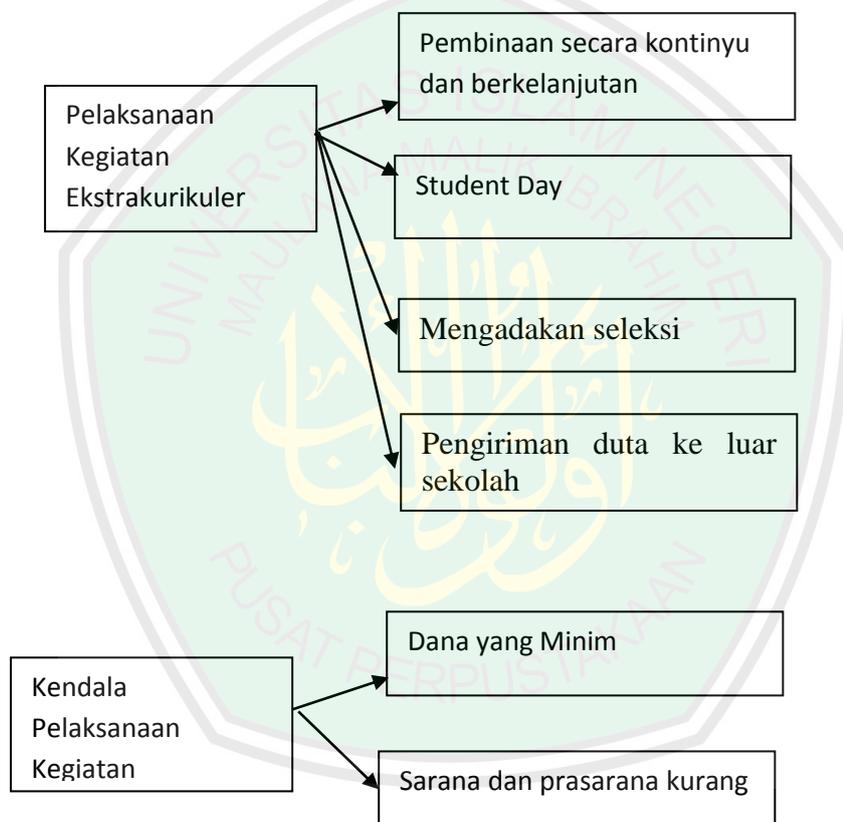
Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, diantara kegiatan yang harus dilakukan antara lain berupa pemberian motivasi dan bimbingan, penjalinan komunikasi, serta pengembangan dan peningkatan pelaksanaan kegiatan.

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 21 April 2014 pukul 10:00 WIB

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 28 April 2014 pukul 10:10 WIB

Dari paparan diatas dapat disimpulkan dengan temuan bahwa pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Dengan indikator bahwa SMA Al Multazam melaksanakan beberapa hal dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi : a) Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan b) Student day (hari kreatifitas siswa) c) Mengadakan seleksi d) Pengiriman duta ke luar sekolah. Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasana yang kurang serta dana yang minim tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut bisa diatasi.



Gambar 4.2. Hasil Temuan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Sma Al Multazam Mojokerto<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Data diolah dari temuan penelitian

### **3. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa**

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 18 adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku dan kinerja guru di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Evaluasi dilakukan dengan berbagai pihak di lembaga. evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap pekan sekali guru ekstra menyampaikan laporan kepada koordinator ekstra. Koordinator ekstra memberikan laporan kepada bagian kesiswaan sebulan sekali. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Satu tahun sekali laporan itu diberikan kepada kepala sekolah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

#### **a. Tes tulis dan Praktek**

Yang dimaksud dengan evaluasi dalam penelitian ini adalah sejauh mana ketercapaian tujuan dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diwujudkan.

Teknik evaluasi pembelajaran ekstra yang diterapkan bervariasi. Ini menyesuaikan dengan jenis *item* yang akan dievaluasi. Biasanya penilaian yang sering dilakukan di sekolah ini yaitu penilaian yang sifatnya praktikum. Jarang sekali yang

menggunakan teknik untuk mengukur ranah kognitif (tes tulis) karena pada dasarnya pembelajaran ekstra ini diluar jam pelajaran sekolah dan bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa masing-masing. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga menggunakan tes tulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi diselenggarakan setelah selesai melakukan pembelajaran per indikator. Setiap akhir pertemuan guru ekstra mesti melakukan evaluasi.

#### **b. Rapat koordinasi tim ekstrakurikuler**

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam) atau *performance* dalam kegiatan intern sekolah. Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstra, koordinator ekstra, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstra yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Agus H. Badri selaku pengurus yayasan dan Guru Ekskul Desain Grafis, mengatakan bahwa

Aspek komunikasi dan penjalinan kerja sama adalah suatu hal yang mutlak untuk diperhatikan dalam perjalanan setiap organisasi apapun bentuk dan jenis kegiatannya, baik komunikasi secara formal maupun nonformal. Karena dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik memungkinkan untuk menciptakan suasana dan lingkungan kegiatan yang kondusif untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>41</sup> (06/W-PYPPAM/03-V/14)

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Ekskul Desain Grafis SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 03 Mei 2014 pukul. 19:00 WIB

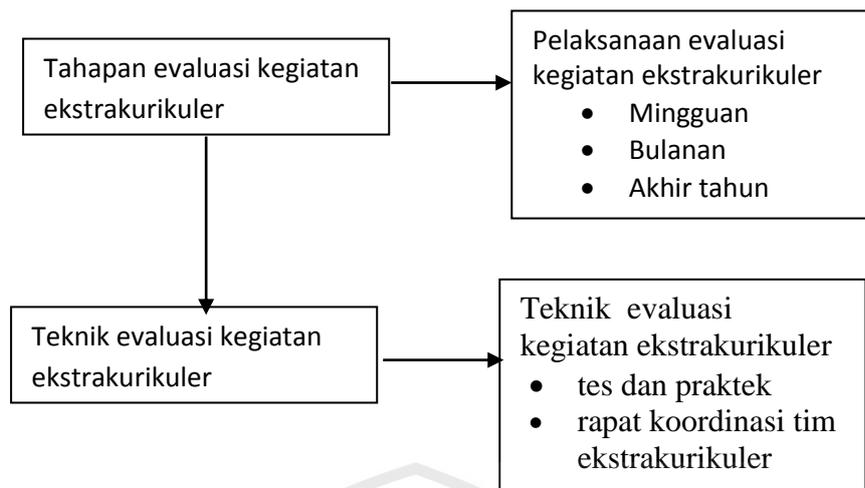
Baik tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada upaya pengawasan dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu lembaga atau sekolah apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan juga untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

Dalam evaluasi manajemen ekstrakurikuler kepala sekolah berkoordinasi dengan kesiswaan, kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstra, dan koordinator ekstra bekerja sama dengan guru pengajar untuk mengatasi pembelajaran ekstra bersama siswa di lapangan.

Kepala sekolah meminta pertanggungjawaban melalui bagian kesiswaan, bagian kesiswaan nantinya berkoordinasi dengan koordinator ekstra, dan koordinator ekstra meminta laporan kegiatan dari guru ekstra.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dari setiap guru ekstra berbeda-beda. Jadi setiap guru bertanggung jawab penuh atas kegiatan pembelajaran ekstra yang diampunya masing-masing.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan dengan temuan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh SMA Al Multazam bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, tiap minggu, guru menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstra, *Kedua*, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan *Ketiga*, akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempraktekkan keahlian yang sudah dipelajarinya. Kemudian tim work kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 4.3. Hasil Temuan Evaluasi Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Sma Al Multazam Mojokerto<sup>42</sup>

#### 4. Implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa

Sedangkan Implikasi peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

##### a. Mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa

Pendidikan adalah merupakan suatu proses yang pada intinya bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan kualitas siswa secara menyeluruh meliputi : seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Secara akademik, lembaga pendidikan berfungsi untuk mencetak manusia yang mampu hidup dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah dengan cepat dan dipenuhi dengan budaya kompetisi.

Sedangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pada prinsipnya siswa diharapkan mampu melatih kemampuannya agar benar-benar dapat memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika

<sup>42</sup> Sumber diolah dari temuan penelitian

benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.

Prestasi bidang ekstrakurikuler di SMA Al Multazam sudah tidak diragukan lagi. Pencapaian prestasi yang telah diraih bahkan telah sampai pada tingkat nasional. Perolehan prestasi puncak ini mengindikasikan kualitas manajemen yang digerakkan di sekolah yang berada di desa Kepuh Anyar kabupaten Mojokerto ini.

Sebagaimana dijelaskan oleh bu siyami ;

Implikasi dari kegiatan ekskul tersebut diantaranya adalah mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler itu diajarkan beberapa ilmu pengetahuan tambahan yang tidak dimiliki siswa di kelas. Dan juga siswi-siswi dilatih untuk mandiri. contohnya dengan dibekali ketrampilan menjahit dan tata boga. Yang insya Allah bermanfaat ketika lulus sekolah atau tamat dari pesantren.<sup>43</sup> (07/W- WKSAM /05-V/14)

#### **b. Sekolah di kenal masyarakat luas**

Dengan adanya berbagai kompetisi atau lomba yang pernah diikuti oleh siswa-siswa SMA Al Multazam di luar sekolah. Ini merupakan salah satu sarana pengenalan dan promosi sekolah kepada Masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan waka kesiswaan bahwa

Siswi-siswi mengetahui minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan mereka terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi bidang non-akademik. Dengan adanya mereka berkompetisi di berbagai event dan sering tampil diluar, sehingga masyarakat melihat prestasi yang diraih. Maka ini bisa juga merupakan sarana promosi sekolah. Dan masyarakat mulai mengenal dan ingin

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 5 April 2014 pukul. 10:00 WIB

menyekolahkan anak-anaknya di YPI Al Multazam.<sup>44</sup> (07/W-WKSAM/05-V/14)

Bukan hanya itu menurut pengamatan peneliti, SMA Al Multazam mempunyai beberapa agenda tahunan rutin yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya penyelenggaraan lomba ASCO dan Milad Pondok Pesantren. Bekerjasama dengan beberapa lembaga yang ada di Pondok Pesantren Al Multazam. (03/OBS/23-II/14)

Hal ini senada dengan keterangan waka kurikulum SMA Al Multazam Ust. Sutigno :

Dan dalam rangkaian memperingati milad pondok pesantren seperti bulan kemarin kita telah menyelenggarakan lomba ASCO 2014 (Al Multazam Smart Competition). Yang diikuti 380 peserta mulai dari tingkat TK/RA dan tingkat MI/SD dari berbagai daerah di Jawa Timur.<sup>45</sup> (03/W-WKAM/24-IV/14)

Lomba ASCO (Al Multazam Smart Competition) adalah rangkaian kegiatan dalam memeriahkan Milad Pondok Pesantren Al Multazam. Ajang ini biasanya berlangsung selama dua hari. Dan diikuti peserta dari lembaga pendidikan tingkat kanak-kanak (TK/RA) dan tingkat dasar (SD/MI) yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur.

Lomba ini terdiri dari 11 cabang lomba, untuk tingkat TK/RA/ sederajat adalah lomba hafalan surat pendek dan mewarnai. Sedangkan untuk SD/MI/sederajat adalah Olimpiade Bahasa Inggris, Olimpiade Bahasa Arab, Olimpiade Matematika, Pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Arab, pidato bahasa Indonesia, CCAU (Cerdas Cermat agama dan umum), dongeng Islami dan MtarQ (Musabaqah Tartil Qur'an). Dan pelaksanaan Asco ini ditutup dengan penampilan kreasi kesenian santri Pondok Pesantren Al Multazam.

Dan puncak acara milad ini pesantren Al Multazam mengundang wali santri dan masyarakat untuk menghadiri acara

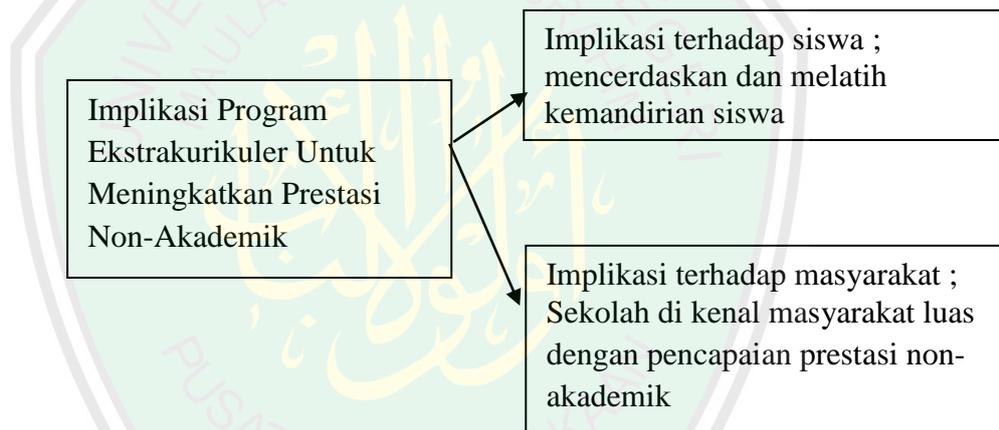
---

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Al Multazam Mojokerto, tanggal 24 April 2014 pukul. 09:45 WIB

tersebut. Acara ini diisi dengan berbagai macam kreatifitas seni yang ditampilkan oleh siswa-siswa pondok pesantren al multazam dan pengajian umum. Penampilan kreatifitas seni itu diantaranya adalah pidato 5 bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, Jepang dan Jerman) , sholawat banjari dan lantunan mars al multazam dengan kolaborasi nadzam imrithi dan alfiyah.

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan dengan temuan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa mempunyai implikasi sebagai berikut : a) implikasi terhadap siswa yaitu dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa b) implikasi terhadap masyarakat yaitu Sekolah di kenal masyarakat luas dengan pencapaian prestasi non-akademik.



Gambar 4.4. Hasil Temuan Implikasi Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa SMA Al Multazam Mojokerto<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Sumber diolah dari temuan penelitian

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para informan yang dilengkapi dengan studi dokumentasi serta observasi yang mendalam, maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Al Multazam Mojokerto, meliputi: a) perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa, b) pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa, c) evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto, d) implikasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto.

Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Al Multazam Mojokerto. Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkannya dengan konsep ataupun teori yang ada dalam manajemen ekstrakurikuler dan prestasi siswa. Setelah itu penulis pun akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan selanjutnya dari penelitian ini, yakni manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Al Multazam Mojokerto dan implikasi terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berikut

#### **A. Analisis Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto**

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMA Al Multazam dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah, telah menerapkan fungsi-fungsi dalam manajemen, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Meskipun penerapan fungsi-fungsi secara keseluruhan belum dilaksanakan secara baik.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan acuan dan tujuan yang ditetapkan. Yaitu meliputi : uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana.

Ahmadi mengatakan, tahap awal dalam perencanaan adalah menyusun tujuan. Tujuan disusun secara objektif dengan memperhatikan kemampuan, keahlian dan tingkat penerimaan (*acceptability*), anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan ini. Perencanaan memiliki jangka waktu (*time frame*) tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Perencanaan dapat bersifat jangka pendek (*short time*) dan jangka panjang (*long time*). Baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada organisasi secara keseluruhan.

Perencanaan mengandung pokok pikiran sebagai berikut:(1) perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang; (2) perencanaan merupakan suatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil *eksplorasi* sebelumnya; (3) perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya; dan (4) perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih *efektif* dan *efesien*.

Maka dari itu, perencanaan yang dicanangkan meliputi beberapa hal, yaitu : 1) menanamkan nilai-nilai islami di dalam program kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam. 2) pembentukan ekstrakurikuler terpadu dan 3) peningkatan prestasi non-akademik siswa.

Hal lain yang sesuai dengan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler dan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut: (a) mengutamakan nilai- nilai

manusiawi, karena pada dasarnya pendidikan membangun manusia; (b) memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin; (c) menyeluruh dan sistematis terpadu serta tersusun logis dan rasional; (d) berorientasi kepada pembangunan sumber daya manusia; (e) dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan berbagai komponen pendidikan secara sistematis; (f) menggunakan sumber daya secermat mungkin; (g) berorientasi kepada masa datang; (h) bersifat responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di tengah masyarakat; (i) sebagai sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus menerus.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia :

..... وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : .....dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Dan diperjelas dalam firman Allah QS. Shaad ayat 27 yang memperkuat prinsip perencanaan

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ  
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Prinsip perencanaan yang *visioner* nampak jelas dalam ayat tersebut konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau masa kini dan prediksi masa yang akan datang.

Ini adalah hadist tentang perencanaan :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَ إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضَتِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu” . (HR. Bukhori)

Dalam hadist ini kita disuruh untuk melakukan perencanaan dalam melakukan sesuatu. Menyusun perencanaan haruslah seimbang antara kepentingan duniawi dan akhirat. Hal ini menjadi ciri khas pendidikan Islam sebab ia tidak hanya berorientasi kepada dunia, tetapi juga terhadap kehidupan di akhirat. Perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya untuk memenuhi target tujuan pendidikan Islam dalam jangka waktu tertentu, tetapi perencanaan pendidikan Islam melampaui batas duniawi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ramayulis bahwa perencanaan pendidikan Islam tidak sekedar diarahkan untuk mencapai kesempurnaan kebahagiaan dunia saja, tetapi juga kebahagiaan akhirat, artinya dalam perencanaan pendidikan Islam perlu mempertimbangkan keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat.

Roqib menyatakan bahwa pendidikan Islam mempunyai lima prinsip, yaitu integrasi (tauhid), keseimbangan, persamaan dan pembebasan, kontinuitas dan berkelanjutan (*istiqomah*), serta kemaslahatan dan keutamaan. Prinsip tauhid memandang adanya wujud kesatuan dunia dan akhirat, sehingga pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat. Sedangkan prinsip keseimbangan merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Keseimbangan yang dimaksud harus proporsional antara

muatan jasmani dan rohani, antara ilmu murni dan terapan, antara teori dan praktik, serta antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.

Penanaman nilai-nilai islam di SMA Al Multazam merupakan kewajiban bagi ustadz-ustadz dan murid-murid disana. SMA Al Multazam adalah sekolah yang berbasis pesantren, dimana peserta didik tidak hanya diajarkan pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan agamanya.

Sedangkan untuk rencana ke depan di SMA Al Multazam akan membentuk kegiatan ekstrakurikuler terpadu. Yang bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam mengasah minat dan bakatnya sesuai bidang keahliannya masing-masing. Hal ini juga merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh SMA Al Multazam. Memadukan dan mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kategori atau bidangnya.

Peningkatan prestasi non-akademik adalah program prioritas yang juga direncanakan oleh SMA AL Multazam. Hal ini dibuktikan sederet prestasi yang diraih dalam berbagai kompetisi.

Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam Mojokerto, telah menerapkan manajemen yang tepat dalam mengelola kegiatan tersebut.

Firman Allah dalam QS. Al Isro': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban

Ayat di atas menjelaskan tentang sikap bertanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sikap ini merupakan salah satu modal penting bagi seseorang dalam mencapai suatu kesuksesan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam adalah penentuan struktur, aktifitas, interaksi, koordinasi, desain struktur,

wewenang, tugas secara transparan dan jelas dalam lembaga pendidikan, baik bersifat individual, kelompok maupun kelembagaan. Dengan demikian pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun sistem tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Melihat begitu pentingnya suatu koordinasi dalam sebuah organisasi, terutama dalam koordinasi pengelolaan pendidikan, maka pihak sekolah wajib menjalin koordinasi yang baik baik koordinasi yang bersifat interen di sekolah maupun eksteren di luar sekolah. Mengkoordinasikan suatu pengelolaan di dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada guru dan masyarakat di dalam lingkungan sekolah. Di luar sekolah atau dalam masyarakat koordinasi dapat dilakukan dengan cara saling bertukar informasi antara pihak sekolah dan masyarakat tentang isu-isu yang lagi *trend* dan berguna dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Koordinasi yang baik menurut Islam adalah dengan senantiasa menegakkan nilai-nilai ajaran Islam dengan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan hadis (QS. Ali 'Imran: 103).

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka,

lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan bakat dan minat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

#### **B. Analisis Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto**

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Al Multazam sudah berjalan dengan baik. Teratur dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Walaupun terkadang ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya, namun tidak mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Kontinyu dan

Pelaksanaan program kegiatan SMA Al Multazam meliputi : 1) pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan, 2) student day (hari

kreatifitas siswa) 3) mengadakan seleksi 4) pengiriman duta sebagai perwakilan sekolah.

Siswa-siswa di SMA Al Multazam dibina dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni. Setelah itu peserta didik di seleksi oleh pembina dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetisi mewakili sekolah.

Dalam pelaksanaan juga tak terlepas dari pengarahan dan pengawasan. Dalam Al Qur'an pengawasan bersifat *trasendental*, jadi dengan begitu akan muncul tertib diri dari dalam. Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ط ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban

yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan.

### **C. Analisis Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto**

Evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (siswa) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

Dalam pembahasan evaluasi ini, Allah SWT telah mengilustrasikan kepada kita di dalam al-Qur'an kapan evaluasi itu sebaiknya dilakukan. Merujuk kepada tujuan adanya evaluasi adalah untuk mencapai kualitas tertinggi (*high quality*) terhadap program yang dijalankan, maka bersegeralah untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Allah SWT telah berfirman; QS. Ali Imron : 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler SMA Al Multazam dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu diakhir semester. Evaluasi itu meliputi 1) Tes tulis dan Praktek, 2) Rapat koordinasi tim ekstrakurikuler. Untuk tes tulis hanya dilakukan untuk menguji pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Biasanya pembina ekstrakurikuler di SMA Al Multazam lebih suka langsung praktek. Jadi peserta didik bisa langsung menerapkan apay yang sudah dipelajari dari gurunya.

Penilaian atau yang sering disebut dengan evaluasi merupakan fungsi dan prinsip manajemen untuk mengetahui apakah suatu program organisasi mencapai tujuan atau tidak. Prosesnya didasarkan kepada data dan fakta. Tanpa keduanya, penilaian tidak akan valid dan *reliable* sehingga akan menjerumuskan individu atau kelompok organisasi kepada kehancuran. Sedangkan menurut Oteng Sutisna, penilaian sebagai seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Mengutip tulisan Pudji Muljono, evaluasi adalah perbedaan apa yang ada dengan suatu standar tertentu, yakni untuk mengetahui apakah terdapat selisih atau tidak. Evaluasi merupakan proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Jadi setelah dilakukan tes tulis dan praktek akan dilanjutkan rapat koordinasi tim ekstrakurikuler, dimana kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para pembina ekstrakurikuler membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memecahkan solusinya. Untuk dilakukan perbaikan pada semester depan.

#### **D. Analisis implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di SMA Al Multazam Mojokerto**

Sedangkan berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dan hasil observasi dan studi dokumentasi, implikasi peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui program ekstrakurikuler meliputi : 1) Mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa, 2) Sekolah di kenal masyarakat luas.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, yakni :

##### **VISI**

“Berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.”

##### **MISI**

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran.
2. Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan potensi, bakat dan minat peserta didik.

Dan juga sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam *Permendiknas No. 39 Tahun 2008*, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas;
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Firman Allah QS Al Mujadilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan tentang kedudukan orang yang berilmu, karena kecerdasan dan prestasinya sehingga dia memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Al Multazam Mojokerto dan telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan SMA Al Multazam sudah diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Jadwal dan waktu dan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Al Multazam yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif dan melaksanakan kegiatan dengan memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yaitu meliputi yaitu a) menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. b) pembentukan ekstrakurikuler terpadu sebagai pengembangan bidang dan integrasi keahlian kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. c) peningkatan prestasi non-akademik siswa dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam perencanaan terkadang juga ada kendala. diantaranya program yang disusun belum berjalan dengan lancar karena hubungan antara sekolah dan yayasan terjadi secara konvensional. Tidak berdasarkan suatu agenda yang disusun atau direncanakan sebelumnya.

2. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Dengan indikator bahwa SMA Al Multazam melaksanakan beberapa hal dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi : a) Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan b) Student day (hari kreatifitas siswa) c) Mengadakan seleksi d) Pengiriman duta ke luar sekolah. Meskipun terkadang masih ada kendala dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasana yang kurang serta dana yang minim tetapi hal itu tidak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut bisa diatasi.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh SMA Al Multazam bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, tiap minggu, guru menyampaikan hasil evaluasinya kepada koordinator ekstra, *Kedua*, tiap bulan koordinator ekstra menyampaikan kepada waka kesiswaan dan *Ketiga*, akhir tahun dilaporkan kepada kepala sekolah. Dan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempraktekkan keahlian yang sudah dipelajarinya. Kemudian tim work kegiatan ekstrakurikuler mengadakan rapat koordinasi guna pengambilan keputusan hasil kegiatan ekstrakurikuler.
4. Adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa mempunyai implikasi sebagai berikut : a) implikasi terhadap siswa yaitu dapat mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa b) implikasi terhadap masyarakat yaitu Sekolah di kenal masyarakat luas dengan pencapaian prestasi non-akademik.

## **B. saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Institusi, di harapkan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik dan memperbaiki kendala-kendala. Diantaranya kegiatan yang vakum, sarana dan prasarana yang kurang dan dana yang minim.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya di harapkan dalam memperhatikan faktor-faktor lain yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terpenuhi dengan maksimal, seperti manajemen ekstrakurikuler yang masih belum tertata dengan baik, demikian pula cakupan penelitian yang bisa di perbanyak menjadi beberapa sekolah, sehingga ada perbandingan sekolah satu dengan yang lain atau bisa dengan menggunakan metode lain seperti metode kuantitatif atau *mixed methode* yang akan dengan hal tersebut, dapat memunculkan teori baru, dan penemuan-penemuan beri di dalam dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi solusi bagi kegiatan ekstrakurikuler ke depan.
3. Kepada Akademisi, untuk lebih bisa mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi proses pendidikan kedepannya. dan lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus di dukung dengan sumber daya manusia yang baik pula, yang dalam hal ini adalah guru dan murid. maka, jika hal demikian sudah di atasi, pendidikan ke depan akan semakin baik, dan tentunya bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011)
- Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2005)
- Achmadi, *Beberapa Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Padang, Makalah Temu Nasional Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang, 1 September 1995).
- Ali Mudi Amnur (Ed), *Konfigurasi Politik dalam Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007)
- Ahmad Watik Pratiknya, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum* dalam Fuaduddin, et.al (Eds), *Dinamika Pengembangan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press,2008)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Ishak Arep Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Trisakti, 2002)
- Abdul Mannan, *Membangun Islam Kaffah*, (Madinah Pustaka, 2000)
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syari'ah Sebuha Kajian Historis Dan Kontemporer* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Depdiknas, panduan pengembangan diri, Jakarta,
- Tim Dosen IKIP Malang, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1988),
- Murniati (2005), *pemberdayaan sekolah menengah kejuruan melalui manajemen stratejik: studi tentang penyelenggaraan SMKN untuk menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di banda aceh, nangroe aceh darussalam*, Disertasi UPI
- Moh. Rifa'i (2008) berjudul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di M.A T.M.I Al-Amien Prenduan Sumenep)", Thesis UIN Maliki Malang
- Markhumah Muhaimin (2010) berjudul "Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, Thesis UIN Maliki Malang

- Bq. Fatimatuzzohrah, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikanagama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram*, Thesis UIN Maliki Malang
- Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif Skripsi, Tesis dan Desertasi* ( Malang: PPs UIN Malang, 2008)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah* (edisi Revisi), Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refik a Aditama, 2006)
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),  
Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Husaini Usman, *Manajemen,Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Suharsismi Arikunto Dan Mulya Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media,2008)
- Fridreck Taylor W, *Scientific Management* (Happer and Breos: New York, 1974)
- Dimeck, *The Executive in Action* (New York : Harpen and Breos, 1954)
- Mondy, R.W., Sharplin, A. dan Flippo, *Management, Concept and Practices* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1988)
- Stoner, J.P. & Wankel C., *Manajemen*, Alih Bahasa: Alfonso Sirait ( Jakarta: Penerbit Airlangga, 1986)
- James A Buford & Bedeian, A.G., *Management in Extension* ( Auburn: Auburn University, 1988)
- Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999),
- AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta : PT Bina Aksara, 1987)
- Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2006)

- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- O'Donnell C, Koonts, Wehrich H., *Management*, 8th. Edition, Editor Penerjemah Gunawan Huturuk (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984)
- K. Suhendra, *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Randy Wrihatnolo dan Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007)
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Depag, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta; 2007)
- Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembanguna Watak Bangsa*,( Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006)
- Piet A Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1994)
- Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007
- Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta: direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas. Terbuka,1998
- Slameto Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.2003
- Gie L.T.Hal:105. Pendidikan Sains Bagi Pembangunan Nasional Indonesia. Seri Studi. 1992
- DeCecco, J.P, & Crowford, W.R. 63. *The Psychology OF Learning and Instruction, Educational Psychology* (2nd ed). New Delhi : Prentice Hall Of India, Private Limited. 1977

- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grafindo: 1991).
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Suryabrata S., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada. 1995
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000)  
\_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Cetakan ke-23, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia,
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahadah Press, 1996 ),
- Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. Bostom: Allyn dan Bacon Inc, 1982
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Lpaoran Penelitian)*, Malang: UMM Press, 2005,
- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Surabaya : Usaha Nasional, 1982)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* ( Bandung : Alfabeta, 2009 ),
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Transito, 2003)
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Malang : UIN Malang Press,2008)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2013)
- [www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf)  
<http://pustakamirzan.blogspot.com/2010/11/manajemen-pemberdayaan-peserta-didik.html>, diakses pada tgl.21-12-13  
<http://www.almultazam.org/prestasi/> diakses pada tgl.10 januari 2014 jm 8:00  
<http://kbbi.web.id/aplikasi>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 2

Catatan Lapangan : 01/W-KSAM/21-IV/14

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMA Al Multazam

Hari/ Tanggal : Senin, 21 April 2014

Waktu : 10.00 -11.00 WIB

Sasaran/ Informan : Ust. A. Fauzi Agustiono,S.Ag (Kepala Sekolah SMA Al Multazam)

### Catatan Deskriptif

Pada pagi hari tepatnya jam 09:00 WIB, peneliti masuk di area PP. Al Multazam, pada saat itu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, kemudian peneliti di temui oleh salah satu guru yaitu Ust.Didik dan saya bilang mau bertemu Kepala Sekolah dan peneliti dipersilahkan menunggu di ruang guru karena Ust. Fauzi masih mengawasi siswi-siswi SMA kelas XII sedang ada kegiatan praktek mengajar.

Satu jam berlalu, tiba saatnya istirahat bagi siswi-siswi kemudian Ust. Fauzi datang menemui saya di ruang Kepala Sekolah dan saya segera mengenalkan diri dan memberi tahu maksud kedatangan saya di dampingi Ust. Didik. Saya meminta izin kepada beliau sambil menunjukkan surat izin dari kampus untuk melakukan observasi dan wawancara kepada beliau dan pihak-pihak yang terkait dengan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa.

Ust. Fauzi adalah orang yang ramah dan alhamdulillah beliau langsung mengizinkan saya melakukan wawancara. Sebelumnya saya juga mengatakan kepada beliau bahwa saya sudah diberi izin oleh KH. Makinuddin Qomari dan Agus H. Asywiruddin (Pengasuh PP. Al Multazam).

Dan selanjutnya peneliti meminta kepada Ust. Fauzi mengenai Bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi akademik yang diraih oleh siswi-siswi SMA Al Multazam dan aplikasi manajemennya. Sambil mempersilahkan saya minum air kemasan, beliau mulai bercerita :

*Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah.kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Disini ada banyak sekali ekstrakurikuler baik jenis ekskul umum maupun agama Islam karena memang SMA Al multazam merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren dan terkait satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Kalau ekskul umum diantaranya adalah menjahit,jurnalistik,bela diri, kepribadian dan KTI (Karya Tulis Ilmiah) sedangkan ekskul agama Islam diantaranya adalah sorogan kitab kuning, Qiro'ah,sholawat banjari dan Pidato dwi bahasa (arab-inggris).*

*Siswi-siswi di beri kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing. Dan Kepala Sekolah dan guru-guru pembina ekskul membuat program-program tahunan (mulai dari perencanaan dan pelaksanaan,evaluasi). Dengan begitu siswi-siswi menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.*

*Manajemen di sekolah ini memang sudah diterapkan tetapi belum bisa maksimal. Hal ini terkait dengan sistem terpadu antara pesantren dan sekolah. Namun insya Allah untuk semester depan kita akan coba perbaiki agar menjadi lebih baik.*

*Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.*

*Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Al Multazam di mulai dengan membentuk tim work yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif yang memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.*

*Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan,target,sasaran,waktu,penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksiaml agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai.*

*Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOS (masa orientasi siswa). Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti. Nah setelah adanya pengenalan untuk selanjutnya dilakukan pendaftaran dan seleksi di kemudian hari. Seleksi dilakukan untuk*

*mengetahui potensi yang dimiliki para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mana yang cocok sesuai dengan minat dan bakatnya.*

*Dari awal berdiri hingga sekarang siswi-siswi SMA Al Multazam banyak mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler baik tingkat regional maupun Nasional dan banyak sekali prestasi non-akademik yang sudah diraih. Dan pada ajaran 2013/2014 ini ada beberapa prestasi yang di dapat oleh siswi-siswi SMA Al Multazam diantaranya adalah Juara 1 LKTI Biologi Opus Fair VII tingkat Nasional 2014 ITS Surabaya, Juara 1 Pidato B. Inggris Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto, Juara 1 Pidato B. Arab Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto .*

Dan setelah dijelaskan oleh beliau tentang kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada beliau yang sudah meluangkan waktunya. Dan mohon izin pami karena peneliti mau menemui pengasuh pondok yaitu Gus H. Asywiruddin.

#### Catatan Reflektif

Dari cerita wawancara pertama Ust. Fauzi tadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam berjalan dengan baik dan SMA ini menggabungkan ekskul umum dan PAI sebagai proses integrasi keilmuan pondok pesantren. Dan dibalik keberhasilan siswi-siswi tersebut dalam meraih prestasi tentunya kepala sekolah dan guru-guru pembina ekstrakurikuler menggunakan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Dan dalam perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan melalui pendekatan religius dan visioner. Dan proses perencanaannya sistematis dan teratur.

Catatan Lapangan : 02/W-PPAM/21-IV/14  
Tempat : Ndalem Pengasuh  
Hari/ Tanggal : Senin, 21 April 2014  
Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
Sasaran/ Informan : Agus H. M. Asywiruddin (Pengasuh PP. Al Multazam)

### Catatan Deskriptif

Setelah berbincang-bincang dengan Kepala Sekolah SMA Al Multazam dan berpamitan. Waktu saya keluar dari ruang guru, tiba-tiba saya bertemu teman lama bernama Cak Adi yang kebetulan juga salah satu pegawai di pondok. Kemudian saya meminta beliau untuk mengantarkan saya ke ndalem Gus Din (Agus H. Asywiruddin).

Pada waktu saya masuk ndalem Gus Din sedang tidur-tiduran atau nyantai. Kemudian saya mulai berbincang-bincang dengan beliau diawali dengan tanya kabar dan seterusnya. Akhirnya saya bertanya tentang Bagaimana kegiatan yang ada di pondok termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dan beliau mulai bercerita :

*Kegiatan disini padat sekali hampir 24 jam para santri beraktivitas mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Karena pondok ini menerapkan sistem terpadu antara salaf dan kholaf. Dengan adanya sekolah formal di lingkungan pesantren. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler baik di pondok atau sekolah.*

*Kalau di pondok ba'da ashar ada ekskul sorogan kitab kuning sesuai dengan jenjang masing-masing. Hal ini dibedakan sesuai tingkatan karena di Pondok ini menerapkan program wajib 6 tahun yaitu MTs-SMA. untuk tingkat MTs sorogan kitab Fathul Qorib yang tepinya yaitu kitab taqrib. sedangkan untuk tingkat SMA sorogan kitab Fathul Qorib yang tengah yaitu Syarahnya. Untuk ba'da maghrib ada madrasah diniyah dan juga ekskul bimbingan bahasa asing (arab-inggris). Ba'da isya' jam wajib belajar dan ba'da shubuh ekskul kegiatan tartil dan hafalan al Qur'an.*

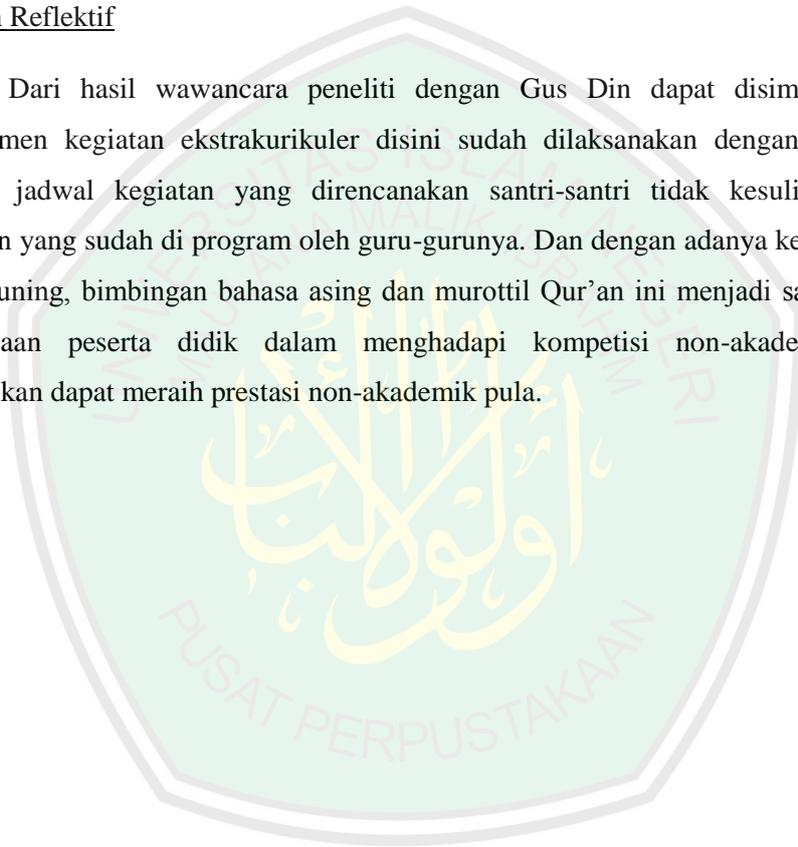
*Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tingkat SMA di sekolah yang menjadi koordinator adalah waka kesiswaan yaitu Ustadzah Siyami, sedangkan ekstrakurikuler pondok yang menjadi koordinator adalah ustadz-ustadz pendamping. Untuk koordinator bimbingan bahasa asing dipegang oleh Ust. Syafa'at. Sedangkan koordinator tartil Al Qur'an dipegang oleh Ust. Farihin.*

*Dan setiap hari Kamis pada akhir bulan dilaksanakan kegiatan "Student Day" yaitu penampilan kreatifitas santri dari beberapa program ekstrakurikuler seperti MC, Drama, Pidato yang dikemas dalam dwi bahasa (Arab-Inggris), Qiro'ah, dan Sholawat Banjari.*

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan Gus Din. Dan waktu menunjukkan jam 11.30 hampir masuk waktu sholat dhuhur. maka peneliti izin pamit pulang.

#### Catatan Reflektif

Dari hasil wawancara peneliti dengan Gus Din dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler disini sudah dilaksanakan dengan baik. dengan adanya jadwal kegiatan yang direncanakan santri-santri tidak kesulitan mengikuti kegiatan yang sudah di program oleh guru-gurunya. Dan dengan adanya kegiatan sorogan kitab kuning, bimbingan bahasa asing dan murottil Qur'an ini menjadi salah satu bekal pembinaan peserta didik dalam menghadapi kompetisi non-akademik sehingga diharapkan dapat meraih prestasi non-akademik pula.



Catatan Lapangan : 03/W-WKAM/24-IV/14  
Tempat : Ruang Guru  
Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2014  
Waktu : 09.45 - 10.15 WIB  
Sasaran/ Informan : Sutigno,S.E (Waka Kurikulum SMA Al Multazam)

### Catatan Deskriptif

Pada hari itu sebenarnya saya ingin bertemu Kepala Sekolah, tetapi karena beliau masih mengajar jadi saya di suruh menunggu dan di temui oleh Waka Kurikulum yaitu Ust. Sutigno disela-sela beliau menyelesaikan rapor siswi-siswi kelas XII dan berbincang-bincang dengan Ust. Ahsin, salah satu guru SMA Al Multazam. Setelah Ust. Sutigno sudah selesai menyelesaikan rapor dan waktu menunjukkan jam istirahat, maka peneliti mulai bertanya mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SMA Al Multazam. Dan beliau menjawabnya dengan bercerita.

*Di sini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler waktunya berbeda dengan sekolah-sekolahan yang lain. Kadang agak sedikit lebih cepat daripada yang lainnya. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler pada semester I dilaksanakan pada bulan Juli-September. Sedangkan pada semester II dilaksanakan hanya 2 bulan yaitu bulan Januari-februari dikarenakan bulan Maret-april bersamaan dengan persiapan milad pondok pesantren dan akhirussanah dan lailatul muwadda'ah kelas XII jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler diliburkan dan difokuskan latihan untuk persiapan kedua agenda tahunan pondok tersebut. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari jum'at bertepatan dengan libur sekolah dan hari minggu siang setelah selesai kegiatan belajar-mengajar.*

*Dan dalam rangkaian memperingati milad pondok pesantren seperti bulan kemarin kita telah menyelenggarakan lomba ASCO 2014 (Al Multazam Smart Competition). Yang diikuti 380 peserta mulai dari tingkat TK/RA dan tingkat MI/SD dari berbagai daerah di Jawa Timur.*

*Hal ini selain bertujuan untuk memeriahkan peringatan pondok pesantren juga bertujuan mempromosikan lembaga pendidikan yang ada dalam naungan pondok pesantren Al Multazam. Diantaranya ada TK,MTs dan SMA khusus Putri dan SMP*

*khusus Putra. Dengan adanya lomba ASCO ini diharapkan masyarakat luas melihat keberhasilan pondok pesantren al multazam mendidik para santri yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.*

*Sehingga masyarakat tertarik dan ingin menyekolahkan anaknya saat lulus sekolah dasar ke lembaga yang dimiliki pondok pesantren al multazam. Dan dikenal masyarakat karena prestasi yang diraih oleh siswa-siswa disini.*

*Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat langsung adalah Kepala Sekolah, dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru-guru pembina ekstrakurikuler dan pengurus yayasan. Dan selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Ketika ada kompetisi bidang ekskul, misalnya dalam mengikuti lomba LKTI. Setelah di seleksi dan dibina oleh waka kesiswaan dan guru pembina ekstrakurikuler kemudian siswi-siswi dinyatakan layak mengikuti kompetensi tersebut. Maka guru pembina mengajukan persetujuan kepada kepala sekolah dan selanjutnya kepala sekolah meminta persetujuan kepada pengurus Yayasan. Jika di setujui ya langsung diberangkatkan kalau tidak disetujui ya tidak jadi mengikuti kompetisi meskipun kepala sekolah menyetujuinya.*

Setelah memperoleh penjelasan dari Ust. Sutigno. kemudian peneliti meminta izin bertemu Kepala Sekolah karena beliau sudah menunggu di ruangannya. Dan peneliti meninggalkan ruang guru dan menuju ke ruang Ust. Fauzi.

#### Catatan Reflektif

Dari pemaparan Ust. Sutigno tadi dapat diambil kesimpulan bahwa waktu efektif yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hanya sekitar tiga bulan. (semester I bulan Juli-September dan semester II bulan Januari-februari). Dan jadwal pelaksanaannya yaitu dilakukan pada hari jum'at dan hari minggu. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas manajemen ekstrakurikuler diantaranya adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan dan guru-guru pembina ekstrakurikuler dan juga pengurus yayasan.

Catatan Lapangan : 04/W-KSAM/21-IV/14  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2014  
Waktu : 10.30 -11.30 WIB  
Sasaran/ Informan : Ust. A. Fauzi Agustiono,S.Ag (Kepala Sekolah SMA Al Multazam)

### Catatan Deskriptif

Suasana di dalam ruangan yang sejuk dan di meja sudah ada camilan dan aqua kemasan. akhirnya peneliti mulai masuk ke ruang kepala sekolah setelah mengucapkan salam. Dan beliau yang sudah menunggu menyambut peneliti dengan hangat. Kemudian peneliti meminta beliau untuk menceritakan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SMA Al Multazam dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Selanjutnya beliau bercerita sambil mempersilahkan peneliti mencicipi cemilan dan minuman.

*Kegiatan ekstrakurikuler disini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, menambah pengetahuan dan keahlian peserta didik di luar pelajaran serta menjadi hiburan buat mereka agar tidak jenuh. Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain; Jurnalistik (Warta Aulia), Sholawat banjari, Kepribadian, Bela diri, Desain grafis, Karya Ilmiah Remaja (KIR/KTI), Pidato Arab-Inggris dan menjahit. Sarana-prasarana ekstrakurikuler juga mencukupi sebagai media pengembangan minat dan bakat, seperti komputer,LCD, mesin jahit, terbang banjari dan laboratorium. Dan peserta didik dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai fungsinya masing-masing.*

*Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kita menyusun dan mengadakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam, contoh: dalam acara student day dimana siswi-siswi menampilkan kreatifitas mereka seperti MC dan pidato arab-Inggris dengan tema kekinian dan mengandung nilai-nilai Islam dan tak lupa ada lantunan ayat-ayat al Qur'an dan sholawat banjari.*

*Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu pencapaian dan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan visi dan misinya. Yaitu*

*menyiapkan generasi muda islam yang beriman dan bertakwa, cerdas, berakhlak karimah dan berilmu.*

*Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Kita melakukan pembinaan berkelanjutan. Salah satunya ekskul pidato bahasa arab-inggris. Dulu waktu MTs sudah dilakukan pembinaan mulai dari awal proses pembelajaran secara intensif dan dilanjutkan pada waktu SMA lebih dimatangkan lagi sehingga siswi-siswi disini diharapkan mumpuni dalam bidang speech.*

*Semua kegiatan ekstrakurikuler diatas sudah berjalan bertahun-tahun. Namun ada sebagian yang tidak berjalan sesuai rencana. Misalnya ekskul bela diri, sebenarnya bela diri ini sangat diminati oleh siswi-siswi. Dan sudah latihan sebelumnya dan sudah dinyatakan siap untuk mengikuti kejuaraan pencak silat. Tetapi ada sedikit kendala pada waktu pelaksanaannya. Pihak pelatih mengatakan bahwa ketika mengikuti kompetisi tersebut harus menggunakan nama perguruan yang diasuhnya. Sedangkan pihak pesantren menginginkan nama perguruan sesuai nama pondok pesantren. Nah, gara-gara tidak ada kesepakatan diantara kedua belah pihak. maka keikutsertaan peserta didik pada kejuaraan tersebut dibatalkan dan akhirnya kegiatan ekskul bela diri tersebut vakum untuk sementara.*

*Untuk manajemen ekstrakurikuler itu sendiri kita ada timnya yang terdiri Kepala sekolah, pengurus yayasan, waka kesiswaan dan guru-guru pembina ekstrakurikuler. Di setiap awal semester dan akhir semester semua anggota tim tadi mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan rencana program kerja untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan masing-masing guru pembina membuat program kerja sesuai bidangnya di dampingi oleh waka kesiswaan sebagai koordinator kegiatan. dan pada akhir semester dilakukan pelaporan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.*

### Catatan Reflektif

Dari semua jenis ekstrakurikuler yang ada sudah berjalan dengan baik. Tetapi ada satu kendala dalam penerapan kegiatan bela diri sehingga kegiatan tersebut berhenti untuk sementara. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler juga sudah mencukupi. Dan manajemen ekstrakurikulernya sudah diaplikasikan dengan baik sesuai fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Catatan Lapangan : 05/W-WKSAM/28-IV/14  
Tempat : Ruang Guru  
Hari/ Tanggal : Senin, 28 April 2014  
Waktu : 10.10 -11.00 WIB  
Sasaran/ Informan : Ustadzah Siyami Sitatin,M.Si (Waka Kesiswaan SMA Al Multazam)

#### Catatan Deskriptif

Pagi itu peneliti datang sekitar jam 09:00 wib, dan belum waktunya istirahat jadi peneliti langsung menuju rumah yang disediakan untuk asatidz yang tinggal di pesantren. Kebetulan disana bertemu ust. Farihin dan temannya. Peneliti menunggu bu siyami (waka kesiswaan) sambil berbincang-bincang dengan mereka.

Tak terasa waktu sudah menunjukkan jam istirahat. Akhirnya peneliti bergegas menemui bu siyami di ruang guru. Sesampainya disana, peneliti disuruh menunggu sebentar karena beliau masih belum keluar dari kelas. Sekitar 10 menit bu siyami tiba di ruang guru dan langsung menemui saya.

Setelah memperkenalkan diri. peneliti meminta beliau untuk menceritakan tentang manajemen ekstrakurikuler dan peningkatan prestasi non-akademik siswi-siswi di SMA Al Multazam. Dan beliau mulai bercerita ;

*Manajemen ekstrakurikuler ini sudah diterapkan mulai awal tahun pelajaran dengan membuat rencana proker tahunan (program kerja) yang disusun oleh waka kesiswaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tetapi hal itu hanya sebatas konsep saja. Sehingga penerapannya benar-benar belum maksimal. Saya berharap untuk ke depannya kita bisa lebih baik lagi.*

*Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya, antara lain dengan ceramah, praktek langsung dan tanya jawab atau diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan. Dan juga diberi penugasan ketika ada kegiatan peringatan, kadangkala metode yang diterapkan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para siswa yang mengikuti kegiatan.*

*Dan tugas waka kesiswaan adalah mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berkoordinasi bersama para guru pembina ekstrakurikuler. Untuk jadwalnya ditentukan hari jum'at dan minggu. Karena jum'at merupakan hari libur pesantren dan sekolah, maka digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan sebagai pendamping yang mengawasi pelaksanaannya adalah pengurus ISMA/OSIS. Sedangkan untuk hari minggu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah. Dan di dampingi oleh waka kesiswaan sekaligus pembina ekskul KTI (Karya Tulis Ilmiah).*

*Dan evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester. Dengan ujian tulis dan praktek. Kemudian dilakukan pelaporan pada waktu rapat koordinasi Kepsek, Waka Kesiswaan dan guru-guru pembina. Dalam rapat itu disampaikan kendala dan solusi untuk kegiatan ekstrakurikuler ke depan.*

*Untuk guru-guru pembina ekskul sebagian adalah guru formal di SMA Al Multazam dan sebagian memanggil guru dari luar. Dan guru-guru tersebut diberi tupoksi (tugas pokok dan fungsi) sesuai dengan keahlian masing-masing. Jadi siswi-siswi disini dibina oleh guru yang profesional dibidangnya.*

*Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa adalah melakukan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswi-siswi melalui proses seleksi dan karantina untuk mengirim duta sekolah mengikuti lomba di berbagai event luar sekolah. Baik tingkat Kota/Kab, Propinsi maupun Nasional. Sehingga siswi-siswi mampu meraih juara di setiap kompetisi dan membuat harum nama sekolah.*

#### Catatan Reflektif

Dari beberapa point penjelasan beliau. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa aplikasi manajemen ekstrakurikuler sudah dilaksanakan sesuai tujuan dan fungsi manajemen. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dan pelaporan. Serta mengidentifikasi kendala dan mencari solusi untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan berjalannya manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka hal ini dijadikan sebagai upaya peningkatan prestasi non-akademik siswa dengan cara mengikuti lomba di berbagai event luar sekolah, baik tingkat regional maupun nasional.

Catatan Lapangan : 06/W-PYPPAM/03-V/14  
Tempat : PP. Al Multazam  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2014  
Waktu : 19.00 -20.00 WIB  
Sasaran/ Informan : Agus H. M. Badri (Pengurus Yayasan PP. Al Multazam dan Guru Ekskul Desain Grafis)

### Catatan Deskriptif

Di waktu malam minggu, kebetulan peneliti sudah membuat janji dengan Cak Agus (teman peneliti sekaligus masih ada hubungan keluarga dengan pengasuh) untuk mengantarkan peneliti ke PP. Al Multazam menemui Gus Badri (menantu dan pengurus yayasan al multazam). Dan ba'da maghrib peneliti dan cak agus berangkat menuju pondok. Sesampainya disana waktu menunjukkan sholat isya' dan peneliti pun ikut berjama'ah di pondok. Setelah sholat Isya', Gus Badri menemui peneliti, akhirnya peneliti berkenalan dan bercerita bahwa saya adalah alumni PP. Al Multazam. Maklum peneliti baru kenal dengan beliau karena baru dua tahun menjadi menantu pengasuh. Disamping pengurus yayasan, beliau juga pembina ekskul desain grafis. Kemudian peneliti meminta beliau untuk menceritakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PP. Al Multazam, dan beliau langsung bercerita;

*Kegiatan ekstrakurikuler di pondok merupakan lanjutan dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kalau di sekolah untuk ekstrakurikuler umum dan di pondok untuk ekstrakurikuler agama Islam, misalnya Tilawatil Qur'an, Pidato dan debat bahasa Arab-Inggris, sorogan Kitab Kuning dan Sholawat Banjari. Sebagian besar dilaksanakan setiap hari, sejak ba'da ashar hingga malam hari.*

*Jadi santri-santri disini terbiasa dengan kegiatan yang padat mulai dari sekolah di pagi hari sampai malam hari kegiatan pesantren. Maka dari itu target output dari pesantren ini tidak hanya pada prestasi akademik saja. tetapi santri-santri dapat bersaing dalam prestasi non-akademik. Sehingga ketika ada event lomba bidang keagamaan untuk mewakili sekolah misalnya. maka pembina ekskul di sekolah tinggal meminta saran kepada asatidz pesantren. mengenai siswi yang mempunyai minat dan*

*bakat tentang ekskul agama Islam sesuai keahliannya masing-masing. selanjutnya dikarantina untuk menghadapi kompetisi di luar sekolah.*

*Dan beliau mengatakan bahwa pengurus yayasan juga bertindak sebagai pengambil keputusan dalam menentukan dan mengirim delegasi perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba di luar. Yaitu dengan mempertimbangkan manfaat dan hasil mengikuti kompetisi tersebut. Sehingga nantinya siswi-siswi tersebut layak meraih prestasi non-akademik.*

*Untuk kegiatan ekstrakurikuler desain grafis, saya yang mengajar mas, kebetulan dulu waktu di pesantren dan kuliah saya belajar tentang itu karena saya juga aktif di pengurus majalah "Misykat" Lirboyo. Untuk itu saya ingin mengamalkan ilmu yang di dapat untuk siswa-siswa disini. Peminat ekskul desain grafis ini juga banyak sehingga jadwal ekskul yang tadinya hanya jum'at 2 minggu sekali, saya tambah di waktu malam hari kalau siswa-siswa selesai bimbingan belajar.*

*Sebelumnya disini sudah ada majalah warta aulia yang terbit 3 bulan sekali. Dan saya juga menjadi pembinanya sehingga ada korelasi antara jurnalistik dan desain grafis. Karena warta aulia sekarang banyak peminatnya, bukan hanya dari santri tetapi juga dari masyarakat. Maka mulai edisi mendatang akan terbit tiap bulan.*

*Aspek komunikasi dan penjalinan kerja sama adalah suatu hal yang mutlak untuk diperhatikan dalam perjalanan setiap organisasi apapun bentuk dan jenis kegiatannya, baik komunikasi secara formal maupun nonformal. Karena dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik memungkinkan untuk menciptakan suasana dan lingkungan kegiatan yang kondusif untuk mencapai tujuan kegiatan.*

*Mengenai evaluasi jurnalistik dan desain grafis biasanya saya lakukan sebelum dan sesudah penerbitan. Agar majalah warta aulia semakin bagus dan diminati banyak orang. Tentunya sebelum kita bawa ke percetakan akan ada pengecekan. Dan sesudah penerbitan kita akan mengevaluasi respon masyarakat terhadap majalah warta aulia dan melakukan perbaikan untuk edisi selanjutnya.*

### Catatan Reflektif

Dari pemaparan Gus Badri dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di PP. Al Multazam banyak sekali baik ekstrakurikuler di sekolah maupun di pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai penunjang materi pelajaran sekolah. sehingga

siswi tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja tetapi juga di bidang non-akademik khususnya kegiatan ekstrakurikuler. Dan pengurus yayasan masuk dalam tim penentu kebijakan dalam berbagai permasalahan baik di sekolah maupun pesantren.

Catatan Lapangan : 07/W- WKSAM /05-V/14

Tempat : Ruang Guru SMA Al Multazam

Hari/ Tanggal : Senin, 05 Mei 2014

Waktu : 10.00 -10.50 WIB

Sasaran/ Informan : Ustadzah Siyami Sitatin,M.Si (Waka Kesiswaan SMA Al Multazam)

#### Catatan Deskriptif

Di hari yang cerah dan nampak beberapa siswi sibuk mempersiapkan latihan. Dalam rangka Lailatul Muwadda'ah (Malam Perpisahan). Peneliti masuk ke ruang guru untuk bertemu bu siyami.dan seperti biasa, penulis disuruh menunggu karena bu siyami masih membina siswi-siswi tersebut. Di sela-sela kesibukannya itu beliau menemui peneliti. “maaf mas tadi msih repot ngurusin anak-anak jadi baru bisa bertemu njenengan. Njeh dzah gak apa-apa jawab saya.

Peneliti pun bertanya tentang pengawasan program rutin ekstrakurikuler dan target pencapaiannya serta implikasi dan respon masyarakat terhadap prestasi non-akademik.

*Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dibutuhkan praktek pengawasan. Yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al Multazam, dimotori oleh saya sendiri (ustadzah siyami) selaku koordinator/penanggung jawab kegiatan secara umum,bekerjasama dengan pengurus ISMA (OSIS) dengan pengawasan langsung ketika kegiatan sedang berlangsung, sehingga hal ini sangat memungkinkan untuk mendeteksi ketika terjadinya penyimpangan untuk segera ditemukan solusi sehingga kegiatan akan berlangsung sesuai tujuan yang telah ditetapkan.*

*Program mingguan itu sudah disusun dan direncanakan bersamaan dengan program tahunan kesiswaan. Untuk program mingguan yaitu semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dan disesuaikan jadwal dan waktu pelaksanaannya. Jadi tidak akan berbarengan antara ekskul satu dengan ekskul yang lain. Sehingga siswi-siswi bisa ikut beberapa ekskul tanpa kendala soal waktu.*

*Kegiatan ekstrakurikuler mingguan juga dibedakan jenisnya, ada kegiatan ekskul keagamaan, misalnya latihan Muhadloroh yang bertujuan agar siswi terampil menyampaikan materi keagamaan, begitu juga dengan Qiro'ah dan sholawat banjari. Ada juga kegiatan ekskul pendidikan, misalnya pembinaan mapel olimpiade yang bertujuan menghasilkan siswi juara tingkat regional/nasional. Ada juga bidang KIR, misalnya Penulisan dan Penelitian Ilmiah yang bertujuan agar siswi terampil menulis dan mengadakan penelitian ilmiah. Ada juga bidang jurnalistik yaitu mading dan majalah sekolah "warta aulia" yang bertujuan menghasilkan siswi berprestasi di tingkat regional/nasional. Dan ada kegiatan Khitobah/pidato yang dulu hanya bahasa Arab-Inggris. Sekarang berkembang dengan adanya pidato bahasa Jepang-Jerman.*

*Implikasi dari kegiatan ekskul tersebut diantaranya adalah mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler itu diajarkan beberapa ilmu pengetahuan tambahan yang tidak dimiliki siswa di kelas. Dan juga siswi-siswi dilatih untuk mandiri. Contohnya dengan dibekali ketrampilan menjahit dan tata boga. Yang insya Allah bermanfaat ketika lulus sekolah atau tamat dari pesantren.*

*Siswi-siswi mengetahui minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan mereka terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi bidang non-akademik. Dengan adanya mereka berkompetisi di berbagai event dan sering tampil diluar, sehingga masyarakat melihat prestasi yang diraih. Maka ini bisa juga merupakan sarana promosi sekolah. Dan masyarakat mulai mengenal dan ingin menyekolahkan anak-anaknya di YPI Al Multazam.*

*Setelah peneliti sudah cukup mendengarkan dan menulis keterangan beliau. Akhirnya peneliti pamit untuk bertemu Kepala Sekolah.*

#### Catatan Reflektif

*Dari penjelasan bu siyami dapat diambil kesimpulan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program tahunan yang direncanakan oleh waka kesiswaan.*

Dan nantinya untuk dilaksanakan bersama oleh guru pembina dan sisw-siswi. Jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan bidangnya masing-masing seperti keagamaan, pendidikan, KIR dan lain-lain. Untuk pelaksanaan tiap kegiatan tidak mungkin berbenturan karena sudah diatur jadwalnya dengan baik. Implikasi dari manajemen ekskul ini adalah siswi-siswi mampu menggunakan keahliannya sesuai minat dan bakatnya sehingga dapat meningkatkan prestasi non-akademiknya. Dan hal ini sebagai salah satu strategi promosi sekolah agar masyarakat luas mau menyekolahkan anak-anaknya di lembaga ini.

Catatan Lapangan : 08/W-KSAM/05-V/14  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMA Al Multazam  
Hari/ Tanggal : Senin, 05 Mei 2014  
Waktu : 10.50-11.30 WIB  
Sasaran/ Informan : Ust. A. Fauzi Agustiono, S.Ag (Kepala Sekolah SMA Al Multazam)

#### Catatan Deskriptif

Setelah bertemu bu siyami, peneliti menuju ruang kepala sekolah untuk memperoleh informasi tambahan dari ust. Fauzi. Dan beliau bersedia bercerita tentang langkah atau perbaikan kendala-kendala pelaksanaan program ekstrakurikuler yang akan datang dan penambahan program kegiatan ekstrakurikuler.

*Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini memang tak terlepas dari kendala dan masalah. Tetapi untuk keseluruhan aktivitas kegiatan ekskul disini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kegiatan yang vakum dan terkendala seperti yang sudah saya ceritakan kemarin. Untuk kegiatan ekskul bela diri, insya Allah akan diadakan lagi semester depan, karena sudah dimusyawarahkan dan dikomunikasikan dengan pembina bela diri untuk melatih siswi-siswi lagi disini.*

*Untuk penambahan program ekstrakurikuler semester depan akan diadakan pembinaan secara intensif mapel olimpiade seperti matematika,biologi,fisika dan kimia. Karena sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk tambahan kegiatan ekstrakurikuler prioritas adalah bidang olahraga dan Paskibra untuk meningkatkan prestasi non-akademik. Dengan cara mengikuti seleksi POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dan POSPEDA (Pekan Olahraga Seni antar Ponpes tingkat daerah) serta seleksi Paskibra yang nantinya akan mengikuti kompetisi baik tingkat kota,propinsi atau Nasional.*

*Pada pengembangan kegiatan semester depan juga menyalurkan bakat kesenian siswi melalui seni teater untuk menampilkan kreatifitasnya di dalam maupun di luar sekolah. Dan juga membentuk beberapa ekstrakurikuler baru yaitu : Paduan Suara yang terintegrasi dengan kesenian, pecinta alam yang terintegrasi dengan pramuka dan pembentukan orkestra yang terintegrasi dengan kesenian.*

#### Catatan Reflektif

Penambahan dari ust. Fauzi sudah sangat jelas. Diantaranya tentang pemecahan masalah terhadap beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan penambahan ekskul program prioritas sebagai upaya peningkatan prestasi non-akademik, serta pembentukan kegiatan ekstrakurikuler baru yang terintegrasi.

Catatan Lapangan : 09/GEM/28-IV/14  
Tempat : Kantor Guru SMA Al Multazam  
Hari/ Tanggal : Senin, 28 April 2014  
Waktu : 08.00-09.00 WIB  
Sasaran/ Informan : Ust. Qomaruddin, S.Pd.I (Guru Ekskul Menjahit SMA Al Multazam)

Pagi itu, kegiatan belajar mengajar sudah di mulai. Tetapi ruang guru masih agak ramai, ada beberapa guru yang masih sibuk mempersiapkan bahan ajarnya. Dan saya

masuk ke ruang itu dan kebetulan bertemu Guru ngaji saya Ust. Qomaruddin. Beliau juga salah satu guru di SMA Al Multazam dan guru Ekskul menjahit. Setelah bertegur sapa, akhirnya saya mengobrol dengan beliau sambil menunggu bu siyami (waka kesiswaan).

Saya bertanya kepada beliau terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Al Multazam dan khususnya Ekskul menjahit yang diampu oleh beliau. Dan beliau pun bercerita:

*Iya fan, disini selain ngajar formal, saya juga ngajarin anak-anak menjahit. Nah SMA Al Multazam ini adalah sekolah atau madrasah khusus putri. Kebetulan dirumah saya juga buka usaha Tailor (menjahit) jadi saya bisa berbagi ilmu dengan siswa-siswa sini. Ekskul menjahit dilaksanakan pada hari jum'at sesuai dengan jadwal. Alhamdulillah peminatnya juga banyak.*

*Setiap guru disini wajib membuat rancangan pembelajaran yang mau diajarkan kepada siswa tak terkecuali materi kegiatan ekstrakurikuler. Jadi saya juga harus menyiapkan materi dasar menjahit untuk diberikan kepada siswa-siswa yang ikut ekskul ini. Setelah diberi materi kemudian untuk pertemuan berikutnya praktik menggunakan mesin jahit. Mesin jahit disini terbatas sekali, hanya ada 4 buah aja, padahal anggota ekskul jahit ini ada 17 orang. Itulah kendala kami sehingga kalau praktik ga bisa bareng harus gantian dengan yang lain.*

*Dalam memberikan materi menjahit. Saya dan guru-guru lainnya tak lupa menyisipkan nilai-nilai islam terutama akhlak dan adab dalam belajar. Maklum kan siswa yang ada disini juga santri pondok pesantren. Sesuai dawuh KH. Makinuddin Qomari (pengasuh) bahwa Al Multazam mempersiapkan santrinya menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.*

Lampiran 3

Kode : 01/W-KSAM/21-IV/14  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMA Al Multazam  
Hari/ Tanggal : Senin, 21 April 2014  
Waktu : 10.00 -11.00 WIB  
Sasaran/ Informan : Ust. A. Fauzi Agustiono,S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Al Multazam

---

*Peneliti : apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler disini?*

*Informan : Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah.kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Kegiatan ekstrakurikuler disini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, menambah pengetahuan dan keahlian peserta didik di luar pelajaran serta menjadi hiburan buat mereka agar tidak jenuh.*

*Peneliti : dan apa saja kegiatan ekstrakurikuler disini?*

*Informan : Disini ada banyak sekali ekstrakurikuler baik jenis ekskul umum maupun agama Islam karena memang SMA Al multazam merupakan sekolah dibawah naungan pondok pesantren dan terkait satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Kalau ekskul umum diantaranya adalah menjahit,jurnalistik,bela diri, kepribadian dan KTI (Karya Tulis Ilmiah) sedangkan ekskul agama Islam diantaranya adalah sorogan kitab kuning, Qiro'ah,sholawat banjari dan Pidato dwi bahasa (arab-inggris).*

*Peneliti : apakah siswa-siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Siswi-siswi di beri kebebasan dalam memilih jenis ekskul sesuai dengan minat dan bakatnya. Dan mereka dibina oleh guru-guru yang ahli di*

*bidangnya masing-masing. Dengan begitu siswi-siswi menjadi semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.*

*Peneliti : kapan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?*

*Informan : Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOS (masa orientasi siswa). Sehingga siswa-siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nanti. Nah setelah adanya pengenalan untuk selanjutnya dilakukan pendaftaran dan seleksi di kemudian hari. Seleksi dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mana yang cocok sesuai dengan minat dan bakatnya.*

*Peneliti : apakah manajemen di sekolah sudah diterapkan?*

*Informan : Manajemen di sekolah ini memang sudah diterapkan tetapi belum bisa maksimal. Hal ini terkait dengan sistem terpadu antara pesantren dan sekolah. Namun insya Allah untuk semester depan kita akan coba perbaiki agar menjadi lebih baik.*

*Peneliti : ouwh begitu, trus bagaimana perencanaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Al Multazam di mulai dengan membentuk tim work yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif yang memadukan antara konsep pendidikan Islam dan umum. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.*

*Peneliti : apa saja yang dibahas dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai.*

*Kepala Sekolah dan guru-guru pembina ekskul membuat program-program tahunan (mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi).*

*Peneliti : prestasi apa saja yang sudah diraih SMA Al Multazam?*

*Informan : Dari awal berdiri hingga sekarang siswi-siswi SMA Al Multazam banyak mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler baik tingkat regional maupun Nasional dan banyak sekali prestasi non-akademik yang sudah diraih. Dan pada ajaran 2013/2014 ini ada beberapa prestasi yang di dapat oleh siswi-siswi SMA Al Multazam diantaranya adalah Juara 1 LKTI Biologi Opus Fair VII tingkat Nasional 2014 ITS Surabaya, Juara 1 Pidato B. Inggris Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto, Juara 1 Pidato B. Arab Kab 2013 PORSENI DEPAG Kab. Mojokerto .*

*Peneliti : apakah sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler terpenuhi?*

*Informan : Sarana-prasarana ekstrakurikuler juga mencukupi sebagai media pengembangan minat dan bakat, seperti komputer, LCD, mesin jahit, terbang banjari dan laboratorium. Dan peserta didik dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai fungsinya masing-masing.*

*Peneliti : apa saja program perencanaan kegiatan ekstrakurikulernya?*

*Informan : Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kita menyusun dan mengadakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai Islam, contoh: dalam acara student day dimana siswi-siswi menampilkan kreatifitas mereka seperti MC dan pidato arab-inggris dengan tema kekinian dan mengandung nilai-nilai Islam dan tak lupa ada lantunan ayat-ayat al Qur'an dan sholawat banjari. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu pencapaian dan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan visi dan misinya. Yaitu menyiapkan generasi muda islam yang beriman dan bertakwa, cerdas, berakhlaq karimah dan berilmu.*

*Peneliti : bagaimana dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut?*

*Informan : dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Kita melakukan pembinaan berkelanjutan. Salah satunya ekskul pidato bahasa arab-inggris. Dulu waktu MTs sudah dilakukan pembinaan mulai dari awal proses*

*pembelajaran secara intensif dan dilanjutkan pada waktu SMA lebih dimatangkan lagi sehingga siswi-siswi disini diharapkan mumpuni dalam bidang speech.*

*Peneliti : apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Semua kegiatan ekstrakurikuler diatas sudah berjalan bertahun-tahun. Namun ada sebagian yang tidak berjalan sesuai rencana. Misalnya ekskul bela diri, sebenarnya bela diri ini sangat diminati oleh siswi-siswi. Dan sudah latihan sebelumnya dan sudah dinyatakan siap untuk mengikuti kejuaraan pencak silat. Tetapi ada sedikit kendala pada waktu pelaksanaannya. Pihak pelatih mengatakan bahwa ketika mengikuti kompetisi tersebut harus menggunakan nama perguruan yang diasuhnya. Sedangkan pihak pesantren menginginkan nama perguruan sesuai nama pondok pesantren. Nah, gara-gara tidak ada kesepakatan diantara kedua belah pihak. maka keikutsertaan peserta didik pada kejuaraan tersebut dibatalkan dan akhirnya kegiatan ekskul bela diri tersebut vakum untuk sementara.*

*Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam manajemen ekstrakurikuler?*

*Informan : Untuk manajemen ekstrakurikuler itu sendiri kita ada timnya yang terdiri Kepala sekolah, pengurus yayasan, waka kesiswaan dan guru-guru pembina ekstrakurikuler. Di setiap awal semester dan akhir semester semua anggota tim tadi mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan rencana program kerja untuk diaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan masing-masing guru pembina membuat program kerja sesuai bidangnya di dampingi oleh waka kesiswaan sebagai koordinator kegiatan. dan pada akhir semester dilakukan pelaporan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.*

*Peneliti : apa program yang anda prioritaskan ke depan?*

*Informan : Untuk penambahan program ekstrakurikuler semester depan akan diadakan pembinaan secara intensif mapel olimpiade seperti matematika,biologi,fisika dan kimia. Karena sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah ini yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk tambahan kegiatan ekstrakurikuler prioritas adalah bidang olahraga dan Paskibra*

untuk meningkatkan prestasi non-akademik. Dengan cara mengikuti seleksi POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dan POSPEDA (Pekan Olahraga Seni antar Ponpes tingkat daerah) serta seleksi Paskibra yang nantinya akan mengikuti kompetisi baik tingkat kota, propinsi atau Nasional.

*Peneliti* : program apa yang anda kembangkan selanjutnya?

*Informan* : Pada pengembangan kegiatan semester depan juga menyalurkan bakat kesenian siswi melalui seni teater untuk menampilkan kreatifitasnya di dalam maupun di luar sekolah. Dan juga membentuk beberapa ekstrakurikuler baru yaitu : Paduan Suara yang terintegrasi dengan kesenian, pecinta alam yang terintegrasi dengan pramuka dan pembentukan orkestra yang terintegrasi dengan kesenian.

Kode : 02/W-PPAM/21-IV/14  
Tempat : Ndalem Pengasuh  
Hari/ Tanggal : Senin, 21 April 2014  
Waktu : 11.00 -11.30 WIB  
Sasaran/ Informan : Agus H. M. Asywiruddin  
Jabatan : Pengasuh PP. Al Multazam

---

*Peneliti* : bisakah anda jelaskan bagaimana gambaran aktifitas santri, gus?

*Informan* : Kegiatan disini padat sekali hampir 24 jam para santri beraktivitas mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Karena pondok ini menerapkan sistem terpadu antara salaf dan kholaf. Dengan adanya sekolah formal di lingkungan pesantren. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler baik di pondok atau sekolah.

*Peneliti* : apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok?

*Informan : Kalau di pondok ba'da ashar ada ekskul sorogan kitab kuning sesuai dengan jenjang masing-masing. Hal ini dibedakan sesuai tingkatan karena di Pondok ini menerapkan program wajib 6 tahun yaitu MTs-SMA. untuk tingkat MTs sorogan kitab Fathul Qorib yang tepinya yaitu kitab taqrib. sedangkan untuk tingkat SMA sorogan kitab Fathul Qorib yang tengah yaitu Syarahnya. Untuk ba'da maghrib ada madrasah diniyah dan juga ekskul bimbingan bahasa asing (arab-inggris). Ba'da isya' jam wajib belajar dan ba'da shubuh ekskul kegiatan tartil dan hafalan al Qur'an.*

*Peneliti : menurut panjenengan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini?*

*Informan : Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tingkat SMA di sekolah yang menjadi koordinator adalah waka kesiswaan yaitu Ustadzah Siyami, sedangkan ekstrakurikuler pondok yang menjadi koordinator adalah ustadz-ustadz pendamping. Untuk koordinator bimbingan bahasa asing dipegang oleh Ust. Syafa'at. Sedangkan koordinator tartil Al Qur'an dipegang oleh Ust. Farihin.*

*Peneliti : apa kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi siswa?*

*Informan : setiap hari kamis pada akhir bulan dilaksanakan kegiatan "Student Day" yaitu penampilan kreatifitas santri dari beberapa program ekstrakurikuler seperti MC, Drama, Pidato yang dikemas dalam dwi bahasa (arab-inggris), Qiro'ah, dan Sholawat banjari.*

Kode : 03/W-WKAM/24-IV/14  
Tempat : Ruang Guru  
Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2014  
Waktu : 09.45 - 10.15 WIB  
Sasaran/ Informan : Sutigno,S.E  
Jabatan : Waka Kurikulum SMA Al Multazam

---

*Peneliti : bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini?*

*Informan : Di sini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler waktunya berbeda dengan sekolah-sekolahan yang lain. Kadang agak sedikit lebih cepat daripada yang lainnya. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler pada semester I dilaksanakan pada bulan Juli-September. Sedangkan pada semester II dilaksanakan hanya 2 bulan yaitu bulan Januari-februari dikarenakan bulan maret-april bersamaan dengan persiapan milad pondok pesantren dan akhirussanah dan lailatul muwadda'ah kelas XII jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler diliburkan dan difokuskan latihan untuk persiapan kedua agenda tahunan pondok tersebut. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada hari jum'at bertepatan dengan libur sekolah dan hari minggu siang setelah selesai kegiatan belajar-mengajar.*

*Peneliti : program apa yang dilakukan SMA ini untuk menarik minat masyarakat?*

*Informan : Dan dalam rangkaian memperingati milad pondok pesantren seperti bulan kemarin kita telah menyelenggarakan lomba ASCO 2014 (Al Multazam Smart Competition). Yang diikuti 380 peserta mulai dari tingkat TK/RA dan tingkat MI/SD dari berbagai daerah di Jawa Timur. Hal ini selain bertujuan untuk memeriahkan peringatan pondok pesantren juga bertujuan mempromosikan lembaga pendidikan yang ada dalam naungan pondok pesantren Al Multazam. Diantaranya ada TK,MTs dan SMA khusus Putri dan SMP khusus Putra. Dengan adanya lomba ASCO ini diharapkan masyarakat luas melihat keberhasilan pondok pesantren Al Multazam mendidik para santri yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Sehingga masyarakat*

*tertarik dan ingin menyekolahkan anaknya saat lulus sekolah dasar ke lembaga yang dimiliki pondok pesantren al multazam. Dan dikenal masyarakat karena prestasi yang diraih oleh siswa-siswa disini.*

*Peneliti : apa kendala yang sedang dialami dalam kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Ketika ada kompetisi bidang ekskul, misalnya dalam mengikuti lomba LKTI. Setelah di seleksi dan dibina oleh waka kesiswaan dan guru pembina ekstrakurikuler kemudian siswi-siswi dinyatakan layak mengikuti kompetensi tersebut. Maka guru pembina mengajukan persetujuan kepada kepala sekolah dan selanjutnya kepala sekolah meminta persetujuan kepada pengurus Yayasan. Jika di setujui ya langsung diberangkatkan kalau tidak disetujui ya tidak jadi mengikuti kompetisi meskipun kepala sekolah menyetujuinya.*



Kode : 04/W-WKSAM/28-IV/14  
Tempat : Ruang Guru  
Hari/ Tanggal : Senin, 28 April 2014  
Waktu : 10.10 -11.00 WIB  
Sasaran/ Informan : Ustadzah Siyami Sitatin,M.Si  
Jabatan : Waka Kesiswaan SMA Al Multazam

---

---

*Peneliti : apakah manajemen ekstrakurikuler disini sudah diterapkan dengan baik?*

*Informan : Manajemen ekstrakurikuler ini sudah diterapkan mulai awal tahun pelajaran dengan membuat rencana proker tahunan (program kerja) yang disusun oleh waka kesiswaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tetapi hal itu hanya sebatas konsep saja. Sehingga penerapannya benar-benar belum maksimal. Saya berharap untuk ke depannya kita bisa lebih baik lagi.*

*Peneliti : bagaimana gambaran perencanaan yang dicanangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Program mingguan itu sudah disusun dan direncanakan bersamaan dengan program tahunan kesiswaan. untuk program mingguan yaitu semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dan disesuaikan jadwal dan waktu pelaksanaannya. Jadi tidak akan berbenturan antara ekskul satu dengan ekskul yang lain. sehingga siswi-siswi bisa ikut beberapa ekskul tanpa kendala soal waktu. Kegiatan ekstrakurikuler mingguan juga dibedakan jenisnya,ada kegiatan ekskul keagamaan, misalnya latihan Muhadloroh yang bertujuan agar siswi terampil menyampaikan materi keagamaan,begitu juga dengan Qiro'ah dan sholawat banjari. Ada juga kegiatan ekskul pendidikan, misalnya pembinaan mapel olimpiade yang bertujuan menghasilkan siswi juara tingkat regional/nasional. Ada juga bidang KIR, misalnya Penulisan dan Penelitian Ilmiah yang bertujuan agar siswi terampil menulis dan mengadakan penelitian ilmiah. Ada juga bidang*

*jurnalistik yaitu mading dan majalah sekolah “warta aulia” yang bertujuan menghasilkan siswi berprestasi di tingkat regional/nasional. Dan ada kegiatan Khitobah/pidato yang dulu hanya bahasa Arab-Inggris. Sekarang berkembang dengan adanya pidato bahasa Jepang-Jerman.*

*Peneliti : bagaimana implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler itu diajarkan beberapa ilmu pengetahuan tambahan yang tidak dimiliki siswa di kelas. Dan juga siswi-siswi dilatih untuk mandiri. contohnya dengan dibekali ketrampilan menjahit dan tata boga. Yang insya Allah bermanfaat ketika lulus sekolah atau tamat dari pesantren.*

*Peneliti : apa metode yang dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya, antara lain dengan ceramah, praktek langsung dan tanya jawab atau diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan. Dan juga diberi penugasan ketika ada kegiatan peringatan, kadangkala metode yang diterapkan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para siswa yang mengikuti kegiatan.*

*Peneliti : apa tugas waka kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Dan tugas waka kesiswaan adalah mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berkoordinasi bersama para guru pembina ekstrakurikuler. Untuk jadwalnya ditentukan hari jum'at dan minggu. Karena jum'at merupakan hari libur pesantren dan sekolah, maka digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan sebagai pendamping yang mengawasi pelaksanaannya adalah pengurus ISMA/OSIS. Sedangkan untuk hari minggu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah. Dan di dampingi oleh waka kesiswaan sekaligus pembina ekstrakurikuler KTI (Karya Tulis Ilmiah).*

*Peneliti : kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?*

*Informan : Dan evaluasi program dilaksanakan setiap akhir semester. Dengan ujian tulis dan praktek. Kemudian dilakukan pelaporan pada waktu rapat koordinasi Kepsek, Waka Kesiswaan dan guru-guru pembina. Dalam rapat itu disampaikan kendala dan solusi untuk kegiatan ekstrakurikuler ke depan.*

*Peneliti : apa harapan sekolah terhadap siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Siswi-siswi mengetahui minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan mereka terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi bidang non-akademik. Dengan adanya mereka berkompetisi di berbagai event dan sering tampil diluar, sehingga masyarakat melihat prestasi yang diraih. Maka ini bisa juga merupakan sarana promosi sekolah. Dan masyarakat mulai mengenal dan ingin menyekolahkan anak-anaknya di YPI Al Multazam.*

*Peneliti : siapakah yang menjadi guruguru pembina ekstrakurikuler?*

*Informan : Untuk guru-guru pembina ekskul sebagian adalah guru formal di SMA Al Multazam dan sebagian memanggil guru dari luar. Dan guru-guru tersebut diberi tupoksi (tugas pokok dan fungsi) sesuai dengan keahlian masing-masing. Jadi siswi-siswi disini dibina oleh guru yang profesional dibidangnya.*

*Peneliti : upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa?*

*Informan : Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa adalah melakukan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswi-siswi melalui proses seleksi dan karantina untuk mengirim duta sekolah mengikuti lomba di berbagai event luar sekolah. Baik tingkat Kota/Kab, Propinsi maupun Nasional. Sehingga siswi-siswi mampu meraih juara di setiap kompetisi dan membuat harum nama sekolah.*

Kode : 05/W-PYPPAM/03-V/14

Tempat : PP. Al Multazam

Hari/ Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2014

Waktu : 19.00 -20.00 WIB

Sasaran/ Informan : Agus H. M. Badri

Jabatan : Pengurus Yayasan PP. Al Multazam dan Guru Ekskul Desain Grafis

---

*Peneliti : apa saja kegiatan ekstrakurikuler dipondok?*

*Informan : Kegiatan ekstrakurikuler di pondok merupakan lanjutan dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kalau di sekolah untuk ekstrakurikuler umum dan di pondok untuk ekstrakurikuler agama Islam, misalnya Tilawatil Qur'an, Pidato dan debat bahasa Arab-Inggris, sorogan Kitab Kuning dan Sholawat Banjari. Sebagian besar dilaksanakan setiap hari, sejak ba'da ashar hingga malam hari.*

*Peneliti : apa target yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Jadi santri-santri disini terbiasa dengan kegiatan yang padat mulai dari sekolah di pagi hari sampai malam hari kegiatan pesantren. Maka dari itu target output dari pesantren ini tidak hanya pada prestasi akademik saja. tetapi santri-santri dapat bersaing dalam prestasi non-akademik. Sehingga ketika ada event lomba bidang keagamaan untuk mewakili sekolah misalnya. maka pembina ekskul di sekolah tinggal meminta saran kepada asatidz pesantren. mengenai siswi yang mempunyai minat dan bakat tentang ekskul agama Islam sesuai keahliannya masing-masing. selanjutnya dikarantina untuk menghadapi kompetisi di luar sekolah.*

*Peneliti : siapa yang pengambil keputusan selain kepala sekolah?*

*Informan : Dan beliau mengatakan bahwa pengurus yayasan juga bertindak sebagai pengambil keputusan dalam menentukan dan mengirim delegasi perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba di luar. Yaitu dengan mempertimbangkan manfaat dan hasil mengikuti kompetisi tersebut. Sehingga nantinya siswi-siswi tersebut layak meraih prestasi non-akademik.*

*Peneliti : apa yang anda ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler disini?*

*Informan : Untuk kegiatan ekstrakurikuler desain grafis,saya yang mengajar mas,kebetulan dulu waktu di pesantren dan kuliah saya belajar tentang itu karena saya juga aktif di pengurus majalah "Misykat" Lirboyo. Untuk itu saya ingin mengamalkan ilmu yang di dapat untuk siswa-siswa disini. Peminat ekskul desain grafis ini juga banyak sehingga jadwal ekskul yang tadinya hanya jum'at 2 minggu sekali, saya tambah di waktu malam hari kalau siswa-siswa selesai bimbingan belajar.*

*Peneliti : apakah pelaksanaan kegiatan ekskul desain grafis dan jurnalistik berjalan dengan baik?*

*Informan : Sebelumnya disini sudah ada majalah warta aulia yang terbit 3 bulan sekali. Dan saya juga menjadi pembinanya sehingga ada korelasi antara jurnalistik dan desain grafis. Karena warta aulia sekarang banyak peminatnya, bukan hanya dari santri tetapi juga dari masyarakat. Maka mulai edisi mendatang akan terbit tiap bulan.*

*Peneliti : menurut anda hal apakah yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Aspek komunikasi dan penjalinan kerja sama adalah suatu hal yang mutlak untuk diperhatikan dalam perjalanan setiap organisasi apapun bentuk dan jenis kegiatannya, baik komunikasi secara formal maupun nonformal.Karena dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang*

*baik memungkinkan untuk menciptakan suasana dan lingkungan kegiatan yang kondusif untuk mencapai tujuan kegiatan.*

*Peneliti : bagaimana evaluasi yang anda lakukan?*

*Informan : Mengenai evaluasi jurnalistik dan desain grafis biasanya saya lakukan sebelum dan sesudah penerbitan. Agar majalah warta aulia semakin bagus dan diminati banyak orang. Tentunya sebelum kita bawa ke percetakan akan ada pengecekan. Dan sesudah penerbitan kita akan mengevaluasi respon masyarakat terhadap majalah warta aulia dan melakukan perbaikan untuk edisi selanjutnya.*

*Kode : 06/GEM/28-IV/14*

*Tempat : Kantor Guru SMA Al Multazam*

*Hari/ Tanggal : Senin, 28 April 2014*

*Waktu : 08.00-09.00 WIB*

*Sasaran/ Informan : Ust. Qomaruddin, S.Pd.I*

*Jabatan : Guru Ekskul Menjahit SMA Al Multazam*

---

*Peneliti : anda ngajar ekskul apa ustadz?*

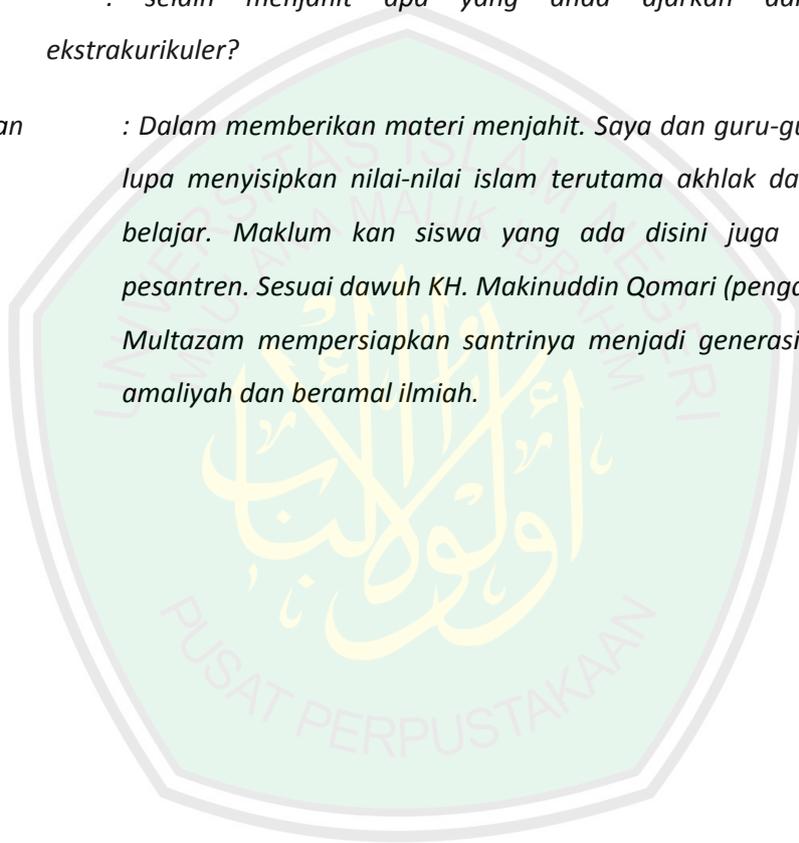
*Informan : Iya fan, disini selain ngajar formal, saya juga ngajarin anak-anak menjahit. Nah SMA Al Multazam ini adalah sekolah atau madrasah khusus putri. Kebetulan dirumah saya juga buka usaha Tailor (menjahit) jadi saya bisa berbagi ilmu dengan siswa-siswa sini. Ekskul menjahit dilaksanakan pada hari jum'at sesuai dengan jadwal. Alhamdulillah peminatnya juga banyak.*

*Peneliti : apakah disini diwajibkan membuat RPP bagi guru pembina ekstrakurikuler?*

*Informan : Setiap guru disini membuat rancangan pembelajaran yang mau diajarkan kepada siswa tak terkecuali materi kegiatan ekstrakurikuler. Jadi saya juga harus menyiapkan materi dasar menjahit untuk diberikan kepada siswa-siswa yang ikut ekskul ini. Setelah diberi materi kemudian untuk pertemuan berikutnya praktik menggunakan mesin jahit. Mesin jahit disini terbatas sekali, hanya ada 4 buah aja, padahal anggota ekskul jahit ini ada 17 orang. Itulah kendala kami sehingga kalau praktik ga bisa bareng harus gantian dengan yang lain.*

*Peneliti : selain menjahit apa yang anda ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?*

*Informan : Dalam memberikan materi menjahit. Saya dan guru-guru lainnya tak lupa menyisipkan nilai-nilai islam terutama akhlak dan adab dalam belajar. Maklum kan siswa yang ada disini juga santri pondok pesantren. Sesuai dawah KH. Makinuddin Qomari (pengasuh) bahwa Al Multazam mempersiapkan santrinya menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.*



## DATA GURU DAN STAFF SMA AL MULTAZAM

No.	Nama	Tamat	Ijazah terakhir	Pelajaran
1	H. M. Qodri, S.Ag	2006	S1 IKAHA	PAI
2	H. M. Asywiruddin	2008	MA Lirboyo	Nahwu, Qowaidul Fiqh
3	H.M. Badri	2011	MA Lirboyo	Tauhid, Ayat Ahkam
4	Hj. Faiqoh Zuhdiana., S.Sy	2011	S1 Institut Ilmu Alqur'an Jakarta	Tafsir, Ulumul Qur'an
5	Ahmad Fauzi Agustiono, S.Ag.	2011	S1 ISID Gontor	BHS. Inggris
6	Ahsin Nuh, S.Pd.I.	2006	S1 UNДАР Jombang	FIQIH PESANTREN
7	Komari, S.Pd.I	2006	S1 STIT Raden Wijaya	Ilmu Falak
8	Muh. Anwar Muzakki, S.Pd.I	2006	S1 STIT Raden Wijaya	Hadits
9	Hermawati,S.I.P	2006	S1 UNIM Mkr	Bhs. Inggris
10	Im. Nawawi, S.Pd.	2006	S1 Univ. PGRI Adhi Buana Sby	Penjaskes
11	M. Mufarrihin	2008	S1 STIT Raden Wijaya	Tauhid
12	Arif Dwi Hartono	2008	S1 UNIMAS	BHS. Inggris
13	Edi Mansur, S.Pd.	2009	S1 UNESA Sby	Bhs. Indonesia
14	Wajih Kifa'I, Lc	2009	S1 Yaman	Hadits Ahkam
15	Dyah Lestari Mukti, S.Pd	2011	S1 UNESA Sby	BHS. JERMAN
16	Yaniar Ariani Nawaningsih, S.Pd.	2009	S1 UNESA Sby	Geografi, Sejarah
17	Roy Yuhan Saputro, S.Pd	2009	S1 UNESA Sby	Bhs. Jepang

18	Usthu'anah, SE	2009	S1 Unisma	Ekonomi, Sosiologi
19	Siarni Sitatin, S.Si., M.Sc	2009	S2 UGM	Biologi
20	Slamet Mahmudi, S.Pd	2011	S1 UNEJ	FISIKA
21	Mardiana S.Pd	2009	S1 UNESA Sby	Kimia
22	M, Syafa'at Habib, Lc	2009	S1 Yaman	Bahasa Arab
23	Retno Wandira, S.Pd	2013	S1 UNESA Sby	Fisika
24	Nur Alifatul Aisyah, S.Pd.I	2013	S1 IAIN Sunan Ampel SBY	BK
25	Azmil Mufidah, S.Pd	2012	S1 UNESA Sby	Matematika
26	Didik Hermawan, S.Pd	2009	KMI Gontor	TIK
27	Ahmad Alfayaqi, S.Pd	2013	S1 Unesa Sby	Pkn
28	Slamet Waloyo., S.Pd	2011	S1 STKIP PGRI Nganjuk	.-
29	Agus Kholiq	2008	S1 STIT Raden Wijaya	.-
30	Nur Hayati	2012	SMEA A. YANI	.-
31	Firayani Firdausi	2013	SMA AL- MULTAZAM	.-
32	Sutono	2013	SMA Paket C	.-
33	Misbahul Ulum Wahyudi,S.Pd.I	2013	S1 IAIN Sunan Ampel SBY	.-

Lampiran 5

Foto Kegiatan Ekstrakurikuler







## STRUKTUR ORGANISASI EKSTRAKURIKULER SMA AL MULTAZAM

